

**KARAKTERISASI TOKOH UTAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
LATAR DALAM ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Evie Amallia

NIM 11203244008

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JANUARI 2016

**KARAKTERISASI TOKOH UTAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
LATAR DALAM ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Evie Amallia
11203244008

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Karakterisasi Tokoh Utama dan Hubungannya dengan Latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind” ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 22 Desember 2015

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isti Haryati'.


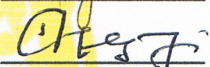
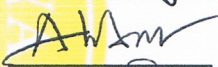

Isti Haryati, M.A.

NIP. 19700907 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Karakterisasi Tokoh Utama dan Hubungannya dengan Latar
Das Parfum karya Patrick Süskind ini telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji pada 8 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		2-2-2016
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris Penguji		09-02-2016
Akbar K.Setiawan, S.Pd.,M.Hum.	Penguji Utama		21-01-2016
Isti Haryati, S.Pd., M.A.	Penguji Pendamping		21-01-2016

Yogyakarta, Januari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya


Nama : **Evie Amallia**
NIM : **11203244008**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Jerman**
Fakultas : **Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Penulis,



Evie Amallia
11203244008

MOTTO

**“...talent means nothing, while experience, acquired in humility and with
hard work, means everything.”**

— Patrick Süskind, Perfume: The Story of a Murderer

“You never know how strong you are until you fight alone.”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Orang tua dan seluruh keluarga atas doa, dukungan moril maupun materiil dan selalu mendukung dan memberikan semangat untukku. Terimakasih yang tak terhingga.

Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku, “Adriani Eka Pramaditya dan Al Insan Jachlief Moechamad Mirza, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku. “Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan di kala kita merasa tidak bahagia.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa. Atas rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Karakterisasi Tokoh Utama dan Hubungannya dengan Latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind, guna memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
3. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd, Penasihat Akademik, yang telah penuh kesabaran memberi arahan selama masa perkuliahan di UNY.
4. Ibu Isti Haryati, S.Pd, M.A, Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya guna membimbing dan memberi arahan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Ibu dosen dan Staf Administrasi Jurusan P.B. Jerman FBS UNY, yang telah menjadi pendidik, pengajar, dan sekaligus orang tua yang baik selama ini.
6. Ibu Ida, Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang banyak membantu dalam bidang akademik.
7. Pegawai perpustakaan FBS dan pusat, terima kasih atas keramahan, kesabaran dan kebaikannya dalam mencarikan buku sebagai referensi pengerjaan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan selama ini. Meskipun telah berusaha dengan segenap kemampuan, namun penulis menyadari

bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala tegur sapa dan kritik yang diberikan, akan penulis sambut dengan kelapangan hati guna perbaikan pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Penulis,



EvieAmallia
11203244008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
KURZFASSUNG	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai Karya Sastra	9
B. Karakterisasi Tokoh	12
C. Latar	17
D. Hubungan antara Karakterisasi Tokoh Utama dan Latar.....	18
E. Penelitian yang Relevan.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	22
B. Data Penelitian	22
C. Sumber Data Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Keabsahan Data	24

BAB IV KARAKTERISTISASI TOKOH UTAMA DAN LATAR DALAM ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND

A. Deskripsi Roman <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind.....	25
B. Karakterisasi Tokoh Utama dalam Roman <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind.....	26
1. Karakterisasi Tokoh (<i>die Charakterisierung der Figuren</i>)....	28
2. Konstelasi Tokoh (<i>die Konstellation der Figuren</i>).....	55
3. Konsepsi Tokoh (<i>die Konzeption der Figuren</i>)	63
C. Latar dalam Roman <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind	
1. Latar Tempat (<i>die Zeit</i>).....	67
2. Latar Waktu (<i>der Raum</i>).....	87
D. Hubungan antara Karakterisasi Tokoh Utama dan Latar dalam Roman <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind.....	109
E. Keterbatasan Penelitian.....	121

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	122
B. Implikasi	124
C. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	125
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	126
---------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan Data Karakterisasi Tokoh Utama dalam Roman <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind.....	131
Tabel 2. Perolehan Data Latar Tempat Roman <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind	142
Tabel 3. Perolehan Data Latar Waktu <i>Das Parfum</i> karya Patrick Süskind	147

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis Roman <i>Das Parfum</i>	126
Lampiran 2. Biografi Patrick Süskind.....	129
Lampiran 3. Data Penelitian.....	131

KARAKTERISASI TOKOH UTAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN LATAR DALAM ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND

Evie Amallia
NIM 11203244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) karakterisasi Tokoh Utama dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind, (2) latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind, (3) hubungan antara karakterisasi tokoh utama dan latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Sumber data dalam penelitian ini adalah Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind yang diterbitkan pada tahun 1994 oleh *Diogenes Verlag AG Zürich*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah validitas semantik dan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) karakterisasi tokoh utama; (a) ciri lahiriah: seorang pria yang buruk rupa, kecil dan bungkuk, ia berpakaian dekil dan sobek-sobek. (b) ciri sosial: pekerja keras dan suka belajar teknik membuat parfum. Ia tidak memiliki hubungan sosial yang baik. (c) tingkah laku: tokoh utama mempunyai kebiasaan mengendus-endus dan berfantasi. Ia mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa sehari-harinya. (d) pikiran dan perasaan: berpendirian teguh untuk menciptakan aroma imitasi manusia yaitu aroma gadis perawan. (2) Latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind adalah (a) latar tempat meliputi kota Paris, De Grève, Biara Saint-Merri di jalan Saint Martin, di kedai ikan, di rumah penitipan Madame Gaillard, di tempat penyamakan kulit Grimal, di toko Baldini, jalan Montpellier, kota Grasse, dan tempat pembuatan parfum milik Madame Arnulfi. (b) latar waktu meliputi pagi hari, pada saat tuturan, dua jam kemudian, lima hari, beberapa jam, keesokan paginya, setengah jam, jam empat pagi, malam hari, pada tahun itu, dalam setahun, pada musim semi, pada musim panas, pada musim dingin, dalam bulan Mei, pada tanggal 1 September 1753, pada musim gugur, beberapa bulan, pada tanggal 15 April 1766, masa kanak-kanak Grenouille, remaja atau dewasa, dan masa-masa perang. (3) terdapat hubungan antara latar dan karakterisasi tokoh utama. Kota Paris sebagai kota terbusuk di Eropa mempengaruhi karakterisasi tokoh Grenouille dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

DIE CHARAKTERISIERUNG DER HAUPTFIGUR UND DEREN BEZIEHUNG MIT DEM HINTERGRUND IM ROMAN *DAS PARFUM* VON PATRICK SÜSKIND

KURZFASSUNG

**Von: Evie Amallia
Studentnummer:11203244008**

Diese Untersuchung beabsichtigt folgende Aspekte zu beschreiben: (1) die Charakterisierung der Hauptfigur im Roman *Das Parfum* von Patrick Süskind, (2) den Hintergrund (Raum und Zeit) im Roman *Das Parfum* von Patrick Süskind, (3) die Beziehung zwischen der Hauptfigur und dem Hintergrund Roman *das Parfum* von Patrick Süskind

Der Ansatz dieser Untersuchung ist objektive Ansatz. Die Daten der Untersuchung sind Wörter, Phrase, und Sätze im Roman *Das Parfum* von Patrick Süskind. Die Datenquelle der Untersuchung ist der Roman *Das Parfum* von Patrick Süskind, der im Diogenes Verlag AG Zürich im 1994 publiziert wurde. Die Daten werden mit der Technik "deskriptiv-kualitativ" analysiert. Die Validität dieser Untersuchung sind semantischer Validität und *expert judgement*. Die verwendete Reliabilität sind *interrater* und *intrarater*.

Diese Untersuchungsergebnisse bestehen aus: (1) Die Charakterisierung der Hauptfigur : (a) Äußere merkmale: ein häßlicher Mann, klein und gebückt, er trägt schmutzige und zerissene Kleidung. (b) Soziale merkmale: fleißiger Arbeiter, lernt Techniken, um Parfüm zu machen. er hat keine gute soziale Beziehungen. (c) Verhalten: die Gewohnheit, schnüffeln und fantasieren. Er hat Schwierigkeiten beim Sprechen in der Alltagssprache. (d) Denken und Fühlen: entschlossen, ein Parfüm zu erstellen ist imitierten Menschendufts von Duft des Mädchens. (2) Der Hintergrund im Roman *Das Parfum* von Patrick Süskind sind (a) Der raumliche Hintergrund sind Paris, de Grève, im Kloster von Saint-Merri in Saint-Martin, an der Fischbude, Pflegeheime Madame Gaillard, Gerberei Grimal, Shop Baldini, Montpellierstraße, Grasse, und Geschäfts Seiten machen Parfüm Madame Arnulfi. Die Zeit Hintergrund sind am Morgen, in der Zeit, zwei Stunden später, fünf Tage, ein paar Stunden, am nächsten Morgen, ein paar Wochen Später, um Vier Uhr früh, am Abend, im diesem Jahr, in einem Jahr, Frühling, Sommer, Winter, im Mai, 1.September 1753, Herbst, vor wenigen Monaten, 15. April 1766, 17.Juli 1738, Kinderzeit, Jugendlichen oder Erwachsenen, und Zeiten des Krieges im Krieg. (3) Es gibt eine Beziehung zwischen der Charakterisierung der Hauptfigur und dem Hintergrund. Paris als am allerstinkendsten Stadt in Europa hat den Einfluß auf die Figurencharakterisierung im Roman *Das Parfum* von Patrick Süskind.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, dengan dibangkitkan pesona melalui alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra dapat berupa kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi disekitarnya) dari sang pengarang. Oleh karena itu, sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra idealnya bukan bahasa sehari-hari, namun bahasa yang indah dan terasa asing. Sastra bukan hanya karya-karya yang berupa hasil rekaan saja, namun karya-karya yang didasarkan pada kenyataan dan berhasil diungkapkan dengan gaya bahasa yang menarik dan mengesankan dapat disebut karya sastra.

Roman adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang (tokoh utama) dari lahir sampai meninggal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh van Leeuwen (via Jassin, 1985: 70), roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan.

Roman juga menceritakan tokoh sejak dari “ayunan” sampai ke “kubur” dan lebih banyak melukiskan seluruh kehidupan pelaku.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa roman adalah sebuah karya gambaran dunia yang diciptakan oleh pengarangnya. Dalam roman ditampilkan keseluruhan hidup seorang (atau beberapa) tokoh beserta permasalahannya.

Peneliti mengkaji roman *Das Parfum* karya dari Patrick Süskind. *Das Parfum*, yang pernah menjadi *bestseller*, sangat menarik perhatian para seniman untuk mengadaptasi dan memvisualisasikan karya tersebut. Tom Tykwer sebagai sutradara dari film *das Parfum (Perfume* dalam versi Inggris) yang diadaptasi dari novel *das Parfüm* berhasil meraih kesuksesan atas novelnya. Film hasil adaptasi ini mendapat berbagai macam penghargaan.

Pada tahun 2006 - *Bambi in der Kategorie Bester Film national an Bernd Eichinger, Tom Tykwer und Ben Whishaw*, pada tahun 2006 - *Box Office Germany Award in Platin für 5 Millionen Kinobesucher in 50 Tagen*, pada tahun 2007 - *Bayerischer Filmpreis für Uli Hanisch in der Kategorie „Beste Ausstattung“ sowie in der Kategorie „Beste Regie“*, *Deutscher Filmpreis - „Bester Spielfilm“ in Silber, dan Beste Kamera/Bildgestaltung, Bester Schnitt, Bestes Szenenbild, Bestes Kostümbild, Beste Tongestaltung.* (Gayusmile. 2012. http://gayusmile.blogspot.co.id/2012_01_01_archive.html)

Patrick Süskind lahir pada tanggal 26 Maret 1949. Dia adalah seorang novelis serta penulis naskah asal Jerman yang belajar sejarah di München kemudian menjadi penulis di dunia pertelevisian. Novelnya yang berjudul *The Pigeon (Die Taube)* diterbitkan tahun 1988, kemudian diadaptasi menjadi naskah panggung dan dipentaskan pertama kali di gedung Teater BAC London pada Mei 1993. Naskah panggung lainnya yang berjudul *Der Kontrabas (Bas Ganda)*

dipentaskan di Munich pertama kali tahun 1981 dan sejak itu menjadi salah satu karya yang paling sering dipentaskan di Jerman, Swiss, dan Austria. Novel Süskind lain yang berjudul *Die Geschichte von Herr Sommer* (Kisah Tuan Sommer) rilis tahun 1992 dan *drei Geschichte* (Tiga Kisah) rilis tahun 1996. (Gayusmile. 2012. http://gayusmile.blogspot.co.id/2012_01_01_archive.html)

Patrick Süskind mendapatkan banyak penghargaan dan merupakan penulis kontemporer Jerman yang paling terkenal di dunia. Süskind merupakan pengarang angkatan 1980an dan 1990an sebagaimana dengan Bernhard Schlink. Meskipun demikian nama Patrick Süskind lebih dikenal dunia internasional setelah menerbitkan mahakaryanya *Das Parfum* pada tahun 1985. *Das Parfum* ini adalah *roman science fiction bestseller* yang diakui didunia internasional dan diterjemahkan ke dalam 46 bahasa. Ini adalah novel pertamanya yang terjual lebih dari 15 juta kopi.

Das Parfum menceritakan kisah kehidupan Jean-Baptiste Grenouille yang terlahir memiliki kelebihan atau bakat ketajaman indra penciumannya. Dia bisa membedakan segala macam jenis bebauan dan juga menciumnya dari kejauhan. Dengan kemampuannya itu dia terobsesi dengan segala jenis bebauan, hingga akhirnya dia bertemu dengan seorang pria yang mengajarkannya membuat parfum. Tapi, obsesi telah membutakan hatinya sehingga dia sanggup membunuh hanya untuk membuat parfum sempurna racikannya dengan tubuh manusia. Pengarang menciptakan tokoh utama yang dingin dan memilih hidup sendiri dengan kemampuan penciuman yang luar biasa. Tokoh utama dalam roman ini memiliki kepribadian yang menyimpang atau berbeda dari manusia lain.

Jean-Baptiste Grenouille adalah tokoh utama dalam roman *das Parfum* karya Patrick Süskind. Ia lahir tanpa bau tubuh namun memiliki indra penciuman yang luar biasa. Ia mampu memilah-milah seluruh bau yang ada. Dari seorang ahli parfum ternama, ia mewarisi seni meramu berbagai minyak dan tumbuhan. Namun kegeniusan Grenouille melampaui itu semua. Pembunuhan beruntun yang menghilangkan nyawa dua puluh liwa gadis perawan tewas mengenaskan. Semua pembunuhan dilakukan dengan amat rapi dan terencana. Setelah mengumpulkan semua aroma semua perawan cantik, ia terobsesi untuk menciptakan 'parfum terbaik' beraroma perawan!

Dalam sebuah roman, pengarang berusaha memberikan gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam roman sehingga pembaca harus benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik merupakan hal utama yang harus diperhatikan karena melalui unsur tersebut pembaca dapat menangkap makna dari sebuah karya sastra. Unsur-unsur intrinsik dalam roman mempunyai keterkaitan satu sama lainnya sehingga membentuk sebuah struktur. Pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, penokohan serta tema akan memudahkan pembaca memahami cerita. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji karakterisasi tokoh utama dan hubungannya dengan latar saja.

Salah satu unsur intrinsik yang paling menonjol adalah karakterisasi tokoh utama karena tanpa pelaku sebagai tokoh utama, cerita itu tidak mungkin ada. Melalui pengenalan tokoh utama sebagai pelaku cerita akan menjadi lebih jelas. Hal tersebut tergantung kepada pengarang bagaimana cara menghidupkan tokoh

cerita dalam kehidupan manusia. Penggambaran kehidupan manusia dapat pula dilukiskan oleh pengarang melalui emosi jiwa dan konflik, baik itu konflik tokoh dengan dirinya sendiri, konflik antar tokoh, atau konflik tokoh dengan lingkungan sekitar.

Unsur intrinsik lain yang amat berpengaruh dalam sebuah karya sastra adalah latar atau *setting*. Sebuah cerita haruslah jelas di mana dan kapan suatu kejadian berlangsung. Pengarang memilih latar tertentu untuk ceritanya dengan mempertimbangkan unsur-unsur watak para tokohnya. Berkaitan dengan hal ini, karakter atau tokoh dalam cerita membantu penciptaan citra bahwa situasi yang dihadapi benar-benar ada. Maksudnya adalah adanya latar dan situasi seperti yang digambarkan dalam cerita.

Roman ini berlatar di daerah Prancis. Pada zaman ini kota-kota disesaki oleh aroma yang asing bagi hidup manusia modern. Jalan raya berbau pupuk kandang, halaman gedung berbau pesing, anak-anak berbau jamur kayu dan kotoran tikus berserakan, bantal-bantal dan seprai lembab dan berminyak, orang-orang berkeringat, pakaian, rambut yang tak dicuci dan bau busuk gigi sehingga menebar penyakit. Kebusukan mendera Paris sebagai kota terbesar di Prancis. Selain berbau busuk, konon ada satu tempat yang angker, persisnya di sebuah tanah pemakaman bernama *Cimetière des Innocents*. Selama delapan ratus tahun mayat-mayat dibawa ke tempat ini. Jutaan tulang dan tengkorak diserok begitu saja ke dalam liang kubur *Montmartre*. Di tempat inilah Jean-Baptiste Grenouille dilahirkan.

Unsur intrinsik yang akan dikaji dalam penelitian ini hanya fokus terhadap karakterisasi tokoh utama dan hubungannya dengan latar saja. Melalui analisis terhadap kedua unsur intrinsik tersebut, dapat dipahami bagaimana jalan cerita yang telah dikembangkan oleh Süskind. Peranan karakter tokoh utama dan hubungannya dengan latar dalam roman ini adalah sebagai pondasi yang kuat untuk membangun cerita menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Tokoh utama dan latar memiliki hubungan yang erat. Jika dilihat dari fungsinya, latar dapat mempengaruhi sikap dan karakter dari para tokohnya. Tingkah laku dan sikap juga mencerminkan dari mana ia berasal.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, maka dapat difokuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakterisasi tokoh utama dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind?
2. Bagaimana penggambaran latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind?
3. Bagaimana hubungan antara karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
2. Mendeskripsikan penggambaran latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
3. Mendeskripsikan hubungan antara karakterisasi tokoh utama dengan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan teori dalam analisis karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
 - b. Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami karakterisasi tokoh utama dan hubungannya dengan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

b. Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh penulis di antaranya adalah:

1. Karakterisasi

Suatu usaha untuk menampilkan karakter atau watak dari tokoh yang diperankan.

2. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan.

3. Latar

Latar menjelaskan keterangan tentang waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa atau cerita.

4. Roman

Roman adalah suatu jenis karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang (tokoh utama) dari kecil hingga dewasa, namun juga memuat peristiwa-peristiwa yang khusus dalam perjalanan hidupnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman Sebagai Karya Sastra

Roman pada awalnya berarti cerita yang ditulis dalam bahasa romawi yaitu bahasa rakyat Prancis pada abad pertengahan. Roman dapat juga diartikan sebagai cerita prosa yang melukiskan pengalaman lahir dari beberapa orang yang berhubungan satu sama lain dalam suatu keadaan (Jassin, 1985: 76). Roman adalah suatu jenis karya sastra yang merupakan bagian dari epik panjang. Sebagai salah satu karya sastra epik panjang, roman berisi paparan cerita yang panjang dan terdiri dari beberapa bab, di mana antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan. Biasanya roman menceritakan kehidupan tokoh secara mendetail sejak lahir sampai dewasa atau meninggal dunia, mempunyai alur yang kompleks, serta karakter tokoh disampaikan secara lebih mendetail.

Claus Gigl dalam bukunya yang berjudul *Abi kompakt Wissen* tahun 2012 mengemukakan tentang roman, yaitu sebagai berikut.

“Romane thematisieren nicht nur einzelne Ereignisse, sondern verfolgen einen Helden auf seinem Lebensweg. Sie beziehen auch seine Umwelt, die historische Realität und allgemeine Stimmungslage in die Darstellung. Mit ein Romane verfügen meist über eine mehrsträngige Handlung und umfassen eine längere Zeitspanne. Im Unterschied zu anderen, kürzeren Prosatexte wird im Roman eine eigene Welt entworfen.” (Gigl, 2012: 58)

Roman bertema tidak hanya satu demi satu peristiwa, melainkan mengikuti tokoh dari jalan hidupnya. Roman berhubungan dengan gambaran lingkungan hidup sang tokoh, kenyataan sejarah dan suasana tempat atau latar secara umum. Roman biasanya memiliki alur yang lebih kuat dan mencakup jangka waktu yang lebih panjang. Untuk membedakan dengan yang lainnya, teks prosa yang lebih singkat dirancang secara baru di dalam suatu roman seperti dunia milik sendiri.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa roman memiliki kecenderungan menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh, memiliki hubungan lingkungan hidup sang tokoh, kenyataan, sejarah dan suasana tempat atau latar. Selain itu, roman juga memiliki alur yang kuat.

Roman adalah salah satu jenis karya sastra ragam prosa. Roman dapat juga diartikan sebagai cerita prosa yang melukiskan pengalaman lahir dari beberapa orang yang berhubungan satu sama lain dalam suatu keadaan (Jassin, 1985: 76). Dari pernyataan tentang arti dan isi roman seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa roman adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang (tokoh utama) dari kecil hingga dewasa, namun juga memuat peristiwa-peristiwa yang khusus dalam perjalanan hidupnya.

Mengenai isi roman, Wilpert berpendapat bahwa:

“Der Roman richtet sich den Blick auf die einmalig geprägte Einzelpersönlichkeit oder eine Gruppe von Individuen mit ihren Sonderschicksalen in eine wesentlich differenzierte Welt, in der Verlust der alten Ordnungen und Geborgenheiten die Problematik, Zwiespältigkeit, Gefahr und die ständigen Entscheidungsfragen des Daseins an sie herantreten und die ewige Diskrepanz von Ideal und Wirklichkeit, innerer und äußerer Welt, bewußt machen” (Wilpert, 1969:650).

“Roman memiliki pandangan tersendiri terhadap kepribadian suatu tokoh yang memiliki ciri khas ataupun kelompok tertentu yang mempunyai perbedaan nasib dalam dunianya, yang telah kehilangan aturan-aturan dan rasa tentram, munculnya permasalahan, perpecahan, bahaya dan selalu berusaha menunjukkan eksistensinya serta adanya ketidakselarasan dari kesempurnaan dan kenyataan yang ada, baik dari dalam maupun dari luar dunia yang dibangunnya”.

Dengan kata lain, Wilpert menyatakan bahwa roman mengisahkan tentang kehidupan tokoh namun hanya pada waktu dan peristiwa yang penting saja. Namun dalam roman itu tidak hanya berisi kejadian atau peristiwa yang penting dari satu tokoh saja, bisa beberapa tokoh atau sebuah kelompok masyarakat.

Dalam roman terdapat perbedaan nasib dari awal cerita roman tersebut dibuat sampai akhir dari cerita tersebut.

Dalam pengertian tersebut, nasib antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya sama sekali tidak sama. Masing-masing akan menjalani kehidupannya dan menjumpai berbagai macam persoalan di dalam hidup dan membuat mereka ragu akan keeksistensiannya, karena ketidakseimbangan antara kenyataan dan khayalan.

Di dalam *Langenscheidt* oleh Dieter Götz dan Hans Wellmann, (2009: 681) juga terdapat pengertian yang lain dari roman, yaitu "*Roman ist eine lange ausführlich beschreibene Geschichte in Prosa, die besonders von fiktiven Personen oder Ereignisse erzählt*". Maksudnya adalah, roman merupakan sebuah deskripsi cerita yang dipaparkan secara rinci dan panjang lebar di dalam prosa yang menceritakan tokoh-tokoh dan kejadian peristiwa yang bersifat fiktif.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa roman adalah sebuah karya gambaran dunia yang diciptakan oleh pengarangnya, yang di dalamnya menampilkan keseluruhan hidup suatu tokoh beserta permasalahannya, terutama dalam hubungan dengan kehidupan sosialnya.

Semua jenis karya sastra memiliki unsur-unsur yang pembangun. Unsur-unsur pembangun itu adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyanto (2013: 23), unsur-unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Selanjutnya Nurgiyanto (2013: 23) menjelaskan bahwa unsur-unsur intrinsik ini meliputi penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis dua unsur yang termasuk unsur intrinsik, yaitu unsur karakterisasi tokoh utama dan latar.

B. Karakterisasi Tokoh

Dalam pembicaraan sebuah fiksi sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak sama persis atau sering dipergunakan dalam pengertian yang berbeda, walaupun memang terdapat persamaan di antaranya. Istilah „tokoh“ menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2013: 164-165).

Tokoh berkaitan dengan orang atau seseorang yang lain sehingga perlu penggambaran yang jelas tentang tokoh tersebut. Tokoh dibedakan menjadi dua jenis terkait dalam keseluruhan cerita, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2013: 176). Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya, selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh utama hadir sebagai pelaku dalam setiap kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Tokoh tambahan hadir lebih sedikit dalam setiap kejadian, kehadirannya jika hanya terdapat keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Marquaß (1997: 36) mengungkapkan pendapatnya, tokoh, terutama tokoh utama, berada pada pusat minat pembaca. Tingkah laku dan nasib mereka menjadi perhatian yang besar dari pembaca. Selain manusia, tokoh di dalam teks-teks prosa juga digambarkan sebagai semua makhluk hidup yang menunjukkan

kesadaran yang mirip dengan manusia (hewan-hewan dalam fabel, benda-benda yang berbicara dalam cerita dongeng, dan lain-lain). Yang dituliskan dalam bahasa Jerman,

Die Figuren, besonders die Hauptfigur, stehen im Zentrum des Leserinteresses. Ihr Verhalten und ihr Schicksal finden (zumindest beim ersten Lesen) die größte Aufmerksamkeit. Mit dem Begriff "Figur" bezeichnet man in erzählenden Texten neben den Menschen alle Wesen, die ein menschenähnliches Bewusstsein zeigen (Fabeltiere, sprechende Dinge im Märchen usw.)

Selain itu, Marquaß juga menambahkan: *Analysiert man eine Figur in einem erzählenden Text, wird man vor allem danach fragen müssen, welche Merkmale bzw. Eigenschaften sie aufweist (Charakterisierung) und in welcher Beziehung sie zu anderen Figuren steht (Konstellation). Zu überlegen ist auch, in welcher Weise sie der Autor bzw. die Autorin entworfen hat (Konzeption).*

Yang artinya demikian: "Dalam menganalisis tokoh pada teks prosa harus diperhatikan ciri-ciri apa saja yang tokoh tunjukkan (karakterisasi) dan bagaimana hubungan antartokoh yang satu dengan yang lain (konstelasi). Juga termasuk bagaimana cara pengarang merancang tokoh-tokoh (konsepsi)."

Dalam menganalisis suatu tokoh seorang peneliti perlu mengetahui karakteristik tokoh tersebut, oleh karena itu dibutuhkan suatu teori untuk menganalisis tokoh. Marquaß (1997), seorang ahli literatur mengklasifikasikan tokoh menjadi tiga bagian, yakni, karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*), konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*). Karakterisasi sangat diperlukan sebagai pengenalan awal tokoh .

Karakterisasi tokoh (*Die Charakterisierung der Figuren*) dapat dimulai dengan melihat teknik penggambaran tokoh oleh pengarang. Pengarang mempunyai dan menguasai dua teknik untuk menggambarkan tokoh kepada pembaca, yaitu karakterisasi secara langsung (*die direkte Charakterisierung*)

melalui pengarang (*der Erzähler*), tokoh lain (*andere Figuren*), dan tokoh itu sendiri (*die Figur selbst*), sedangkan karakterisasi secara tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*) dapat digambarkan melalui deskripsi tingkah laku tokoh (*die Schilderung des Verhaltens*), penggambaran bentuk lahir (*die Beschreibung des Äußeren*), dan pelukisan hubungan (*die Darstellung der Beziehungen*) (Marquaß, 1997: 36-37).

Selain menggunakan dua teknik penggambaran yang dilakukan oleh pengarang, terdapat beberapa ciri (*Merkmale*) menurut Marquaß yang dapat mendukung karakterisasi tokoh yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni, ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*), ciri-ciri sosial (*soziale Merkmale*), tingkah laku (*Verhalten*), pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*) (Marquaß, 1997: 37).

a) Ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*)

Ciri-ciri lahiriah terdiri dari beberapa unsur yang mendukung kategori tersebut, di antaranya dengan memperhatikan keempat unsur berikut, usia (*Alter*), bentuk tubuh (*Körperbau*), penampilan (*Aussehen*), dan pakaian (*Kleidung*).

b) Ciri-ciri sosial (*soziale Merkmale*)

Ciri-ciri sosiologi yang terdapat pada tokoh dapat digambarkan melalui pekerjaan (*Beruf*), pendidikan (*Bildung*), strata sosial (*gesellschaftliche Stellung*), hubungan (*Beziehungen*).

c) Perilaku (*Verhalten*)

Perilaku tokoh dapat dipahami melalui beberapa aspek, di antaranya dengan memperhatikan kebiasaan (*Gewohnheiten*), tingkah laku (*Verhaltenmuster*), dan cara berbicara (*Sprechweise*).

d) Pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*)

Memahami pikiran dan perasaan tokoh juga dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni pendirian (*Einstellungen*), ketertarikan (*Interessen*), cara berpikir (*Denkweise*), harapan (*Wünsche*), dan ketakutan (*Ängste*).

Selain melakukan karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), maka perlu dilakukan dua tahap analisis berikutnya untuk mendukung karakteristik tokoh, yakni konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*) dan rancangan tokoh (*die Konzeption der Figuren*). Konstelasi tokoh dilakukan untuk melihat hubungan antar tokoh yang terdapat dalam roman. Seperti halnya di dunia nyata, tokoh-tokoh di dalam dunia prosa juga memiliki bermacam-macam hubungan dengan tokoh lain, melalui kekerabatan, pekerjaan, dan lain-lain. Selain itu, tokoh juga merasa simpati dan antipati untuk sama lain, serta berada pada ketergantungan yang sebenarnya dan khayalan.

Seringkali tokoh membangun kelompok-kelompok yang berhubungan dengan kelompok lain. Ada beberapa konstelasi yang sering muncul dalam cerita roman, yaitu :

- (1) Permusuhan (*Typische Gegnerschaften*): tokoh utama (*Protagonist*) dan tokoh penentang (*Antagonist*), penghasut/pengintrik dan korban (*Intrigant und Opfer*), penggemar dan saingan (*LiebhaberIn und NebenbühlerIn*)
- (2) Persekutuan (*Typische Partnerschaften*): majikan dan pembantu (*HerrIn und DienerIn*), orang yang mencintai dan dicintai (*Lieber und Geliebte*).

Selain melihat hubungan antar tokoh, juga melihat berapa banyak jumlah tokoh yang ada, kemudian melihat siapa yang menjadi tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal). Tokoh sentral adalah tokoh utama (*the main*

Charackter) yang memiliki peranan penting dalam cerita. Biasanya cerita itu menceritakan kehidupan atau pengalaman yang dijalani oleh sang tokoh. Tokoh tambahan adalah tokoh bawah yang selalu ada menemani tokoh utama dalam menjalani sebuah cerita. Meskipun kehadirannya tidak sebanyak tokoh utama dan kehadiran tokoh tambahan sangat dibutuhkan karena sebagai penunjang dan pendukung tokoh utama dalam cerita tersebut.

Konsepsi tokoh dilakukan untuk melihat penggambaran tokoh yang dilakukan oleh pengarang. Sejak awal pengarang telah menggambarkan tokoh sedemikian rupa, sehingga untuk memahami rancangan tokoh yang dilakukan pengarang terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika menganalisis konsepsi tokoh pada bagian ini. Pertama, apakah tokoh tersebut merupakan tokoh statis (*statisch*) atau dinamis (*dynamisch*). Tokoh statis berarti tokoh tersebut tidak mengalami perubahan watak, kepribadian ataupun karakter sejak awal hingga akhir cerita, sedangkan tokoh dinamis merupakan kebalikan dari tokoh statis, tokoh dinamis mengalami perubahan watak, ataupun kepribadian pada awal cerita dan pada akhir cerita. Kedua, apakah tokoh tersebut merupakan tokoh tertutup (*geschlossen*) atau terbuka (*offen*). Tokoh tertutup adalah jenis tokoh yang digambarkan wataknya secara jelas (tersurat) dalam roman, pembaca pada umumnya lebih mudah memahami tokoh tertutup karena pengarang menyampaikan secara lugas. Tokoh terbuka juga merupakan kebalikan dari tokoh tertutup, tokoh terbuka tidak digambarkan secara jelas oleh pengarang bagaimana watak dan kepribadiannya (tersirat) sehingga pembaca harus menilai ataupun menyimpulkan sendiri bagaimana watak dan kepribadian tokoh dalam suatu roman. Ketiga, apakah tokoh tersebut merupakan tokoh sederhana (*typisiert*) atau

tokoh rumit (*komplex*). Perbedaan yang membedakan kedua jenis ini adalah terlihat dari banyak sedikitnya watak yang dimiliki oleh tokoh. Jika seorang tokoh memiliki dua watak atau lebih dan bertentangan satu sama lain maka tokoh tersebut dikatakan sebagai tokoh rumit. Jika seorang tokoh hanya memiliki satu watak maka tokoh tersebut merupakan tokoh sederhana.

Teknik yang dipakai untuk mengklasifikasikan tokoh utama dalam roman *das Parfum* ini adalah teknik Marquaß dibagi menjadi tiga bagian yakni, karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*), dan konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*). Teknik yang dipakai oleh Marquaß tersebut dianggap sesuai karena roman yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan roman dalam bahasa Jerman.

C. Latar

Dalam sastra Jerman, hanya ada 2 macam latar, yaitu *der Raum* (ruang) dan *die Zeit* (waktu). Fungsi *der Raum* ada 4 macam, yaitu : *können Geschehen ermöglichen* (dapat menunjukkan suatu kejadian), *können Figuren charakterisieren* (dapat menggambarkan karakter tokoh) , *können Stimmungen zeigen* (dapat menunjukkan suasana hati), *und können Symbole sein* (dan dapat dijadikan simbol dalam cerita). *Die Zeit* mengacu pada saat-saat bersejarah (*in historischer Sicht*), fase kehidupan para tokoh (*im Leben der Figur*), tahun (*im Jahreslauf*), dan hari (*im Tageslauf*). (Marquaß, 1997:41&44).

Die Zeit: "Bei der Analyse der Gliederung wird von allem untersucht, wie viel Zeit der Erzähler für die Darstellung einzelner Abschnitte des Geschehens aufwendet. Es geht dabei um die Frage, wie das Geschehen in der erzählten Welt organisiert wird" (Marquaß, 1997 : 42-43).

Latar waktu: dengan analisis susunan yang diteliti dari semua, berapa lama seorang pengarang menggunakannya untuk pendeskripsian kejadian khusus dalam suatu bab. Pada waktu yang bersamaan ada sebuah pertanyaan, bagaimana kejadian dalam sebuah dunia penceritaan itu diorganisasikan (Marquaß, 1997 :42-43).

Dengan kata lain, latar waktu berfungsi sebagai penanda bagaimana cerita tersebut diorganisasikan. Latar tempat memiliki fungsi-fungsi tersendiri antara lain, dapat menunjukkan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, dapat menunjukkan suasana hati tokohnya, dapat menggambarkan tokoh dalam cerita, serta dapat dijadikan simbol dalam cerita. Maka dalam penelitian ini, latar akan diteliti berdasarkan pembagian latar menurut *Marquaß*-lah yang dipilih dalam menganalisis latar dalam roman *das Parfum* karya Patrick Süskind, karena merupakan pembagian latar berdasarkan sastra Jerman.

D. Hubungan antara Karakterisasi Tokoh Utama dan Latar

Sebuah karya sastra yang baik adalah perwujudan dari sebuah kesatuan atau unitas (Tarigan, 1985: 142), di mana keterjalinan antar unsur pembentuknya mampu menghadirkan harmoni makna yang menyeluruh sehingga membentuk satu rangkaian cerita yang menarik.

Karakterisasi Tokoh Utama dan latar memiliki hubungan erat dan timbal balik. Jika dilihat fungsinya latar dapat mempengaruhi sikap dan watak dari para tokohnya. Tingkah laku dan sikap tokoh utama juga mencerminkan dari mana ia berasal. Latar juga memiliki pengaruh terhadap ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*) ciri-ciri sosiologi (*soziale Merkmale*), tingkah laku (*Verhalten*), dan pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*) tokoh utama dalam roman *Das Parfum*.

Unsur latar yang ditekankan peranannya dalam sebuah cerita, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap elemen lainnya, khususnya penokohan. Seperti yang kita ketahui bahwa latar berkaitan dengan penokohan karena latar dapat memberikan gambaran atau perwatakan seorang tokoh berdasarkan tempat dimana ia tinggal. Antara latar dan penokohan memiliki hubungan yang sangat erat dan bersifat timbal balik, karena dalam banyak hal, sifat-sifat latar dapat mempengaruhi sifat-sifat tokoh (Nurgiyantoro, 2013:225).

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari Uspani dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind: Analisis Psikologi Sastra” jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, UNY. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan 1) kepribadian tokoh utama Grenouille termasuk dalam tipe kepribadian Phlegmatis dengan kualitas kejiwaan tidak emosional (-), proses pengiring kuat (+), dan aktivitas aktif (+), sedangkan ciri-ciri kepribadian dari tokoh Grenouille adalah berhati dingin, tidak mudah putus asa, ingatan baik, teliti, cepat mengerti, dengan kuat menentang penghalang. Selain itu Grenouille juga memiliki beberapa ciri kepribadian yang lain yaitu suka menyendiri, ambisius dan berbohong demi kepentingan pribadi, 2) permasalahan psikologis yang dihadapi tokoh utama Grenouille adalah masalah kejiwaan, masalah keluarga dan masalah sosial. Masalah kejiwaan tersebut terdiri dari psikopat, egoistis, tertutup, penuh benci, penuh fantasi, kecemasan, ambisius dan suka menghindar, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tokoh utama Grenouille yaitu faktor kejiwaan yang dibawa sejak lahir tersebut berupa

perasaan, kemauan, fantasi dan ingatan, sedangkan faktor lingkungan berupa orang tua, manusia lain dan keadaan sekitar.

Roman pada penelitian ini dikaji dengan pendekatan objektif. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena menggunakan karya sastra yang sama yaitu roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Yang membedakan adalah kajian yang digunakan penelitian tersebut menggunakan kajian psikologi sastra dan menganalisis tentang kepribadian tokoh utama dalam roman tersebut .

Penelitian relevan lainnya Skripsi yang berjudul “Penokohan dan latar dalam *Erzählung als der Krieg zu Ende war* karya Heinrich Böll” oleh Gentur Wahyu Aji jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) penokohan dari tokoh *Ich*: (a) Lahiriah: berusia duapuluh enam tahun, berbadan tinggi dan kurus, mengenakan mantel. (b) Sosial: seorang prajurit. (c) tingkah laku: berkebiasaan merokok. (d) Pikiran dan perasaan: teguh, demokratis, dan kuat ingatan. Penokohan dari *der Däumerling*: (a) Lahiriah: mengenakan kacamata, berperawakan kecil. (b) Sosial: seorang prajurit. (c) Tingkah laku: kekanakan, banyak bertanya, (d) Pikiran dan perasaan: visioner, dan emosional. Penokohan dari *der Professor*: (a) Lahiriah: tua, berbadan kurus dan membungkuk, berambut putih. (b) Sosial: seorang profesor teologi. (c) Kebiasaan: berkebiasaan merokok. (d) Pikiran dan perasaan: pemurah. Penokohan dari Gretchen: (a) Lahiriah: seorang gadis, berambut pirang. (b) Sosial: seorang pramuria. (c) Kebiasaan: berkebiasaan merokok. (d) Pikiran dan perasaan: tenggangrasa, tanpa pamrih. (2) Latar dalam *Erzählung Als der Krieg zu Ende war* karya Heinrich Böll adalah (a) latar tempat meliputi gerbong

kereta, lapangan kosong, depan kawat berduri, tempat hiburan, stasiun kereta api Bonn, perbatasan Jerman, stasiun kereta api Weze, rumah *der Professor*, Köln, jalan menuju Neuss, rumah tokoh *Ich*. Latar waktu meliputi pagi hari, dua sampai tiga jam, dan selama dua jam, pada bulan Oktober, dari bulan April sampai September, selama delapan bulan, dalam enam tahun, saat sebelum perang, dan Perang Dunia II. (3) terdapat hubungan antara latar dan penokohan. Perang Dunia II dan kerusakan yang terjadi di kota-kota Jerman berpengaruh besar terhadap penokohan dalam *Erzählung Als der Krieg zu Ende war* karya Heinrich Böll.

Relevansi bagi penelitian ini adalah mengacu pada teori yang sama yaitu teori yang disampaikan oleh Marquaß, yaitu teori tentang karakterisasi tokoh dan latar Marquaß.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa deskripsi dengan menggunakan pendekatan objektif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh, latar dan kaitan antara keduanya dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah unsur-unsur kata, frasa, serta kalimat yang mengandung unsur karakterisasi tokoh dan latar yang terdapat pada roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

C. Sumber Data

Sumber data ini adalah roman *Das Parfum* yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag AG Zurich tahun 1994 dengan tebal 320 halaman dengan nomor ISBN 978 3 257 22800 7. Data yang akan diteliti adalah tentang tokoh utama, latar dan kaitannya antara keduanya yang ada di dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tentang karakterisasi tokoh utama dan latar yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

Keseluruhan cerita dalam roman tersebut dibaca secara cermat berulang kali dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Hal-hal tersebut adalah semua hal yang berhubungan dengan karakter tokoh utama dan latar yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Peneliti sebagai pelaksana penelitian melakukan pembacaan secara cermat seluruh cerita dalam roman tersebut. Peneliti melakukan pendeskripsian, penafsiran dan penjelasan yang berkaitan dengan unsur- unsur intrinsik dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap-tahap teknik pengolahan data. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Deskriptif : seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan permasalahan kemudian dilakukan tahap pendeskripsian.
2. Tahap Klasifikasi : mengklasifikasi data yang telah dideskripsikan sesuai dengan kategori masing-masing. Dalam hal ini data yang dicari adalah data yang berhubungan dengan penokohan dan latar.
3. Tahap Evaluasi : tahap pengecekan terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya, sehingga dapat memberikan hasil yang baik.

G. Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas semantik, yaitu dengan melihat sejauh mana data yang ada mengandung penokohan tokoh dan latar dalam roman *Das Parfum* dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Data hasil dari pendeskripsian karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman ini diambil dan dihubungkan satu sama lain. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan validitas *Expert judgement*, yaitu data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan kepada ahli di bidangnya, yaitu Isti Haryati, M.A, selaku dosen Pembimbing.

Sementara itu, reliabilitas (kehandalan) diperoleh lewat reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Reliabilitas *intrarater* dilakukan dengan melakukan pembacaan yang intensif dan berulang-ulang. Dari pembacaan yang intensif dan berulang-ulang itulah diharapkan dapat diperoleh hasil yang memenuhi kriteria reliabilitas data penelitian. Reliabilitas *interrater* dilakukan dengan mengadakan diskusi atau pembahasan terhadap teks dengan dosen pembimbing selaku ahli (*Expert judgement*) dan teman mahasiswa yang sudah pernah membaca semua roman tersebut.

BAB IV
KARAKTERISASI TOKOH UTAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
LATAR DALAM ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND

A. Deskripsi Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind

Das Parfum merupakan sebuah roman yang ditulis oleh Patrick Süskind dan diterbitkan oleh Diogenes Verlag AG Zurich tahun 1994 dengan tebal 320 halaman, termasuk dalam roman berjenis kriminal (*Krimi*). Sebuah Roman kriminal Roman menitikberatkan ceritanya kepada psikologis seorang penjahat. Roman tersebut menjadi *bestseller* selama 361 minggu dan juga menarik perhatian para seniman untuk mengadaptasi dan memvisualisasikan karya dari Süskind tersebut. Salah satunya adalah Tom Tykwer, seorang sutradara yang membuat film *das Parfum* (*Perfume* dalam versi Inggris) dan ditayangkan pada tahun 2006 di Jerman. Roman *science fiction bestseller* ini diakui oleh dunia internasional dengan bukti terjualnya sebanyak 15 juta kopi dan telah diterjemahkan ke dalam 46 bahasa.

Roman *Das Parfum* ini mengisahkan tentang seorang anak yatim piatu yang lahir pada tanggal 17 Juli 1738 di kota Paris yang kumuh, tempat paling busuk dikota Paris. Jean-Baptiste Grenouille terlahir tanpa bau badan namun memiliki indra penciuman yang luar biasa. Ia mampu memilah-milah seluruh bau yang ada. Dari seorang ahli parfum ternama, baldini, ia mewarisi seni meramu berbagai minyak dan tumbuhan. Namun kegeniusan Grenouille melampaui itu semua. Setelah “menangkap” aroma seorang perawan cantik, ia terobsesi untuk menciptakan ‘parfum terbaik’ beraroma perawan!

Pembunuhan beruntun yang misterius. Dua puluh lima gadis perawan tewas mengenaskan. Pakaian beserta rambut dan kulit kepala mereka hilang. Tubuh mereka benar-benar layu, seolah tak pernah hidup sebelumnya. Seakan seluruh daya hidup yang pernah ada telah terisap tak tersisa. Semua pembunuhan identik. Dilakukan dengan amat rapi dan terencana. Bakat, hasrat, dan kecenderungan seorang akan bau dan aroma mengubahnya menjadi seorang pembunuh. Membunuh demi ‘parfum terbaik’.

B. Karakterisasi Tokoh Utama dalam Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind

Sebuah cerita terbentuk karena terdapat pelaku dalam cerita. Melalui pelaku cerita inilah pembaca mengikuti jalan seluruh cerita karena pembaca ikut mengalami hal-hal yang dialami oleh pelakunya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Penggunaan istilah karakter (*character*) sendiri dalam berbagai *Literature* bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton, 2007: 17). Dengan demikian, *character* dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat pula berarti ‘perwatakan’.

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian tentang karakterisasi tokoh utama dalam roman *Das Parfum*. Roman *Das Parfum* merupakan sebuah roman kriminal. Roman ini menggambarkan sebuah kejahatan dan cara-cara tokoh utama mengungkapkan kasus kejahatan tersebut. Ada banyak tokoh yang muncul dalam roman ini. Tokoh-tokoh tersebut dikaji menurut frekuensi kemunculan tokoh dan

peranan tokoh tersebut dalam roman *das Parfum* karya Patrick Süskind. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisis tokoh utama saja dalam roman *Das Parfum*.

Tokoh utama dalam roman *Das Parfum* adalah Jean-Baptiste Grenouille. Hal ini dikarenakan frekuensi kemunculan tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam roman ini lebih dominan dibandingkan tokoh lainnya. Ia dipilih sebagai tokoh utama juga karena dalam roman ini menceritakan perjalanan hidup seorang Jean-Baptiste Grenouille dari hidup hingga akhir hayatnya. Jean-Baptiste Grenouille adalah seorang anak yatim piatu yang dilahirkan di kedai ikan di kota terbusuk di Paris.

Setelah melakukan pembacaan yang cermat terhadap roman ini, peneliti menemukan tokoh tambahan yang terlibat beserta peranannya dalam cerita. Tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut: Grenouilles Mutter, Amme Jeanne Bussie, Pater Terrier, Madame Gaillard, Baldini dan Grimal. Dalam penelitian ini, hanya tokoh utama yang akan dibahas secara rinci dari karakterisasi, konstelasi, maupun konsepsinya.

Karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*) menurut Marquaß (1997: 36-39) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai macam hal yang berkaitan dengan tokoh tersebut, yakni mengenali sifat-sifat tokoh berdasarkan beberapa aspek, yakni *äußere Merkmale* (ciri-ciri lahiriah), *soziale Merkmale* (ciri-ciri sosiologi), *Verhalten* (tingkah laku), *Denken und Fühlen* (pikiran dan perasaan). Setiap tokoh diciptakan pengarang memiliki ciri-ciri tertentu sehingga pembaca dapat membedakan setiap tokoh yang ada. Pengarang juga memiliki dua teknik untuk menggambarkan karakter tokoh, yakni

penggambaran langsung (*die direkte Charakterisierung*) dan penggambaran tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*).

Selain melakukan karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), maka perlu dilakukan pula konstelasi dan rancangan tokoh untuk mencapai kesempurnaan karakteristik seorang tokoh. Konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figur*) dilakukan untuk melihat hubungan antar tokoh yang ada dalam sebuah roman. Rancangan tokoh (*die Konzeption der Figuren*) sendiri digunakan untuk melihat gambaran seorang tokoh, apakah tokoh tersebut merupakan tokoh yang berkarakter tetap (*statisch*) atau dinamis (*dynamisch*) dan lain sebagainya. Ketiga hal di atas akan dipaparkan dalam pembahasan berikut.

1. Karakterisasi Tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*)

a. Ciri-ciri Lahiriah (*Äußere Merkmale*)

Ciri-ciri lahiriah yang terdapat pada tokoh dapat digambarkan melalui berbagai jenis, yakni seperti usia (*Alter*), bentuk fisik (*Körperbau*), penampilan (*Aussehen*), dan pakaian (*Kleidung*). Berikut merupakan kutipan-kutipan yang mengandung ciri-ciri tersebut.

1) Bentuk fisik (*Körperbau*)

Berdasarkan kalimat di atas diketahui bahwa terdapat salah satu ciri-ciri lahiriah, yakni jenis kelamin (bentuk fisik) berupa seorang pria yang bernama Jean-Baptiste Grenouille dalam roman *Das Parfum*. Kutipan di bawah ini merupakan kalimat pertama pada roman *Das Parfum* yang menunjukkan bahwa roman ini menceritakan tentang seorang pria yang yang dikenal sebagai salah satu

seorang tokoh paling berbakat sekaligus paling ditakuti di zaman itu yang bernama Jean-Baptiste Grenouille.

Im achtzehnten Jahrhundert lebte in Frankreich ein Mann, der zu den genialsten und abscheulichsten Gestalten dieser an genialen und abscheulichen Gestalten nicht armen Epoche gehörte. Seine Geschichte soll hier erzählt werden. Er hieß Jean-Baptiste Grenouille (Süskind, 1994: 5).

Pada abad kedelapan belas di Prancis, tinggalah seorang pria yang dikenal sebagai salah satu tokoh paling berbakat sekaligus paling ditakuti di zaman yang belum lagi mampu menoleransi karakter paradox seperti itu. Kisah inilah yang akan dituturkan. Namanya adalah Jean-Baptiste Grenouille.

Pada awal cerita pengarang mengungkapkan bahwa tokoh “er” merupakan tokoh utama dari roman ini yaitu Jean-Baptiste Grenouille. Dia adalah seorang pria yang dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling berbakat pada abad kedelapan belas di Prancis. Berdasarkan kalimat di atas diketahui bahwa terdapat salah satu ciri-ciri lahiriah, yakni jenis kelamin (bentuk fisik) berupa seorang pria dan disampaikan secara langsung (*die direkte Charakterisierung*) oleh pengarang dalam roman *Das Parfum*.

Kemudian diungkapkan pula perawakan Grenouille tidak besar ataupun kuat sehingga tak ada yang menakutkan dalam dirinya seperti yang diungkapkan dalam kutipan *Dabei besaß er, objektiv gesehen, gar nichts Angsteinflößendes. Er war, als er herauswuchs, nicht besonders groß, nicht stark, zwar häßlich, aber nicht so extreme häßlich, daß man vor ihm hätte erschrecken müssen.* (Kalau mau jujur, sebenarnya tak ada yang menakutkan dalam diri Grenouille. Saat dewasa tubuhnya tidak besar ataupun kuat. Buruk rupa memang, tapi tidak sedemikian buruknya sampai mampu membuat orang menjerit ketakutan) (Süskind, 1994: 39).

Grenouille itu memiliki tubuh yang kecil dan bungkuk. Ransel di punggungnya membuat dia seperti manusia bungkuk dan dari samping malah seperti orang tua. Kalimat tersebut dijelaskan dengan kutipan berikut *Baldini schaute ihm nach, wie er die Brücke hinunterhatschte, zur Insel hinüber, klein, gebückt, den Rucksack wie einen Buckel tragend, von hinten aussehend wie ein alter Mann.* (Baldini memandangi kepergian sang mantan murid. Ransel di punggung Grenouille bergerak melintasi jembatan ke sebrang. Tubuh itu kecil, bungkuk, mengusung ransel seperti manusia bungkuk dan dari samping malah seperti orang tua) (Süskind, 1994: 141).

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa terdapat salah satu ciri-ciri lahiriah, yakni bentuk fisik berupa bentuk tubuh Grenouille yang kecil dan bungkuk sehingga membuatnya terlihat seperti orang tua.

2) Usia (*Alter*)

Berdasarkan kutipan berikut dapat ditemukan ciri-ciri lahiriah berupa usia (*Alter*), ketika Grenouille berumur tiga tahun, dia mengucapkan sebuah kata dan kata pertama yang keluar dari bibirnya adalah ‘ikan’ seperti kutipan di bawah ini.

Erst mit drei Jahren begann er auf zwei Beinen zu stehen, sein erstes Wort sprach er mit vier, es war das Wort >>Fische<<, das in einem Moment plötzlicher Erregung aus ihm hervorbrach wie ein Echo, als von ferne ein Fischverkäufer die Rue de Charonne heraufkam und seine Ware ausschrie (Süskind, 1994: 31).

Umur tiga tahun ia baru bisa berdiri. Kata pertama yang keluar dari bibirnya adalah ‘ikan’. Ini terjadi jam empat pagi. Diucapkan dengan keriangannya luar biasa seperti gema suara nelayan sepanjang jalan Charonne saat memekikkan dagangan di kejauhan.

Dari kutipan di atas diungkapkan oleh pengarang bahwa Grenouille baru bisa berdiri pada saat usia tiga tahun dan mengucapkan sebuah kata pertama yang keluar dari bibirnya yaitu 'ikan'.

Grenouille mengalami kesulitan berbicara. Bahasa sehari-harinya ternyata tak cukup mampu menjelaskan semua persepsi penciuman yang diperolehnya selama ini. Ia kerap salah menggunakan kata-kata. Pada usia enam tahun ia sudah sangat mampu memahami lingkungannya dengan indra penciumannya seperti kutipan berikut. *Mit sechs Jahren hatte er seine Umgebung olfaktorisch vollständig erfaßt.* (Pada usia enam tahun ia sudah sangat mampu memahami lingkungan dengan penciuman.) (Süskind, 1994: 34).

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa pada saat Grenouille berusia enam tahun, ia sudah sangat mampu memahami lingkungannya dengan penciumannya. Ia tak hanya mampu mencium, tapi juga mampu membedakan dengan cara yang tak biasa dilakukan oleh orang lain secara visual.

Pada saat Grenouille sudah mencapai usia delapan tahun, biara Saint-Merri tiba-tiba menghentikan pembayaran tahunan begitu saja, seperti kutipan berikut,- *Grenouille war acht Jahre alt- das Kloster von Saint-Merri seine jährlichen Zahlungen ohne Angabe von Gründen einstellte.* (Kebetulan saat itu usia Grenouille sudah mencapai delapan tahun dan biara Saint-Merri tiba-tiba menghentikan pembayaran tahunan begitu saja) (Süskind, 1994: 37).

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa biara Saint-Merri menghentikan pembayaran tahunan begitu saja pada saat Grenouille mencapai usia delapan tahun. Madam Gaillard sengaja tidak menagih. Tetapi dia menunggu sampai seminggu. Saat kiriman uang juga tidak datang. Ia menggandeng si

malang Grenouille dan mengajaknya ke kota untuk dijual kepada seorang penyamak kulit yang bernama Grimal.

Kutipan ini juga menunjukkan ciri-ciri lahiriah berupa usia (*Alter*), *Als er zwölf Jahre alt war, gab ihm Grimal den halben Sonntag frei, und mit dreizehn durfte er sogar wochentags am Abend nach der Arbeit seine Stunde lang weggehen und tun, was er wollte.* (Di usia dua belas tahun, Grimal memberi istirahat setengah hari setiap minggu, dan di usia tiga belas bahkan mengizinkan Grenouille keluar jalan-jalan setiap minggu sore selama satu jam setelah jam kerja. Selama satu jam itu ia bebas melakukan apa saja) (Süskind, 1994: 43).

Dari kutipan-kutipan di atas ditemukan bahwa Grenouille baru bisa berdiri dan mengucapkan kata "ikan" sebagai kata pertamanya pada saat berusia tiga tahun. Kemudian pada saat ia berusia enam tahun ia sudah mampu memahami lingkungan dengan indra penciumannya. Ia mulai bekerja dengan penyamak kulit yang bernama Grimal dengan usia sudah mencapai delapan tahun dan pada saat berusia dua belas tahun Grimal memberi istirahat setengah hari setiap minggu. Bahkan Grimal mengizinkan Grenouille keluar jalan jalan setiap minggu pada usia tiga belas tahun. Pada saat itu Grenouille merasa memenangkan taruhannya sendiri dengan tetap hidup dan mengenggam sedikit kebebasan karena pada saat pertama kali menatap Monsieur Grimal, tepatnya endusan pertama, Grenouille langsung tahu bahwa orang ini tega menyiksannya sampai mati untuk kesalahan kecil sekalipun. Oleh karena itu, Grenouille tidak memiliki pilihan lain selain patuh, bekerja keras dan tak mengeluh.

3) Pakaian (*Kleidung*)

Tokoh Grenouille digambarkan sebagai tokoh yang berpakaian dekil, kumal dan sobek-sobek karena tujuh tahun tak pernah di lepas. Berikut adalah kutipan yang memuat deskripsi pakaian yang dikenakan tokoh Grenouille, *Er legte die Pferddecke ab und zog seine Kleider aus oder das, was von seinen Kleidern noch übriggeblieben war, die Fetzen, die Lumpen zog er aus.* (Grenouille mulai membuka pakaian satu per satu. Sudah dekil, kumal, dan sobek-sobek karena tujuh tahun tak pernah di lepas) (Süskind, 1994: 173).

Penggambaran tokoh utama tersebut merupakan salah satu dari ciri-ciri lahiriah berupa pakaian (*Kleidung*). Pakaian Grenouille sudah dekil, kumal dan sobek-sobek karena tidak dilepas selama tujuh tahun saat dia berada di Gua dan aromanya pasti sudah sangat bercampur dengan aroma tubuhnya sendiri. Penampilan Grenouille tak karuan. Rambut panjang mengijuk sampai ke lutut, janggut sampai ke pusar, kuku panjang-panjang seperti cakar burung, kulit di kedua lengan dan kaki (yang kaki tidak tertutup pakaian) mengelupas kemerahan.

Ketika Marquis de la Taillade-Espinasse menerima kabar bahwa di Pierrefort ada orang yang pernah mendekam di gua selama tujuh tahun- itu artinya benar-benar terbungkus oleh elemen perusak dari bumi. Ia girang bukan kepalang dan segera memboyong Grenouille ke laboratoriumnya, untuk dijadikan objek penelitian. Ia menemukan teorinya terbukti benar. Taillade-Espinasse menegaskan bahwa Grenouille bisa lolos dari kematian, kalau Grenouille bersedia merelakan dirinya menjadi objek demonstrasi ilmiahnya.

Grenouille diboyong ke gudang di loteng rumah Taillade-Espinasse. Kombinasi perawatan dekontaminasi dan revitalisasi fisik ini berlangsung selama

lima hari. Pada hari keenam sang Marquis membawa Grenouille ke kamar bilas untuk dimandikan lalu didandani. Grenouille melangkah ke depan cermin dan melihat keajaiban itu. Ini pertama kalinya ia bercermin. Dihadapannya berdiri seorang lelaki yang mungkin tidak tampan atau spesial, tapi seorang manusia normal yang bisa diterima lingkungan. Grenouille memakai kemeja putih dan stoking sutra seperti kutipan di berikut, *Er sah einen Herrn in feinem blauem Gewand vor sich, mit weißem Hemd und Seidenstrümpfen.* (Dihadapannya berdiri seorang lelaki dalam balutan biru nan tampan, dengan kemeja putih dan stoking sutra) (Süskind, 1994: 184-185). Penggambaran tokoh utama tersebut merupakan salah satu dari ciri-ciri lahiriah berupa pakaian (*Kleidung*). Grenouille mengalami perubahan penampilan dari berpakaian dekil, kumal dan sobek sobek ketika berada di gua selama tujuh tahun menjadi berpakaian bagus seperti layaknya manusia. Ia memakai balutan biru dengan kemeja putih dan stoking sutra. Hal tersebut terjadi setelah Taillade-Espinasse menjadikannya objek penelitiannya.

4) Penampilan (*Aussehen*)

Para petani di ladang dekat kota Pierrefort lari ketakutan karena melihat penampilan Grenouille. Dia menjadi tontonan dan ratusan orang merubung terngangga ketika melihat dia sampai di kota. Banyak yang berfikir bahwa dia adalah budak dari kapal dagang. Dia dibilang bukanlah seorang manusia, tapi ia adalah gabungan dari manusia dengan beruang atau makhluk ajaib dari hutan. Seorang pelaut menyatakan bahwa ia tampak seperti Indian Cayenne dari seberang laut seperti kutipan di bawah ini.

Er sah fürchterlich aus. Die Haare reichten ihm bis zu den Kniekehlen, der dünne Bart bis zum Nabel. Seine Nägel waren wie Vogelkrallen, und

an Armen und Beinen, wo die Lumpen nicht mehr hinreichten, den Körper zu bedecken, fiel ihm die Haut in Fetzen ab (Süskind, 1994: 176)

Penampilan Grenouille tak karuan. Rambut panjang mengijuk sampai ke lutut, janggut sampai ke pusar, kuku panjang-panjang seperti cakar burung, kulit di kedua lengan dan kaki (yang tidak tertutup pakaian) mengelupas kemerahan.

Melalui ungkapan di atas nampak penampilan Grenouille yang tidak biasa dilihat oleh orang-orang di kota, para petani, dan seorang pelaut. Rambut, janggut dan kuku yang panjang membuat orang-orang lari ketakutan. Ia menjadi tontonan karena penampilannya tidak karuan dan menyeramkan.

Kemudian diungkapkan pula penampilan Grenouille dalam kutipan berikut, *Ihm bleiben nur die Narben der großen schwarzen Karbunkel hinter den Ohren, am Hals und an den Wangen, die ihn entstellten und noch häßlicher machten, als er ohnehin schon war.* (Yang tinggal hanya parut kehitaman dari radang kulit di belakang telinga, di kedua tangan, dan pipi. Membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya) (Süskind, 1994: 42)

Dari kutipan di atas ditemukan bahwa Grenouille adalah seorang pria yang wajahnya mampu membuat orang menjerit ketakutan karena buruk rupanya. Ia terjangkit anthrax-penyakit yang paling ditakuti penyamak dan biasanya fatal. Di luar dugaan, Grenouille ternyata mampu bertahan dan sembuh. Parut kehitaman dari radang kulit di belakang telinga, di kedua tangan, dan pipi membuat wajahnya cacat sehingga lebih jelek daripada sebelumnya.

b. Ciri-ciri Sosial (*Soziale Merkmale*)

Ciri-ciri sosial yang terdapat pada tokoh dapat digambarkan melalui pekerjaan (*Beruf*), pendidikan (*Ausildung*), strata sosial (*gesellschaftliche*

Stellung), hubungan (*Beziehungen*). Berikut merupakan paparan kutipan-kutipan yang mengandung ciri-ciri sosiologi dalam roman *Das Parfum*.

1) Strata Sosial (*gesellschaftliche Stellung*)

Grenouille hanyut dalam fantasi bahwa tempat ini miliknya pada saat ia menginjakkan kaki untuk pertama kalinya di rumah seorang ahli parfum, Baldini. Bahwa di sinilah tempat di mana ia kelak akan menguncang dunia. Itu adalah suatu keangkuhan. Tak ada alasan yang bisa membenarkan seorang pembantu penyamak kulit berlatar belakang tak jelas, tanpa koneksi atau perlindungan dan tanpa status sosial apa pun, untuk sampai berharap memiliki toko parfum yang paling terkenal di Paris yaitu toko Baldini, seperti kutipan di bawah ini.

Dieser Gedanke war natürlich von geradezu grotesker Unbescheidenheit. Es gab nichts, aber schon wirklich rein gar nichts, was einen dahergelaufenen Gerbereihilfsarbeiter dubioser Abkunft, ohne Verbindung oder Protektion, ohne geringste ständische Position, zu der Hoffnung berechtigte, in der renommiertesten Duftstoffhandlung von Paris Fuß zu fassen; um so weniger, als, wie wir wissen, die Auflösung des Geschäfts bereits beschlossene Sache war (Süskind, 1994: 91)

Gagasan itu tentu saja sombong sekali. Tak ada alasan yang bisa membenarkan seorang pembantu penyamak kulit berlatar belakang tak jelas, tanpa koneksi atau perlindungan dan tanpa status sosial apa pun, untuk sampai berharap bahwa ia bisa mengambil keuntungan dari toko parfum yang paling terkenal di Paris ini.

Melalui ungkapan di atas nampak bahwa Grenouille tidak mempunyai status sosial apa pun. Hal itu diungkapkan secara langsung oleh pengarang. Pada saat ia bekerja dengan Baldini. Baldini mempunyai janji untuk membantunya mengurus surat-surat resmi kenaikan tingkat ke status ahli. Itu semua karena bakat Grenouille yang ajaib dan terutama atas kebaikan Baldini seperti kutipan berikut, *Wenn er, Baldini, ihm dennoch eines Tages zum Gesellenbrief verhelfen wolle, so nur in Anbetracht von Grenouilles nicht alltäglicher Begabung*, (pun andai

Baldini kelak memutuskan untuk membantunya mengurus surat-surat resmi kenaikan tingkat ke status ahli, itu hanya bisa terjadi atas dasar bakat Grenouille) (Süskind, 1994: 138)

Grenouille sangat ingin berangkat ke selatan untuk mempelajari teknik penyulingan. Tetapi sangat tidak mungkin, karena ia hanya seorang murid rendahan dengan kata lain bukan siapa-siapa. Seorang murid yang benar harus memiliki persyaratan yang memadai seperti surat legitimasi, akta kelahiran, memiliki kerabat kalangan ningrat, serta sertifikat ikatan kontrak. Grenouille tak punya semua itu. Akhirnya Baldini memenuhi janjinya dan memutuskan untuk membantunya mengurus surat-surat resmi kenaikan tingkat ke status ahli. Itu semua karena bakat Grenouille yang ajaib dan terutama atas kebaikan Baldini. Ia juga merasa berutang budi selama ini kepada Grenouille.

2) Hubungan (*Beziehungen*)

Grenouille tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Ia juga memiliki masalah dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya atau masyarakat sekitarnya. Dari kandungan dia tidak diinginkan ibunya, sejak lahir tidak ada yang ingin lebih lama mengasuhnya. Semua orang yang mengasuhnya atau ibu susunya ingin menyingkirkannya dan tidak ingin berada di dekat Grenouille. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut. *Das Kind hatte zu diesem Zeitpunkt bereits das dritte Mal die Amme gewechselt. Keine wollte es länger als ein paar Tage behalten. Es sei zu gierig, hieß es, sauge für zwei.* (Selama beberapa minggu itu si bayi sudah tiga kali berganti ibu susu. Tak ada yang ingin memeliharanya lebih

dari beberapa hari. Mereka bilang ia begitu rakus. Porsi menyusunya setara dengan jatah dua bayi) (Süskind,1994: 9).

Tidak ada satu ibu susu yang ingin dekat dengannya dalam waktu yang lama. Mereka beranggapan, bahwa Grenouille anak yang aneh, porsi menyusunya sama dengan jatah untuk dua bayi. Hal tersebut membuat semua ibu susu takut dan tidak ingin lagi memeliharanya. Tidak hanya ibu susu, Terrier juga tidak ingin berada di dekat bayi ini, padahal Terrier merupakan sang pendeta yang membaptis Grenouille. *Weg damit! Dachte Terrier, augenblicklich weg mit diesem... >Teufel< wollte er sagen und riß sich zusammen und verkniff es sich, . . . weg mit diesem Unhold, mit diesem unerträglichen Kind!* (Harus segera menjauh! Begitu pikir Terrier. Pergi detik ini juga dari . . . ia hendak mengucap 'Iblis', tapi segera sadar dan menahan diri. Menjauh dari. . . monster ini! Dari anak aneh ini!) (Süskind,1994: 24).

Pendeta Terrier membuang Grenouille pada tempat penitipan anak milik Madame Gaillard. Gaillard tidak bisa mencium bau apa pun karena hidungnya rusak bekas pukulan dari ayahnya. Bersama wanita mati rasa ini, yang tidak peduli pada apa pun dan siapa pun kecuali uang. Grenouille bisa tumbuh besar. Akan tetapi anak-anak yang tinggal dan bersamanya juga tidak tahan berada di dekat Grenouille, oleh karena itu mereka ingin menyingkirkannya seperti kutipan di bawah ini.

Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersticken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwernächsten Morgen ausgrub, war er zerknautscht und zerdriückt und blau, aber nicht tot (Süskind,1994: 30).

Pernah suatu hari anak-anak tertua berencana mencekik saja bayi itu. Mereka menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille lalu memberati dengan batu bata. Saat Madame Gaillard

menyingkirkan semua itu keesokan paginya, si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru, tapi tidak mati.

Grenouille tinggal dan tidur bersama puluhan bayi dan anak-anak. Keanihan bayi Grenouille bisa dirasakan oleh semua anak di tempat itu. Mereka tak ingin mendekati bayi Grenouille, bahkan mereka sempat berencana ingin membunuh si Bayi. Anehnya bayi itu tidak mati, Grenouille masih hidup walaupun tubuhnya sudah membiru. Hal ini jelas membuktikan bahwa tidak ada seorang pun yang menginginkan Grenouille dan berada di dekat dengan anak aneh dan tidak memiliki bau badan.

Dapat dikatakan hubungannya dengan orang-orang sekitarnya sangat tidak baik. Dia hidup tanpa orang tua dan kasih sayang. Hal itulah yang menjadikannya sebagai pribadi yang tidak peduli pada sesama dan lingkungan. Ibu Grenouille, Amme Jeanne Bussie, Pater Terrier, Madame Gaillard, Grimal, Baldini adalah orang-orang sekitarnya yang tidak menginginkannya dan ingin menyingkirkan Grenouille. Pada akhirnya mereka semua meninggal karena mencoba menyingkirkan Grenouille.

3) Pendidikan (*Ausbildung*)

Tidak digambarkan begitu jelas bagaimana latar belakang pendidikan Grenouille, namun berdasarkan kutipan di bawah ini menunjukkan bahwa Grenouille dianggap bodoh oleh guru-gurunya karena kemampuannya hanya bisa mengeja dan menulis nama sendiri.

Ein eineinhalbjähriger sporadischer Besuch der Pfarrschule von Notre Dame de Bon Secours blieb ohne erkennbare Wirkung. Er lernte ein bißchen buchstabieren und den eignen Namen schreiben, sonst nichts. Sein Lehrer hielt ihn für schwachsinnig (Süskind, 1994: 33)

Delapan belas bulan kunjungan sporadis ke sekolah gereja di Notre Dame de Bon Secours juga tak memberi dampak berarti. Grenouille belajar

sedikit kemampuan mengeja dan menulis nama sendiri. Tidak lebih. Guru-guru menganggapnya bodoh.

Pada saat bekerja dengan Baldini, Grenouille banyak belajar tentang aroma karena ia tertarik dengan aroma. Grenouille belajar menuangkan catatan mentalnya tentang aroma menjadi sebuah parfum dengan cara menuliskan formulanya. Makin Grenouille menguasai teknik dan seni pembuatan parfum, ia makin mampu mengekspresikan diri dalam membuat parfum. Ia sungguh-sungguh ingin belajar bagaimana mencampur ramuan, mengomposisi aroma atau sejenisnya. Momen favorit Grenouille adalah ketika Baldini mengajarkannya bagaimana membuat larutan ramuan dalam alkohol, ekstrak, dan sari ramuan seperti kutipan berikut, *Mit besonderem Eifer war er hingegen bei der Sache, wenn Baldini ihn im Anfertigen von Tinkturen, Auszügen und Essenzen unterwies.* (Momen favorit Grenouille dalam proses pembelajaran ini adalah setiap kali Baldini mengajari bagaimana membuat larutan ramuan dalam alkohol, ekstrak, dan sari ramuan) (Süskind, 1994: 123)

Berdasarkan kutipan tersebut nampak bahwa Grenouille tertarik dengan aroma parfum ketika berada di toko Baldini dan ingin mempelajari seni meramu, mengomposisi aroma dan tahap-tahapan cara membuat parfum. Hal ini merupakan petunjuk latar belakang pendidikan Grenouille yaitu belajar membuat aroma parfum dengan Baldini, ahli pembuat parfum terkenal di Paris.

4) Pekerjaan (*Beruf*)

Tidak dijelaskan secara langsung tentang pekerjaan Grenouille dalam roman *das Parfum* namun dijelaskan bahwa Grenouille adalah seorang pekerja keras. Suatu hari Madame Gaillard menggandeng si malang Grenouille dan

mengajaknya berjalan-jalan ke kota. Ia kenal seorang penyamak kulit bernama Grimal dan terkenal selalu mencari pekerja muda, bukan untuk dididik sebagai murid atau karyawan, tapi sebagai buruh murah. Jadilah ia meminta kuintasi dari Monsieur Grimal sebagai bukti tertulis serah terima Grenouille dan biaya komisinya adalah sebesar lima belas Franc. Grenouille adalah seorang pekerja keras, patuh, tekun dan tidak pernah mengeluh. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan di bawah ini.

Von einem Tag zum andern verkapselte er wieder die ganze Energie seines Trotzes und seiner Widerborstigkeit in sich selbst, verwendete sie alleine dazu, auf zeckenhafte Manier die Epoche der bevorstehenden Eiszeit zu überdauern: zäh, genügsam, unauffällig, das Licht der Lebenshoffnung auf kleinster, aber wohlbehüteter Flamme haltend. Er war nun ein Muster an Fügsamkeit, Anspruchlosigkeit und Arbeitswillen, gehorchte aufs Wort, nahm mit jeder Speise vorlieb (Süskind, 1994: 41).

Hari demi hari, ia memendam seluruh energi pemberontakan dan pertentangan, mengubahnya menjadi keinginan tunggal untuk bertahan hidup ala kutu pohon. Ia bekerja keras, tak mengeluh dan tak mencolok. Harapan hidup dipelihara dengan kobaran sangat kecil tapi tetap menyala. Ia menjadi teladan kepatuhan, kesederhanaan, dan ketekunan bekerja. Mematuhi segala perintah tanpa bertanya dan tampak puas menerima makanan apa pun yang disodorkan.

Kemudian diungkapkan lagi dalam kutipan berikut bahwa Grenouille adalah pekerja keras, *Tagsüber arbeitete er, solange es hell war, im Winter acht, im Sommer vierzehn, fünfzehn, sechszehn Stunden.* (Siang hari ia bekerja sampai matahari terbenam-empat jam di musim dingin, empat belas, lima belas, dan enam belas jam di musim panas) (Süskind, 1994: 41).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas bahwa Grenouille bekerja dengan Grimal sebagai buruh penyamak kulit. Ia adalah seorang pekerja keras yang tak kenal waktu dan musim. Selama bekerja dengan Grimal ia selalu patuh, tekun dan tidak pernah mengeluh.

c. Perilaku (*Verhalten*)

Perilaku yang terdapat pada tokoh dapat dianalisis melalui kebiasaan (*Gewohnheiten*), tingkah laku (*Verhaltensmuster*), serta cara berbicara (*Sprechweise*). Berikut merupakan paparan analisis perilaku tokoh utama dalam roman *Das Roman*.

1) Cara Berbicara (*Sprechweise*)

Grenouille mengalami kesulitan dalam berbicara. Ia kerap kali salah menggunakan kata-kata dalam bahasa sehari-hari seperti kutipan dibawah ini.

So lernte er sprechen. Mit Wörtern, die keinen riechenden Gegenstand bezeichneten, mit abstraken Begriffen also, vor allem ethischer und moralischer Natur, hatte er die größten Schwierigkeiten. Er konnte sie nicht behalten, verwechselte sie, verwendete sie noch als Erwachsener ungerne und oft falsch: Recht, Gewissen, Gott, Freude, Verantwortung, Demut, Dankbarkeit usw.-was damit ausgedrückt sein sollte, war und blieb ihm schleierhaft (Süskind, 1994: 33).

Jadilah ia belajar bicara. Kesulitan terbesar didapati saat terbentur pada kata-kata dari benda-benda tak berbau, seperti ide-ide abstrak dan sejenisnya-terutama soal etika dan moral. Ia sulit mengerti dan cenderung mencampur aduk satu sama lain. Sampai usia dewasa ia selalu sungkan dan kerap salah menggunakan kata-kata seperti keadilan, nurani, Tuhan, bahagia, tanggung jawab, kerendahan hati, rasa syukur, dan sebagainya-makna dari ekspresi kata-kata ini tetap jadi misteri baginya.

Dari kutipan di atas bahwa Grenouille tak mampu menjelaskan kata-kata dari benda-benda tak berbau dan mengalami kesulitan dalam menggunakan kata-kata dalam bahasa sehari-hari. Bahasa sehari-hari tak cukup mampu menjelaskan semua persepsi penciuman yang diperolehnya selama ini. Ia sulit mengerti dan cenderung mencampur aduk satu sama lain. Sampai usia dewasa Grenouille selalu

malu berbicara dan salah menggunakan kata-kata. Jadilah ia makin terbiasa untuk berbicara hanya apabila benar-benar tak bisa mengindari kotak dengan orang lain.

2) Kebiasaan (*Gewohnheiten*) dan Tingkah Laku (*Verhaltensmuster*)

Tingkah laku seseorang dapat diperhatikan pada cara dia berbicara dan kebiasaan yang sering dilakukan. Tingkah laku adalah perbuatan-perbuatan nyata individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Sementara itu, kebiasaan adalah hal-hal yang di dalam seorang individu secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku dan kebiasaan Grenouille yang paling menonjol dalam roman ini terletak pada kebiasaan Grenouille yang suka berfantasi dan mengendus-endus aroma.

a) Suka berfantasi

Dalam kesehariannya, Grenouille tidak bisa terlepas dari fantasi. Dia akan selalu sibuk dengan berbagai macam fantasinya tentang aroma ketika sedang sendirian. Kebiasaannya yang selalu terbuai dalam fantasi membuat dia menjadi pribadi yang suka menyendiri, karena hanya pada saat itulah dia akan merasa bahagia sepenuhnya dari dalam hati, seperti kutipan berikut. *Da war ihm nichts lieber als die Vorstellung, er säße auf so einem Schiff, hoch oben im Korb auf dem vordersten Mast, und flöge dahin durch den unendlichen Geruch des Meeres.* (Dengan gairah menggebu Grenouille membayangkan dirinya duduk di atas tiang kapal, sepuasnya meluncur di tengah samudra aroma lautan) (Süskind,1994: 46).

Dalam kutipan di atas nampak bahwa Grenouille sedang membayangkan dirinya yang sedang berada di sebuah kapal dan meluncur sepuasnya di tengah

samudera lautan. Saat itu dia sedang berjalan sendiri dan menemukan aroma laut yang baru pertama kali ditemukannya. Menyendiri adalah kegiatan favorit Grenouille, karena jika dia sedang sendiri dia akan lebih bebas dalam fantasinya. Membayangkan jutaan aroma dan tenggelam di dalamnya, karena hanya hal itulah yang membuatnya bahagia.

Kebiasaan Grenouille adalah berfantasi tentang aroma seperti kutipan berikut, *Ja, mehr noch, daß er sie sogar in seiner bloßen Phantasie untereinander neu zu kombinieren verstand und dergestalt in sich Gerüche erschuf, die es in der wirklichen Welt gar nicht gab.* (Terlebih lagi, imajinasinya mampu menyusun kombinasi baru dari masing-masing aroma tersebut sedemikian rupa sampai tercipta aroma yang tak ada di dunia nyata) (Süskind,1994: 34).

Dalam kutipan di atas terlihat jelas bahwa Grenouille terbuai pada fantasinya, yaitu tentang berbagai macam aroma yang ada di imajinasinya. Dengan fantasi tersebut dia mampu menciptakan sebuah aroma yang tidak ada di dunia nyata. Semua itu memang masih ada di fantasinya dan dia berencana akan mewujudkannya. Selain suka menyendiri, Grenouille juga merupakan pribadi yang ambisius karena pengaruh faktor fantasi akan sebuah aroma. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut, *Ein großer Alambic zu sein, der alle Welt mit seinen selbsterzeugten Destillaten überschwemmte, das war der Wunschtraum, dem Grenouille sich hingab.* (Sebagai tabung penyulingan raksasa, ia akan membanjiri dunia dengan berbagai hasil sulingan ciptaanya. Demikianlah lamunan Grenouille saat itu) (Süskind,1994: 127).

Dari kutipan di atas disampaikan bahwa Grenouille sedang berfantasi saat melihat tabung penyulingan yang menyuling aroma bunga-bunga dan tumbuhan

itu. Dia membayangkan dirinya sebagai tabung tersebut yang diambil aromanya dan akan membanjiri dunia dengan berbagai hasil sulingan ciptaanya. Dalam fantasinya itu terselip keinginan atau ambisi untuk menguasai dunia dengan parfum hasil ciptaanya yang sama sekali berbeda dengan parfum-parfum sebelumnya, bahkan tidak ada di dunia nyata.

b) Mengendus-endus

Kebiasaan Grenouille selanjutnya adalah suka mengendus-endus ketika sedang berdiam diri dan dimanapun ia berada. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam kutipan berikut, *Oft bleib er stehen, an eine Hausmauer gelehnt oder in eine dunkle Ecke gedrängt, mit geschlossenen Augen, halbgeöffnetem Mund und geblähten Nüster* (Sering kali ia hanya berdiri diam, bersandar di dinding atau berjongkok di sudut dengan mata tertutup, mulut setengah terbuka dan hidung terkembang lebar) (Süskind,1994: 62).

Berdasarkan kutipan tersebut ia sering bersandar di dinding dengan mata tertutup dan hidung terkembang lebar menghirup aroma yang datang. Saat angin mengantar aroma ke arahnya, ia akan memburu sampai dapat. Ia menghirupnya dalam-dalam untuk disimpan baik-baik dalam ingatannya.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kebiasaan yang dilakukan oleh Grenouille. *“Grenouille stand stumm im Schatten des Pavillon de Flore, am rechten Ufer, dem Pont Royal gegenüber”*. (Grenouille duduk termenung dalam diam di bawah bayang-bayang Pavilyun de Flore, persis di seberang Pont Royal) (Süskind,1994: 49).

Dia juga suka duduk termenung dalam diam. Ia berharap dapat mencium sesuatu yang baru. ketika Grenouille sedang duduk di sebelah balok sambil

berguman dan menyerukan kata “kayu” pada suatu hari di bulan Maret seperti kutipan berikut, *In der Märzsonne auf einem Stapel Buchenscheite sitzend, die in der Wärme knackten, war es, daß er zum ersten Mal das Wort ‘Holz’ aussprach.* (Suatu hari di bulan Maret, ketika sedang duduk di sebilah balok kayu besar sambil asyik berguman entah apa di tengah matahari musim panas, untuk pertama kalinya ia menyerukan kata “kayu”) (Süskind,1994: 31-32).

Diungkapkan lagi, kebiasaan Grenouille yang suka berfantasi sambil mengendus dan duduk di balok dengan mata terpejam dan tidak bergeming seperti kutipan berikut, *Grenouille saß mit ausgesterckten Beinen auf dem Stapel, den Rücken gegen die Schuppenwand gelehnt, er hatte die Augen geschlossen und rührte sich nicht.* (Grenouille duduk di balok itu dengan kaki terjulur dan punggung bersandar ke dinding. Mata terpejam dan tubuh tidak bergerak) (Süskind,1994: 32).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas Grenouille suka duduk di sebilah balok dengan kaki terjulur dan punggung bersandar ke dinding sambil asyik berguman. Mata terpejam dan tubuh tidak bergerak. Hanya aroma kayu yang menguap di sekeliling dan ia menghirup lalu tenggelam dalam aroma itu.

d. Pikiran dan Perasaan (*Denken und Fühlen*)

Pikiran dan perasaan tokoh utama dapat dianalisis melalui pendirian (*Einstellungen*), ketertarikan (*Interessen*), cara berpikir (*Denkweise*), harapan (*Wünsche*), ketakutan (*Ängste*). Berikut merupakan paparan analisis pikiran dan perasaan tokoh utama Grenouille dalam roman *Das Parfum*.

1) Cara berpikir (*Denkweise*)

Cara berpikir seorang Jean-Baptiste Grenouille tidaklah sama dengan manusia pada umumnya. Grenouille mempunyai ingatan yang luar biasa pada aroma. Dia menyimpan segala aroma yang sudah diketahuinya dalam memori otaknya. Ia mempunyai ingatan tentang aroma yang sangat baik seperti kutipan di bawah ini.

Zehntausend, hunderttausend spezifische Eigengerüche hatte er gesammelt und hielt sie zu seiner Verfügung, so deutlich, so beliebig, daß er sich nicht nur ihrer erinnerte, wenn er sie wiederroch, sondern daß er sie tatsächlich roch, wenn er sich ihrer wiedererinnerte (Süskind,1994: 34).

Otaknya menyimpan memori tentang puluhan, bahkan ratusan ribu aroma spesifik yang sangat jelas. Tak hanya mengingat masing-masingnya secara acak kapan saja saat mencium bau yang sama, tapi juga mampu membaui saat mengingat-tanpa harus mencium bau yang sama.

Semenjak baru lahir hingga dewasa Grenouille membaui segala apa pun yang berada di dekatnya. Semua aroma yang diciturnya tersebut telah diketahui dan dipahami sampai sisi terkecilnya. Aroma-aroma tersebut tidak akan hilang dari memorinya, dia menyimpan semuanya dalam memorinya. Semua itu dibuktikan dengan kutipan yang ada diatas. Ratusan ribu aroma tersimpan dengan baik pada pikiran dan ingatannya. Tidak ada yang dia pikirkan lagi selain aroma. hal ini membuat dia berbeda dengan manusia lainnya, karena hanya ada satu hal dalam pikirannya yaitu aroma. Hebatnya, dia juga bisa membaui sesuatu hanya dengan cara mengingat saja tanpa harus mencium lagi aroma yang sama.

Ingatan Grenouille yang luar biasa sangat membantunya dalam hal menciptakan sebuah parfum. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut. *Er mußte nie eine alte Formel nachschlagen, um ein Parfum nach Wochen oder Monaten zu rekonstruieren, denn er vergaß Gerüche nicht.* (Grenouille tidak pernah sampai

harus mencari formula yang lama atau tertentu untuk membuat parfum yang sama berminggu-minggu atau berbukan-bulan kemudian, karena dia tidak akan melupakan aroma) (Süskind,1994: 119).

Dalam kutipan di atas nampak jelas bahwa Grenouille memiliki ingatan yang luar biasa. Sejak dia lahir dia mulai mencium aroma dan disimpan dalam memorinya sehingga ia sampai dewasa atau mungkin sampai mati pun dia tidak akan melupakan aroma-aroma tersebut. Dia tidak perlu melihat buku catatan atau harus mencari formula dalam jangka waktu yang lama. Dia hanya membutuhkan ingatannya karena dia tidak akan pernah melupakan aroma. Hal ini tentu saja sangat membantunya dalam menciptakan sebuah parfum.

2) Ketakutan (*Ängste*)

Grenouille memiliki ketakutan tetapi hanya takut kehilangan akan aroma seperti kutipan berikut, *Und jedesmal überfiel ihn die gräßliche Angst, er hätte ihn auf immer verloren.* (Dan setiap kali rasa kehilangan datang, ia selalu merasa ketakutan) (Süskind,1994: 51).

Berdasarkan kutipan di atas Grenouille mempunyai ketakutan akan kehilangan aroma. Ia sungguh menderita dibuatnya. Ini aroma yang samar dan sulit ditegaskan. Untuk pertama kali dalam hidup ia merasa tersiksa, hatinya sakit, dan gelisah. Seperti ada sesuatu yang dahsyat di balik aroma ini. Celakalah kalau sampai Grenouille tidak bisa mendapatkannya. Ia harus memiliki aroma ini untuk disimpan agar hatinya tenang.

Grenouille menjerit seperti orang dibakar hidup-hidup. Ia terbangun dalam jeritan. Ia langsung melompat meronta ke sana kemari, berusaha mengusir kabut pikiran yang mencekik. Ia sangat ketakutan sehingga seluruh tubuhnya

menggigil, *Er war zu Tode geängstigt, schlotterte am ganzen Körper vor schierem Todesschrecken.* (Ia amat sangat ketakutan. Seluruh tubuh menggigil oleh perasaan takut mati) (Süskind,1994: 171). Kutipan ini mengungkapkan bagaimana ketakutan Grenouille akan kematian. Badannya gemetar, seluruh tubuhnya menggigil oleh perasaan takut mati. Ia tak sudi mengulang mimpi seperti itu untuk kedua kali. Ia pasti mati kalau sampai terulang.

Kutipan ini juga mengungkapkan bahwa Grenouille mempunyai ketakutan yaitu kehilangan aroma seperti kutipan berikut, *Dieser Gedanke war Grenouille äußerst unangenehm. Es erschreckte ihn maßlos, daß er den Duft, den er noch nicht besaß, wenn er ihn besaße, unweigerlich wieder verlieren mußte.* (Ini pikiran yang sangat meresahkan Grenouille. Amat mengerikan ketika tahu bahwa begitu ia memiliki aroma yang belum dimilikinya itu, mau tak mau ia akan kehilangan juga suatu hari kelak) (Süskind,1994: 243).

Kutipan di atas mengungkapkan bagaimana Grenouille takut akan kehilangan aroma. Ia sangat resah karena takut akan kehabisan aroma ini. Dia berpikir apa yang terjadi jika aroma ini habis? Berapa lama bisa disimpan/ beberapa hari? Beberapa minggu? Ini pikiran yang sangat meresahkan Grenouille. ia tidak ingin kehilangan aroma ini suatu hari kelak.

3) Ketertarikan (*Interessen*)

Dari segi ketertarikan, Grenouille tertarik tentang aroma parfum. Ia sangat tertarik pada proses pembuatan parfum. Grenouille terpana kagum dan tertarik pada proses pembuatan parfum seperti kutipan di bawah ini.

Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte-freilich keine äußerlich sichtbare,

sondern eine verborgene, wie in kalter Flamme brennende Begeisterung (Süskind,1994: 125)

Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah—kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku.

Perasaan yang ada pada diri Grenouille sangat mempengaruhi kepribadiannya. Ketertarikan terhadap aroma membuat perasaan kagum terhadap proses pembuatan parfum. Grenouille termasuk manusia yang jarang sekali merasa gembira pada apa pun, namun pada hal penyulingan sebuah aroma dari bunga-bunga membuat Grenouille yang berhati dingin itu menjadi gembira dan bahagia.

Baldini dan Grenouille duduk di pinggir tungku, seolah tersihir menunggu ramuan mendidih. Namun lamunan keduanya tak sama. Baldini bercerita tentang Perang Pemberontakan Spanyol sambil minum anggur. Pipinya makin merona oleh anggur, panas tungku, dan antusiasme kisahnya sendiri. Grenouille duduk memojok di balik bayang-bayang tanpa menyimak sama sekali. Ia tak peduli segala macam cerita lama. Ia hanya peduli dengan satu hal, yaitu proses penyulingan ini, seperti kutipan berikut, *Ihn interessierten keine alten Geschichten, ihn interessierte ausschließlich der neue Vorgang. Er starrte unausgesetzt auf das Röhrchen am Kopf des Alambics, aus dem in dünnen Strahl das Destillant rann.* (Ia tak peduli segala macam cerita lama. Ia hanya peduli satu hal: proses baru ini. Matanya nyalang tak berkedip menatap puncak tabung-tempat di mana rembesan sulingan mengalir keluar) (Süskind,1994: 127)

Ketertarikan Grenouille terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat jarang dijumpai, meskipun setidaknya dia memiliki beberapa ketertarikan seperti

yang terdapat dalam kutipan, *Mit besonderem Eifer war er hingegen bei der Sache, wenn Baldini ihn im Anfertigen von Tinkturen, Auszügen und Essenzen unterwies.* (Momen favorit Grenouille dalam proses pembelajaran ini adalah setiap kali Baldini mengajarkan bagaimana membuat larutan ramuan dalam alkohol, ekstrak, dan sari ramuan) (Süskind,1994: 123). Kutipan ini menjelaskan ketertarikan Grenouille terhadap proses membuat ramuan yang diajarkan oleh Baldini. Ini adalah moment favorit Grenouille.

Kutipan ini juga menjelaskan perasaan ketertarikan Grenouille memelajari seni dengan suka cita seperti kutipan berikut. *Und so ließ er sich denn willig unterweisen in der Kunst des Seifenkochens aus Schweinefett, des Handschuhnähens aus Waschleder, des Pudermischens aus Weizenmehl und Mandelkleie und gepulverten Veilchenwurzeln.* (Grenouille dengan sukacita memelajari seni membuat sabun dari lemak babi, menjahit sarung tangan kulit kambing, meracik bedak dari tepung terigu, kulit padi, dan almond, serta menumbuk akar bunga violet) (Süskind,1994: 125).

Grenouille tidak memiliki perasaan apapun, tidak tertarik melihat kecantikan dan keelokan tubuh perawan-perawan tersebut. Dia hanya tertarik pada aroma tubuh gadis perawan, seperti kutipan berikut *Sein Nachfolger ließ die Leichen der geschorenen Schönheiten von einem Ärztekollegium auf ihren virginalen Zustand untersuchen. Es fand sich, daß sie alle unberührt geblieben waren.* (Penggantinya menugaskan ahli medis untuk memeriksa tubuh korban guna menentukan kondisi keperawanan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua organ seksual masih utuh dan tampaknya bahkan sama sekali tak disentuh) (Süskind,1994: 251)

Dari kutipan di atas nampak jelas bahwa Grenouille hanya mengambil aroma tubuh para gadis perawan karena ia hanya tertarik pada aroma tubuh bukan pada tubuh gadis perawan itu. Anehnya, Ia sama sekali tidak menyentuh si gadis sebagaimana layaknya sang laki-laki dewasa. Ia tidak tertarik pada tubuh telanjang para gadis perawan. Ia menelanjangi mereka untuk di ambil aroma tubuhnya, bukan tubuh maupun keperawanannya mereka.

4) **Pendirian (*Einstellungen*)**

Grenouille merupakan seorang tokoh yang digambarkan penuh pendirian. Hal tersebut nampak dari ungkapan-ungkapan yang dilontarkan dalam beberapa bagian, baik dalam percakapan maupun pikiran dan perasaannya. Grenouille termasuk ke dalam orang yang ambisius, karena berkeinginan keras dalam mencapai sesuatu yang sangat dia inginkan. Salah satunya nampak dalam kutipan berikut, *Und er wußte, daß er ganz andere Wohlgerüche würde herstellen können, wenn er nur über die gleichen Grundstoffe verfügte.* (Dan Grenouille yakin bisa membuat sendiri aroma parfum yang sama sekali berbeda kalau diberi kesempatan mempelajari dan mengolah ramuan dasarnya) (Süskind,1994: 48).

Grenouille berkeinginan keras dalam mencapai sesuatu yang dia inginkan. Hal ini sesuai dengan kutipan di atas, yaitu Grenouille sangat berambisi untuk menciptakan sebuah parfum yang sama sekali berbeda. Dia yakin pasti bisa jika diberi kesempatan untuk mempelajari dan mengolah ramuan dasarnya. Saat itu dia masih bekerja pada Grimal, pada umur 13 tahun Grimal mengizinkan Grenouille pergi jalan-jalan setiap minggu sore selama satu jam setelah bekerja. Dia menggelilingi beberapa jalan di tempat itu, dia sangat berambisi menciptakan sebuah parfum yang berbeda dan sesuai dengan yang ada di memorinya, supaya

dia bisa nyaman berada di suatu tempat tapi hanya dengan mencium aroma parfum yang diciptakannya.

Grenouille mempunyai pendirian, yaitu berencana menciptakan aroma baru dan kemudian dikembangkan menjadi berbagai macam aroma seperti kutipan berikut, *Sein Plan war, vollkommen neue Geruchsstoffe zu produzieren, um damit wenigstens einige der Düfte, die er in seinem Innern trug, herstellen zu können.* (Ia berencana menciptakan aroma dasar yang sama sekali baru, untuk kemudian dikembangkan menjadi beberapa macam aroma sesuai ingatannya selama ini) (Süskind,1994: 128)

Selama ini jutaan aroma hanya tersimpan di dalam memori Grenouille, namun semenjak dia mencium aroma tubuh gadis perawan dan berbagai aroma formula untuk membuat parfum di toko milik Baldini. Dia berencana menciptakan aroma dasar yang sama sekali baru dan dikembangkan sesuai dengan apa yang ada di dalam memorinya. Hal tersebut membuktikan bahwa Grenouille benar-benar mempunyai penuh pendirian untuk menciptakan berbagai macam parfum dengan aroma yang belum pernah ada di dunia.

Pendirian Grenouille membuatnya ingin menciptakan sebuah parfum yang sama sekali belum pernah ada di dunia, bukan dari bahan-bahan seperti bunga atau tumbuhan, melainkan dari aroma tubuh seorang perawan. Ungkapan tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini berikut, *Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört.* (Ah! Ingin sekali memiliki aroma ini. Tapi tidak dengan ceroboh seperti ketika menguras aroma si gadis dari jalan Marais. Saat itu ia

hanya mengisap untuk diri sendiri dan akhirnya malah merusak aroma tersebut) (Süskind,1994: 218).

Ketika berada di kota Grasse, dia kembali menemukan aroma yang sama seperti aroma gadis berambut merah di jalan Marais. Ternyata aroma tersebut berasal dari tubuh seorang gadis perawan yang bernama Laure. Dari kutipan diatas nampak bahwa Grenouille sangat berambisi memiliki aroma ini, dia tidak ingin lagi kehilangan aroma gadis berambut merah. Kali ini dia sungguh-sungguh ingin mengambil dan memilikinya, oleh karena itu dia memelajari bagaimana cara untuk mengambil aroma dari tubuh gadis itu. Dia membutuhkan waktu 2 tahun untuk belajar, agar semua siap ketika dia mengambilnya dan aroma tersebut juga menjadi sempurna. Setelah berhasil mendapatkan aroma tubuh dari 24 orang perawan dengan cara dibunuhnya, ambisinya untuk mendapatkan aroma terakhir dari tubuh Laure akan segera diambilnya.

Und wenn alles gutging- und er hatte keinen Grund, daran zu zweifeln, daß alles gutgehen würde-, dann war er übermorgen im Besitz sämtlicher Essenzen für das beste Parfum der Welt, und er würde Grasse verlassen als der bestriechende Mensch auf Erden (Süskind,1994: 168).

Dan kalau semua berjalan lancar, ia yakin pasti begitu, dua hari mendatang ia akan memiliki seluruh ramuan yang dibutuhkan untuk membuat parfum terbaik di dunia. Ia akan meninggalkan Grasse sebagai manusia paling harum di dunia.

Dari kutipan di atas jelas bahwa Grenouille sangat berpendirian teguh. Hal ini secara tidak langsung terlihat dari bagaimana usahanya mencapai puncak untuk menciptakan parfum yang belum pernah ada di dunia. Dia sangat ingin memiliki aroma tubuh Laure. Sebelumnya dia berhasil mendapatkan aroma tubuh 24 gadis perawan, dan ternyata aroma tubuh Laure merupakan penyempurnaan

aroma sebelumnya. Apabila semuanya digabungkan maka aroma yang dihasilkan tidak seperti aroma parfum biasa melainkan sebuah aroma luar biasa seperti aroma malaikat. Sesuai rencana, dalam waktu dua hari dia akan mengambil puncak aroma tersebut. Jika semuanya berjalan lancar, dia akan memiliki seluruh ramuan untuk membuat parfum terbaik dan tidak pernah ada di dunia. Setelah itu, dia akan menjadi manusia paling harum di dunia sesuai ambisinya selama ini.

2. Konstelasi Tokoh (*die Konstellation der Figuren*)

Seperti halnya seseorang dikehidupan nyata, tokoh dalam dunia si pengarang juga memiliki hubungan yang beraneka ragam. Itu dapat berupa hubungan keluarga, pekerjaan, dan lainnya. Menjadikannya sekutu, merasakan simpati atau antipati terhadap satu sama lainnya. Gambaran hubungan Grenouille dengan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind akan dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut.

a. Grenouille dengan Grenouilles Mutter

Dalam roman ini Grenouille digambarkan sebagai anak yatim piatu. Ibunya dihukum gantung setelah melahirkannya dan tidak mempunyai seorang ayah. Orang tua adalah hal terpenting dalam menentukan kepribadian seseorang, begitu juga dengan pribadi yang ada pada diri Grenouille. Ketidakberadaan dan pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian Grenouille. Hubungan Grenouille dengan ibunya terasa seperti bukan keluarga. Ibunya tidak menginginkannya.

Ibunya adalah seorang penjual ikan di Prancis. Grenouille lahir di warung tempat ibunya menjual ikan, di lantai atau tanah yang sangat kotor, bau dan menjijikan karena terdapat banyak darah dan kepala ikan. Kelahiran Grenouille

tidak diinginkan oleh ibunya sendiri. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut. *Sie wollte nur noch, daß der Schmerz aufhöre, sie wollte die eklige Geburt so rasch als möglich hinter sich bringen. Es war ihre fünfte. Alle vorhergehenden hatte sie hier an der Fischbude absolviert.* Ia hanya ingin rasa sakit ini berhenti—bagaimana caranya agar proses melahirkan segera berlalu. Toh ini sudah yang kelima kalinya. Semua proses persalinan dilakukan di warung ikan seperti ini (Süskind, 1994: 7-8)

Dalam kutipan di atas nampak jelas bahwa Grenouille tidak diinginkan oleh ibunya. Grenouille lahir di tempat menjijikan yang penuh darah dan kepala ikan. Itulah yang membuatnya peka terhadap bau dan aroma apa saja yang ada di dunia ini. Ibunda Grenouille hanya ingin rasa sakitnya berhenti dan proses kelahirannya juga cepat berlalu. Seperti kelahiran sebelumnya, dia juga mengharapkan bayi ini mati oleh karena itu dia melahirkan sendiri di tempat yang sangat tidak nyaman itu tanpa bantuan orang sedikit pun. Dia juga tidak ingin orang lain mengetahui dia hamil apalagi melahirkan seorang anak. Grenouille yang tidak diinginkan ibunya dari masih di dalam perut saja tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari ibunya. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian Grenouille yang tidak pernah peduli terhadap orang lain atau berhati dingin.

Selain itu ibunda Grenouille mengatakan lebih suka membunuh jabang bayinya sebagaimana empat bayi sebelumnya, *und weil sie geständig ist und ohne weiteres zugibt, daß sie das Ding bestimmt würde haben verrecken lassen, wie sie es im übrigen schon mit vier anderen getan habe.* (Dan karena si wanita berterus

teras bahwa ia lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya) (Süskind, 1994: 9)

Dari kutipan tersebut nampak bahwa ibu yang mengandungnya mati digantung beberapa jam setelah dia dilahirkan karena ketahuan sudah melahirkan dan dengan sengaja membiarkan anaknya mati. Dia melahirkan sendiri di tempat penjualan ikan dan tanpa bantuan siapa pun, karena sebenarnya dia tidak menginginkannya anak-anaknya, begitu juga dengan Grenouille. Ibunya sengaja membiarkan Grenouille begitu saja dengan harapan bayi tersebut mati secepatnya.

Kutipan-kutipan di atas menggambarkan hubungan yang terjalin antara Grenouille dengan ibunya Grenouille adalah hubungan antara orang tua dan anak. Dalam roman ini, ibunya Grenouille dengan Grenouille memiliki hubungan keluarga (*Verwandschaft*), namun memiliki hubungan yang kurang baik. Ibunya Grenouille tidak menginginkan kelahiran Grenouille dan dengan sengaja membiarkan anaknya mati seperti empat bayi sebelumnya.

b. Grenouille dengan Amme Jeanne Bussie

Amme Jeanne Bussie adalah ibu susu Grenouille yang tinggal di jalan Saint-Dennis. Suatu hari ibu susu Jeanne Bussie mendatangi Bapa Terrier dan berdiri di pintu gerbang biara Saint-Merri dengan menenteng keranjang belanja. Ia tidak ingin memelihara Grenouille karena bayi ini tidak memiliki bau badan dan sangat rakus. Porsi menyusunya setara dengan jatah dua bayi seperti kutipan berikut ini, *Das Kind hatte zu diesem Zeitpunkt bereits das dritte Mal die Amme gewechselt. Keine wollte es länger als ein paar Tage behalten. Es sei zu gierig, hieß es, sauge für zwei.* (Selama beberapa minggu itu si bayi sudah tiga kali berganti ibu susu. Tak ada yang ingin memeliharanya lebih dari beberapa hari.

Mereka bilang si bayi begitu rakus. Porsi menyusunya setara dengan jatah dua bayi) (Süskind,1994: 9)

Kutipan di atas menyiratkan bahwa Amme Jeanne Bussie tidak cocok dengan Grenouille. Amme Jeanne Bussie dengan Grenouille memiliki hubungan *Verwandschaft*, yaitu hubungan antara ibu susu dan anak susu namun tidak memiliki hubungan yang baik (*Gegnerschaft*). Hal itu berupa ketidakinginan Amme Jeanne Bussie memelihara bayi yang tidak mempunyai bau badan dan rakus karena porsi menyusunya setara dengan jatah dua bayi.

c. Grenouille dengan Pater Terrier

Bapa Terrier dikenal sebagai orang berpendidikan. Ia tak hanya memelajari ilmu agama tapi juga banyak membaca filsafat, di samping sedikit tentang botani dan ilmu kimia. Bapa Terrier dikenal ramah dan supel. Terrier merasa keanehan dari diri bayi ini. Tidak hanya ibu susu, Terrier juga tidak ingin berada di dekat bayi ini, padahal Terrier merupakan sang pendeta yang membaptis Grenouille seperti kutipan berikut, *Weg damit! Dachte Terrier, augenblicklich weg mit diesem... >Teufel< wollte er sagen und riß sich zusammen und verkniff es sich, . . . weg mit diesem Unhold, mit diesem unerträglichen Kind!* (Harus segera menjauh! Begitu pikir Terrier. Pergi detik ini juga dari . . .ia hendak mengucap ‘Iblis’, tapi segera sadar dan menahan diri. Menjauh dari. . . monster ini! Dari anak aneh ini!) (Süskind,1994: 24).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Pater Terrier dan Grenouille memiliki hubungan *Verwandschaft*, yaitu berupa bapak baptis dan anak baptis tetapi memiliki hubungan yang kurang baik. Pada awalnya Pater Terrier belum merasakan hal yang aneh dalam diri Grenouille dan belum menyadari bahwa bayi

Grenouille tidak memiliki bau tubuh. Tetapi suatu hari Pater Terrier merasa keanehan dari bayi Grenouille dan ia memutuskan untuk menyingkirkan bayi Grenouille yaitu membuangnya ke Saint-Antonie.

d. Grenouille dengan Madame Gaillard

Pendeta Terrier menitipkan Grenouille pada tempat penitipan anak milik Madame Gaillard. Gaillard tidak bisa mencium bau apa pun karena hidungnya rusak bekas pukulan dari ayahnya. Bersama wanita mati rasa ini, yang tidak peduli pada apa pun dan siapa pun kecuali uang. Madame Gaillard terkenal bertangan besi dalam hal tatanan, keteraturan, dan keadilan. Ia tak membedakan atau mendiskriminasi anak asuh, seperti jatah makanan setiap anak tetap tiga kali sehari. Tak lebih, tak kurang. Ia bersedia mengganti popok tiga kali sehari tapi hanya sampai usia dua tahun. Siapa pun yang membangkang akan dipukul dan dikurangi jatah makannya jadi dua kali sehari.

Grenouille kecil sungguh beruntung dibuang ke rumah penitipan Madame Gaillard. Besar kemungkinan ia tak akan bertahan hidup atau pun tumbuh di tempat lain. Madame Gaillard menyadari bahwa Grenouille mempunyai kemampuan dan kualitas tersendiri yang sangat tidak biasa atau bisa di bilang ajaib. Madame Gaillard sangat yakin bahwa Grenouille memang memiliki bakat yang luar biasa, lalu timbullah niat untuk menyingkirkan Grenouille seperti kutipan di bawah ini.

Und da sie wußte, daß Zwiegesichtige Unheil und Tod anziehen, wurde er ihr unheimlich. Noch unheimlicher, geradezu unerträglich war ihr Gedanke, mit jemandem unter einem Dach zu leben, der die Gabe hatte, sorgfältig verstecktes Geld durch Wände und Balken hindurch zu sehen, und als sie diese entsetzliche Fähigkeit Grenouilles entdeckt hatte, trachtete sie danach, ihn loszuwerden (Süskind, 1994: 37).

Sadar bahwa orang-orang seperti itu cenderung membawa sial dan kematian, kehadiran Grenouille membuatnya resah. Apalagi mengingat bahwa ia tinggal secepat dengan orang yang punya bakat menunjukkan persembunyian uang di balik tembok dan perapian. Dus, begitu yakin bahwa Grenouille memang memiliki bakat mengerikan ini, timbul niat untuk menyingkirkan si bocah.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Madame Gaillard memiliki hubungan *Verwandschaft*, tetapi hubungannya tidak baik karena Madame Gaillard merasa takut dan resah, sehingga ia berniat menyingkirkan Grenouille. Oleh karena itu, dia membawa Grenouille kepada seorang penyamak kulit yang bernama Grimal, yang tinggal dekat sungai di jalan Mortellerie. Dia menjual Grenouille pada Grimal dengan harga 15 Franc, supaya dia bisa menjauh dari Grenouille.

e. Grenouille dengan Grimal

Hubungan Grimal dan Grenouille adalah hubungan pekerjaan (*Partnerschaft*) yaitu *Herr* dan *Diener*. Grenouille bekerja sebagai buruh kasar dengan seorang penyamak kulit yang bernama Grimal. Ia terkenal selalu mencari pekerja muda, bukan untuk dididik sebagai murid atau karyawan, tapi sebagai tenaga murah. Sejak pertama kali menatap Monsieur Grimal, Grenouille langsung tahu melalui endusan pertama atas bau lelaki ini, bahwa orang ini tega menyiksanya sampai mati untuk kesalahan kecil sekalipun. Grenouille tidak melihat ada pilihan lain selain patuh, menurut dan tidak mencoba melawan sama sekali.

Setelah setahun hidup seperti binatang, ia terjangkit *anthrax*, penyakit yang paling ditakuti penyamak dan biasanya fatal. Grimal langsung memecat dan celingukan mencari pengganti Grenouille, walau diiringi sesal karena belum

pernah ia menemui pekerja sepatu dan seproduktif Grenouille. di luar dugaan, ternyata Grenouille mampu sembuh dan bertahan. Mendadak Grenouille tidak boleh lagi tidur di lantai dan diberi jerami sebagai kasur dan selimut oleh Grimal. Grimal tak lagi memeliharanya sebagai binatang biasa, tapi sebagai peliharaan yang berguna seperti kutipan di bawah ini.

Und weil er nun nicht mehr so leicht zu ersetzen war wie ehedem, stieg der Wert seiner Arbeit und damit der Wert seines Lebens. Plötzlich mußte er nicht mehr auf der nacken Erde schlafen, sondern durfte sich ihm Schuppen ein Holzlager bauen, bekam Stroh darauf geschüttet und eine eigene Decke. Zum Schlafen sperrte man ihn nicht meh rein. Das Essen war auskömmlicher, Grimal hielt ihn nicht mehr wie irgendein Tier, sondern wie ein nützliches Haustier (Süskind,1994: 42-43)

Dan karena ia tak bisa lagi digantikan dengan mudah, nilai kerja dan nilai hidupnya meningkat. Mendadak ia tak boleh lagi tidur di lantai dan diizinkan membuat sendiri ranjang papan (kendati masih di lemari yang sama), diberi jerami sebagai kasur dan selimut sendiri. Pintu lemari tak pernah dikunci lagi saat dia tidur. Makanan juga lebih memadai. Grimal tak lagi memeliharanya sebagai binatang biasa, tapi sebagai peliharaan yang berguna.

Grimal akhirnya menyadari bahwa Grenouille adalah pekerja yang tidak bisa digantikan dengan mudah. Ia mampu bertahan hidup dari penyakit *anthrax*, penyakit yang paling ditakuti penyamak dan biasanya fatal. Grenouille mempunyai nilai kerja yang baik, sehingga Grimal menaikkan tingkat hidupnya dengan memberikan jerami sebagai kasur dan diberi makan yang memadai.

f. Grenouille dengan Baldini

Grenouille adalah murid Baldini dan bekerja membuat parfum di toko Baldini. Giuseppe Baldini adalah seorang ahli parfum dan pembuat sarung tangan kulit kambing terkenal di Paris. Kehadiran Grenouille menjadikan Rumah Parfum Gieuseppe Baldini tenar, bahkan menanjak ke tingkat nasional, seluruh Eropa. Baldini menganggap si cebol Grenouille adalah sumber segala keajaiban.

Dengan bantuan Grenouille juga Baldini mewujudkan impiannya, yaitu membangun pabrik di pinggir kota Saint-Antoine, serta menerima paten dari kerajaan. Parfumnya terjual sampai ke St. Petersburg di Rusia, Palermo di Italia, dan Copenhagen di Denmark. Baldini yang kini berusia tujuh puluh tahun berubah menjadi pembuat parfum terbesar di seluruh Eropa dan termasuk salah satu orang terkaya di Paris.

Baldini merasa berutang budi kepadanya. Akhirnya Baldini membantu Grenouille yang sangat ingin belajar teknik penyulingan. Ia membantu Grenouille mengurus surat-surat resmi kenaikan tingkat ke status ahli.

Hubungan Baldini dan Grenouille adalah hubungan pekerjaan (*Partnerschaft*) yaitu *Herr* dan *Diener*, tetapi memiliki hubungan yang kurang baik. Baldini tidak pernah bersalaman dengan Grenouille, simpatinya tak sampai sejauh itu. Selama ini ia selalu berusaha agar mereka tidak bersentuhan. Perasaan jijik tanpa alasan atau takut tertular, atau terkontaminasi entah apa. Kini akhirnya ia mengaku bahwa ia tak pernah menyukai Grenouille. Tak merasa nyaman setiap saat berada bersama pemuda itu seperti kutipan di bawah ini.

Er hatte den Kerl nie gemocht, nie, jetzt konnte er es sich endlich eingestehn. Die ganze Zeit, die er ihn unter seinem Dach beherbergt und ausgeplündert hatte, war ihm nicht wohl gewesen. Ihm war zumute gewesen wie einem unbescholtenen Menschen, der zum ersten Mal etwas verbotenes tut, ein Spiel mit unerlaubten Mitteln spielt. Gewiß, das Risiko, daß man ihm auf die Schliche kam, war klein und die Aussicht auf den Erfolg war riesengroß gewesen; aber ebenso groß waren auch Nervosität und schlechtes Gewissen (Süskind,1994: 141).

Kini akhirnya ia mengaku bahwa ia tak pernah menyukai pemuda itu. Tak pernah merasa nyaman setiap saat bersama Grenouille di bawah satu atap sementara terus menjarah pengetahuan dan bakatnya. Ia merasa seperti manusia suci yang kecipratan amal jelek untuk pertama kali, atau seperti orang yang curang saat bermain kartu. Memang besar bahwa risiko untuk sampai tertangkap basah selama ini kecil sekali, apalagi prospeknya yang

luar biasa, tapi kegugupan dan perasaan tak nyaman yang ditimbulkan juga sama besarnya.

Kutipan di atas menyatakan bahwa Baldini merasa tidak nyaman saat bekerja dengan Grenouille dan selalu dihantui ketakutan bahwa suatu hari nanti ia harus membayar keterlibatannya dengan Grenouille. Baldini selalu berdoa setiap hari semoga dia berhasil menggelembungkan keuntungan dari bisnis berisiko tinggi tanpa harus membayar semua akibatnya. Baldini hanya beroperasi sedikit di luar peraturan Serikat kerja Ahli Parfum dengan mengeksploitasi berkah ajaib seorang pekerja tak berpengalaman dan mengakui bakatnya sebagai miliknya.

3. Konsepsi Tokoh (*Die Konzeption der Figuren*)

Tokoh-tokoh dalam roman telah ditentukan oleh konsep sejak awal oleh pengarang. Konsep ini menentukan apakah tokoh-tokoh di dalam roman ini nantinya akan berkembang atau tidak. Konsep tokoh Grenouille dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind dapat dilihat dari tiga aspek berikut ini.

a. Statis atau dinamis (*Statisch oder dynamisch*)

Tokoh Grenouille dalam roman *Das Parfum* merupakan tokoh yang bersifat dinamis (*dynamisch*). Dinamis berarti ia mengalami perubahan kepribadian. Pada awalnya Grenouille merupakan pribadi yang pendiam, tidak memiliki teman dan merupakan sosok yang tidak dapat menikmati kebahagiaan. Ia juga termasuk manusia yang jarang sekali merasa gembira pada apa pun, namun pada hal penyulingan sebuah aroma dari bunga-bunga dan tumbuhan mampu mengubah Grenouille yang berhati dingin menjadi gembira dan bahagia seperti kutipan-kutipan di bawah ini.

Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte-freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene (Süskind,1994: 125)

Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah.

Diese Duftende Seele, das ätherische Öl, war ja das Beste an ihnen, das einzige, um dessentwillen sie ihn interessierten (Süskind,1994: 125)

Jiwa beraroma, minyak tak terlihat yang kini ada dalam botol Florentine itu adalah yang terbaik dari sebuah materi. Satu-satunya hal di dunia ini yang mampu menarik hati Grenouille.

Dari kutipan-kutipan di atas nampak bahwa Grenouille sangat kagum dan gembira. Dia kagum dengan cara penyulingan, orang yang mampu mengambil jiwa yang beraroma dari bunga dan tumbuhan. Lalu menjadikannya sebuah minyak sebagai bahan pembuatan parfum. Hal inilah yang mampu menarik hatinya. Grenouille yang awalnya tidak mengerti apa-apa dengan mudah dan sangat cepat mengerti, mulai dari hal terkecilnya sampai yang paling rumit sekali pun. Sikapnya yang cepat mengerti akan sesuatu terpengaruh pada perasaannya yang gembira. Dia akan cepat mengerti jika dia senang pada sesuatu itu, tetapi jika dia tidak suka, dia tidak mau mempelajari dan tidak akan mudah paham.

b. Tertutup atau terbuka (*Geschlossen oder offen*)

Konsep tokoh Grenouille dalam roman ini merupakan tokoh tertutup (*geschlossen*). Watak dan karakternya dapat dipahami berdasarkan gambaran pengarang dalam ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam roman ini, baik ungkapan dari diri Grenouille sendiri maupun dari orang lain.

Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte- freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene, wie ein kalter Flamme brennende Begeisterung- ,... (Süskind,1994: 125)

Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah—kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku.

Tak ada satupun orang yang mengetahui bagaimana kehidupan Grenouille. Saat dia sedih atau bahagia sekali pun sama sekali tidak terlihat di wajahnya jika dia berada di suatu tempat dimana ada orang lain di dekat atau di tempat itu seperti kutipan di atas. Saat dia bekerja pada Baldini. Dia sungguh kagum melihat semua proses pembuatan parfum, tetapi dia ingin Baldini mengetahui apa yang dirasakannya, karena dia sama sekali tidak peduli pada Baldini dalam kehidupannya.

Er wiederholte immer nur, er habe die Mädchen gebraucht und sie deshalb erschlagen. Wozu er sie gebraucht habe und was das überhaupt bedeuten sollte, "er habe sie gebraucht" -dazu schwieg er (Süskind,1994: 290).

Berkali-kali ia menjawab bahwa ia membunuh karena membutuhkan gadis-gadis itu. Dibutuhkan untuk apa dan apa maksudnya' membutuhkan' sama sekali tidak dijawab.

Dalam kutipan diatas nampak bahwa masalah kejiwaan Grenouille yang tertutup saat dia akan dihukum mati karena terbukti membunuh 25 gadis perawan. Saat Grenouille sedang diinterogasi atau dimintai keterangan mengenai apa motifnya membunuh gadis-gadis tersebut, dia hanya menyatakan satu kalimat saja, dia tidak menjelaskan untuk apa dia membunuh. Dia tidak mengatakan bahwa gadis-gadis tersebut dibunuhnya untuk mendapatkan aroma tubuh dari mereka sebagai bahan pembuatan parfum. Jiwanya yang tertutup membuat dia merasa tidak perlu untuk mengatakan hal yang lebih jauh.

c. Sederhana atau rumit (*Typisiert oder komplex*)

Grenouille merupakan tokoh yang sederhana (*typisiert*), tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Watak yang telah pati itulah yang mendapat penekanan dan terus menerus terlihat dalm cerita

ini. Sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Perwatakan tokoh sederhana yang benar-benar sederhana, dapat dirumuskan hanya dengan sebuah kalimat, atau bahkan sebuah frase saja.

Grenouille sangat berambisi untuk membuat parfum yang sama sekali berbeda agar orang lain bisa menghargainya. Untuk pertama kalinya dia merasa dihargai sebagai manusia. Keberhasilannya dalam hal tersebut membuatnya bahagia, tetapi bukan bahagia yang sesungguhnya, melainkan kesedihan. Dia merasa telah menang, menang terhadap manusia yang tidak pernah menganggapnya ada, ambisinya terhadap aroma juga dipengaruhi oleh rasa bencinya kepada manusia, karena selama hidupnya dia tidak pernah dihiraukan oleh manusia sekelilingnya karena dia tidak memiliki bau tubuh. Dia bahagia karena dia merasa menang, dia dapat mengalahkan semua manusia dan suatu saat dia berambisi untuk membuat manusia-manusia tunduk kepadanya seperti kutipan berikut,....

branch in Grenouille ein anderer Jubel los, ein schwarzer Jubel, ein böses Triumphgefühl, das ihn zittern machte und berauschte wie ein Anfall von Geilheit.

(Kejahatan yang perasaan penuh kemenangan yang jahat dan membuatnya gemetar seperti orang melepas birahi) (Süskind, 1994: 197)

Über Monate hinweg hatte er Nacht für Nacht am Alambic gegessen und auf jede erdenkliche Weise versucht, mittels Destillation radikal neue Düfte zu erzeugen, Düfte, wie es sie in konzentrierter Form auf Erden noch nicht gegeben hatte (Süskind, 1994: 130)

Selama berbulan-bulan ia tetap keras kepala menongkrongi tabung penyulingan, malam demi malam, mencoba setiap cara dan teknik menyuling aroma baru yang radikal- aroma yang tak pernah ada di bumi dalam wujud konsentrat.

Sikap Grenouille yang tidak mudah putus asa dan ambisius sangat berhubungan erat dengan masalah kejiwaannya yang sangat berambisi. Keinginannya untuk mencapai dan menciptakan seluruh aroma baru yang sama sekali belum pernah ada di dunia sangat besar. Hal tersebut nampak saat dia menyuling media dia tidak pernah digunakan seorang ahli parfum manapun.

Ambisi terbesar Grenouille yang sebenarnya adalah menjadikan aroma tubuh gadis perawan menjadi milik pribadinya. Hal tersebut nampak dalam kutipan berikut, *Was er begehrte, war der Duft gewisser Menschen: jener äußerst selten Menschen, nämlich die Liebe inspirieren. Diese waren seine Opfer* (Yang diimpikannya adalah aroma manusia tertentu. Manusia-manusia langka yang mampu menumbuhkan rasa cinta. Inilah korban sesungguhnya) (Süskind,1994: 240).

Semua berawal dari seorang gadis berambut merah yang ditemukannya di jalan Marais. Aroma yang keluar dari tubuh gadis itu lebih dari sekedar harum, aromanya sangat luar biasa yang membuat dia saat itu juga ingin memiliki aroma tersebut. Terlebih lagi saat dia mencium aroma tubuh Laure, keinginan tersebut menjadi semakin besar. Laure adalah seorang dari seseorang yang terpendang di kota Grasse, Antoine Richis. Segala sesuatu tentang penyulingan dan pembuatan parfum yang dipelajarinya semata-mata hanya untuk mencari tahu bagaimana cara mengambil aroma tersebut. Laure akan dijadikan mahkota dari aroma-aroma tubuh gadis lain yang sudah diambilnya. Ambisinya untuk memiliki aroma tubuh Laure tidak sia-sia. Dia berhasil mendapatkan apa yang dia inginkan selama hidupnya. Aroma 24 gadis perawan dengan aroma tubuh Laure sebagai mahkotanya menjadikannya memiliki lebih dari sekedar aroma manusia,

melainkan sebuah aroma malaikat yang begitu suci. Laure adalah gadis terakhir yang dibunuh oleh Grenouille yang mengungkapkan kehajatan atas pembunuhan beruntun gadis perawan.

C. Latar dalam Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind

Latar adalah tempat dan masa terjadinya cerita. Sebuah cerita haruslah jelas di mana dan kapan suatu kejadian berlangsung. Dalam bab ini, latar hanya akan dianalisis menurut Marquaß, yaitu latar tempat dan latar waktu dalam roman *das Parfum* karya Patrick Süskind.

1. Latar tempat

Latar tempat merupakan bagian dari sebuah cerita yang memungkinkan terjadinya sebuah kejadian. Latar tempat bisa menjadi sebuah simbol bagi kehidupan, menunjukkan suasana hati sang tokoh, sebagai tempat terjadinya peristiwa maupun menunjukkan watak seorang tokoh (Marquaß, 1997: 42). Setelah melakukan pembacaan secara cermat dan berulang-ulang, maka dalam roman *Das Parfum* latar tempat dibedakan menjadi empat fungsi yaitu, berfungsi sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa, untuk menunjukkan karakteristik tokoh, untuk menunjukkan suasana hati tokoh, dan juga sebagai symbol. Dalam roman *Das Parfum* latar tempat yang sering terjadi sebagian besar merupakan daerah di Eropa, Di Paris. Berikut merupakan analisis latar tempat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

a. Sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa

1) Paris

Paris adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa yang penting yaitu tempat lahir tokoh utama dalam roman *das Parfum* yang bernama

Jean Baptiste-Grenouille pada tanggal 17 juli 1738. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Hier nun, am allerstinkendsten Ort des gesamten Königreichs, wurde am 17.Juli 1738 Jean-Baptiste Grenouille geboren* (Alkisah, di tempat terbusuk seantero kerajaan inilah Jean-Baptiste Grenouille lahir pada tanggal 17 Juli 1738) (Süskind, 1994: 7)

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa Paris adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa. Pada bagian roman *das Parfum* ditemukan bahwa Grenouille dilahirkan di Paris, kota terbesar dan tempat terbusuk di Prancis pada tanggal 17 juli 1738.

2) De Grève

De Grève menjadi salah satu latar tempat timbulnya suatu peristiwa dalam roman *das Parfum* karya Patrick Süskind. De Grève merupakan tempat ibunda Grenouille di hukum penggal karena bersalah atas mengugurkan kandungan secara beruntun.

Und weil sie geständig ist und ohne weiteres zugibt, daß sie das Ding bestimmt würde haben verrecken lassen, wie sie es im übrigen schon mit vier anderen getan habe, macht man ihr den Prozeß, verurteilt sie wegen mehrfachen Kindermords und schlägt ihr ein paar Wochen später auf der Place de Grève den Kopf ab (Süskind, 1994: 9)

Dan karena si wanita mengaku terus terang bahwa ia lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya, ia pun diadili, diputuskan bersalah atas pengguguran kandungan beruntun dan dihukum penggal beberapa minggu kemudian di de Grève.

Peristiwa yang terjadi di de Grève adalah ibunda Grenouille di putuskan bersalah karena lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya sehingga ia diputuskan bersalah dan di hukum penggal di de Grève.

3) Biara Saint-Merri jalan Saint-Martin

Selama beberapa minggu bayi Grenouille sudah berganti ibu susu. Tak ada yang ingin memeliharanya lebih dari beberapa hari. Mereka bilang si bayi begitu rakus. Porsi menyusunya setara dengan jatah dua bayi. Petugas polisi yang bertanggung jawab atas kasus ini adalah laki-laki yang bernama La Fosse. Ia memutuskan untuk membuang bayi Grenouille ke biara Saint-Merri yang terletak di jalan Saint-Martin dan disanalah ia di baptis seperti kutipan berikut, *Im Kloster von Saint-Merri in der Rue Saint-Martin wurde man ihn los. Er erhielt die Taufe und den Namen Jean-Baptiste* (Jadilah sang Polisi membuang si bayi ke biara Saint-Merri yang terletak di jalan Saint-Martin. Di sana ia dibaptis dengan nama Jean-Baptiste) (Süskind, 1994: 10)

Biara Saint-Merri jalan Saint-Martin menjadi salah satu latar tempat timbulnya suatu peristiwa. Tokoh utama dalam roman *das Parfum* ini dibaptis di biara Saint Merri yang terletak di jalan Saint-Martin dengan nama Jean-Baptiste.

4) Jalan kota Montpellier

Di jalan kota Montpellier merupakan latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa, yaitu Grenouille merasa ia memberi kesan dan dianggap ada pada orang yang dilewatinya. Ini adalah pertama kali ia memancarkan bau aroma manusia karena sebenarnya tidak memiliki aroma tubuh seperti manusia lainnya. Sejak kecil Grenouille juga sudah terbiasa diacuhkan orang. Bukan karena mereka jijik tapi karena mereka tidak menyadari kehadirannya. Ia tidak memiliki “aura” manusia normal. Di jalan kota Montpellier inilah ia menjadi percaya diri dan bangga karena orang-orang merasakan dan menyadari kehadirannya seperti kutipan di bawah ini.

Jetzt aber, in den Gassen Montpelliens, spürte und sah Grenouille deutlich – und jedesmal, wenn er es wieder sah, durchrieselte ihn ein heftiges Gefühl von Stolz-, das er eine Wirkung auf die Menschen ausübte. Als er einer Frau vorüberging, die über einen Brunnenrand gebeugt stand, bemerkte er, wie sie für einen Augenblick den Kopf hob, um zu sehen, wer da sei, und sich dann, offenbar beruhigt, wieder ihrem Eimer zuwandte. Ein Mann, der mit dem Rücken zu ihm stand, drehte sich um und schaute ihm eine ganze Weile lang neugierig nach. Kinder, denen er begegnete, wichen aus – nicht ängstlich, sondern um ihm Platz zu gängen gelaufen kamen und unvermittelt auf ihn stießen, erschrecken sie nicht, sondern schüpfen wie selbstverständlich an ihm vorbei, als hätten sie eine Vorahnung von seiner sich nähernden Person gehabt (Süskind, 1994: 195)

Tapi lihatlah sekarang, di jalan Montpellier ini Grenouille merasa dan melihat dengan mata kepala sendiri bahwa ia memberi kesan pada orang yang dilewati. Setiap langkah semakin menumbuhkan percaya diri dan kebanggaan yang mengguyur seperti manusia gurun bertemu air. Ketika melewati seorang wanita yang sedang menimba air sumur, Grenouille melihat sendiri betapa si wanita mengangkat kepala untuk melihat siapa yang lewat, lalu setelah puas kembali menimba. Lelaki yang semula duduk membelakanginya juga menoleh dan menatap penasaran cukup lama. anak-anak berhenti bermain dan menyingkir memberi jalan. Bahkan saat segerombolan dari mereka berlarian menghambur dari pintu rumah ke arahnya, tak ada wajah ketakutan di situ. Mereka lewat seperti biasa. Tidak berlaku heboh atau apa.

Dari kutipan diatas nampak bahwa di jalan kota Montpellier terjadinya suatu peristiwa berupa Grenouille merasa dianggap ada oleh orang-orang disekitarnya ketika memakai parfum imitasi yang ia buat di Laboratorium Runel. Dengan kegeniusannya ia mampu menciptakan imitasi aroma manusia. Siapa pun yang menciumnya akan terpengaruh dan mencintainya. Mencintai Grenouille sang pembawa aroma tersebut.

5) Grasse

Pada bulan Mei tahun itu, ditemukan tubuh telanjang seorang gadis lima belas tahun di antara jalan antara Grasse dan dusun Opie sebelah timur. Ia dibunuh dengan pukulan keras di belakang kepala. Beberapa hari setelah pembunuhan muncul lagi mayat gadis keempat. Lagi-lagi dengan karakteristik

berkulit putih, pucat, dan lebih montok. Bahkan mulai merambat ke gadis berambut coklat dan pirang kusam, asal tidak terlalu kurus. Tak hanya di dusun-dusun terbuka di sekitar Grasse, tapi juga dalam kota. Putri seorang tukang kayu ditemukan tewas di kamarnya sendiri. Ditemukan lagi seorang buruh pakaian keturunan Sardinia dari istana uskup agung. Ia dibunuh dekat cekungan raksasa Fontaine de la Foux, persis di depan gerbang kota Grasse. Pada akhir bulan September terjadi peristiwa berupa ditemukan 24 gadis tercantik terbunuh oleh pembunuh sadis di Grasse. Hal tersebut nampak pada kutipan dibawah ini.

Und in der Tat wurde Ende September der Grasser Mädchenmörder, der bis dahin nicht weniger als vierundzwanzig der schönsten Jungfrauen aus allen Schichten des Volkes hinweggerafft hatte, per schriftlichen Anschlag sowie mündlich von sämtlichen Kanzeln der Stadt, darunter der Kanzel von Notre-Dame-du-Puy, durch den Bischof persönlich in feierlichen Bann und Fluch getan (Süskind, 1994: 252)

Implementasinya, mulai akhir bulan September, pembunuh sadis yang telah membunuh tak kurang dari 24 gadis tercantik dari semua kalangan itu dilaknat dan dikucilkan dari semua kegiatan sosial, baik secara tertulis apalagi sampai disebut di mimbar-mimbar umum dan gereja di seluruh kota-termasuk larangan sang uskup sendiri untuk membicarakan hal itu di mimbar katedral Notre-Dame-du-Puy.

Dari kutipan di atas nampak bahwa pada akhir bulan September, pembunuh sadis yang telah membunuh tak kurang dari 24 gadis tercantik di Grasse. Grasse adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa ditemukannya 24 gadis tercantik terbunuh oleh pembunuh sadis dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

6) Tempat pembuatan Parfum milik Madame Arnulfi

Berita kematian Laure Richis menyebar ke seantero Grasse. Ketakutan kali ini lebih hebat daripada enam bulan sebelumnya karena orang-orang merasa tak berdaya menghadapi bahaya yang mereka kira sudah berakhir. Bahkan Antoine

Richis-sosok terkaya di kota, sang anggota dewan yang kuat, berkuasa dan pasti lebih dari mampu peroleh bantuan penjagaan, tak mampu melindungi putrinya.

Hakim ketua pengadilan kota Grasse menawarkan hadiah 200 ribu livre atas nama Richis bagi mereka yang memberi informasi yang mengarah pada tertangkapnya si pembunuh. Pengaduan dan penahanan atas para ahli penyamak kulit segera marak di Grasse, Opio, dan Gourdon hanya karena mereka berkaki pincang sebagaimana ciri-ciri buronan pembunuh itu. Bahkan ada yang langsung diadili massa walaupun punya alibi dan saksi.

Sepuluh hari setelah pembunuhan, seorang warga kota datang ke kantor pengadilan dan memberikan pernyataan. Awalnya ia tidak menganggap penting peristiwa ini, baik saat itu maupun kemudian, dan tak mampu mengingat perawakan orang tersebut hanya berdasarkan ingatan kalau saja tidak bertemu lagi secara kebetulan sehari yang lalu, di kota Grasse ini, tepatnya di jalan Louvre, di depan studio Maître Druot dan Madame Arnulfi. Pada saat itu, ia melihat si tersangka berjalan masuk dengan langkah pincang.

Akhirnya Grenouille ditahan selama saju jam. Di tempat pembuatan Parfum Madame Arnulfi ditemukan lembar demi lembar pakaian dan rambut 24 korban serta rambut merah Laure Richis seperti kutipan di bawah ini.

Man untersuchte die Werkstatt, man untersuchte die Kabane im Olivengarten hinter dem Franziskanerkloster. In einer Ecke, kaum versteckt, lagen das roten Haare der Laure Richis. Und als man den Boden aufgrub, kamen nach und nach die Kleider und Haare der anderen vierundzwanzig Mädchen zum Vorschein. Die Indizien waren überwältigend. Man ließ die Kirchenglocken läuten. Der Gerichtspräsident gab durch Ausruf und Anschlag bekannt, daß der berüchtigte Mädchenmörder, nach dem man fest ein Jahr lang gefahndet habe, endlich gefaßt und in festem Gewahrsam sei (Süskind, 1994: 287)

Tempat Arnulfi digeledah. Juga kabin di padang zaitun di belakang biara Franciscan. Di sebuah sudut mereka menemukan sobekan-sobekan gaun

malam, pakaian dalam, dan rambut merah Laure Richis. Dan waktu lantai kabin dibongkar, lembar demi lembar pakaian dan rambut ke-24 korban lainnya langsung terlihat. Pentungan kayu yang digunakan untuk membunuh juga ditemukan, plus sebuah buntel linen. Lonceng gereja dibunyikan. Dewan hakim mengumumkan bahwa pembunuh keji para perawan yang telah dicari selama hamper setahun, akhirnya berhasil ditangkap dan ditahan.

Latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa dalam roman ini adalah tempat pembuatan Parfum milik Madame Arnulfi. Di tempat ini ditemukan sobekan-sobekan gaun malam, pakaian dalam, dan rambut merah Laure Richis. Ditemukan juga lembar demi lembar pakaian dan rambut ke-24 korban lainnya serta pentungan kayu yang digunakan untuk membunuh juga ditemukan.

7) Grasse

Proses pengadilan Grenouille di pembunuh sadis ini bergerak cepat. Tidak hanya karena bukti-buktinya sangat telak, tapi si tertuduh itu sendiri mengaku dengan suka rela atas semua tuduhan pembunuhan itu. Hakim menyakini bahwa orang ini tidak waras. Siksaan dihentikan dan diputuskan untuk menghentikan kasus tanpa interogasi lebih lanjut. Akhirnya putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh pada tanggal 15 April 1766 seperti kutipan di bawah ini.

Am 15. April 1766 wurde das Urteil gefällt und dem Angeklagten in seiner Zelle verlesen: "Der Parfumeurgeselle Jean-Baptiste Grenouille", so hieß es da, "soll binnen achtundvierzig Stunden auf Cours vor die Tore der Stadt geführt, dort, das Gesicht zum Himmel, auf ein Holzkreuz gebunden werden, bei lebendigem Leib zwölf Schläge mit einer eisernen Stange erhalten, die ihm die Gelenke der Arme, Beine, Hüften und Schultern zerschmettern, und danach auf dem Kreuze angeflochten aufgestellt werden bis zu seinem Tode" (Süskind, 1994: 291)

Pada tanggal 15 April 1766, putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh di selnya, "Ahli parfum bernama Jean-Baptiste Grenouille, dalam waktu 48 jam ke depan, akan diarak ke gerbang kota dan dipaku ke salib, wajah dihadapkan ke langit, dan jika masih hidup akan dijatuhi dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati."

Dari kutipan di atas nampak Grasse adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa penting yaitu pada tanggal 15 April 1766, Ahli parfum Jean-Baptiste Grenouille dijatuhkan hukuman atas pembunuhan 24 gadis yang berada di Grasse.

8) Paris

Grenouille melanjutkan perjalanan hanya saat malam tiba. Seperti yang ia lakukan saat pertama kali bertualang, ia menghindari kota dan jalan besar. Dari waktu ke waktu ia mearaih ke dalam kantung dan menggenggam *flacon* kecil parfumnya. Botol itu masih nyaris penuh. Ia hanya pakai setetes saat “petunjukan” ketika berada di Grasse saat ia di adili dan akhirnya berhasil lolos melarikan diri.

Malam ini, pria kecil bermantel biru panjang muncul begitu saja, seperti keluar dari dalam tanah. Ada botol kecil di genggam tangan yang tutupnya ia buka dan menghabiskan isinya dengan menuangkannya ke seluruh tubuh. Seketika tubuhnya bercahaya begitu indah. Semua orang yang berada di sekitarnya kagum sekaligus heran. Kekaguman berubah menjadi hasrat, dan keheranan menjadi kegembiraan luar biasa. Daya tarik yang liar dan amat kuat memancar dari tubuhnya.

Mereka yang berjumlah dua puluh sampai tiga puluh orang mengitarinya. Dan lingkaran itu makin lama makin mengecil. Karena sempit, segera terjadi saling dorong dan sikut. Semua ingin menyentuh dan memiliki sepotong Grenouille, entah itu bulu, hiasan mantel, pokoknya sepercik saja dari dirinya. Merka merobek pakaian, rambut, dan kulit. Mereka mencakar dan mengigit daging tubuh Grenouille seperti sekelompok hyena berebut makanan. Setengah jam kemudian, Jean-Baptiste Grenouille hilang tanpa sisa tulang atau selemba

pakaian pun. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Eine halbe Stunde später war Jean-Baptiste Grenouille in jeder Faser vom Erdboden verschwunden* (Setengah jam kemudian, Jean-Baptiste Grenouille lenyap dari muka bumi) (Süskind, 1994: 320).

Grenouille ingin pergi ke Paris dan mati disana. Itu yang diinginkan sekarang. Ia tak ingin tinggal di gua lagi karena hidup seperti itu sudah pernah dicicipi dan terbukti tidak menyenangkan. Paris adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa penting yaitu lahir dan matinya Grenouille sebagai tokoh utama dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

b. Menunjukkan karakteristik tokoh

1) Keranjang sampah di kedai ikan

Latar tempat ini menunjukkan karakter Grenouille yang tidak mudah putus asa. Hal itu terlihat ketika Grenouille lahir di tempat penjualan ikan yang baunya sangat menyengat. Grenouille mempunyai ketahanan jasmani yang tinggi seperti kutipan berikut, *wer wie er die eigene Geburt im Abfall überlebt hatte, ließ sich nicht mehr so leicht aus der Welt bugsieren* (Siapa pun yang mampu bertahan dilahirkan di keranjang sampah tak akan semudah itu tersingkir dari dunia) (Süskind, 1994: 27).

Semua proses persalinan dilakukan di warung ikan seperti ini, dalam kondisi keguguran atau bayi setengah sempurna. Grenouille lahir dengan daging blepotan darah yang keluar dari Rahim itu tak ubahnya jeroan ikan yang berserakan. Kalaupun sukses lahir, hidup si bayi juga tak akan lama. Grenouille lahir ke dunia langsung ke tanah, tetapi anehnya dia tidak mati tidak seperti empat

bayi sebelumnya. Dia masih tetap berusaha untuk hidup dan bertahan hingga dewasa.

2) Rumah penitipan Madame Gaillard

Grenouille tinggal di rumah penitipan madame Gaillard. Berbagai macam penyakit menghampirinya. Sepanjang masa kecil ia bertahan dari campak, disentri, cacar air, kolera, jatuh ke sumur sedalam dua puluh kaki, atau luka bakar di dada akibat tersiram air panas. Badannya kenyang memar dan bekas luka serta sedikit pincang di kaki, namun Grenouille terus berusaha untuk sembuh dari segala penyakit yang menghampirinya. Grenouille juga mampu bertahan hidup ketika anak-anak di rumah penitipan Madame Gaillard mencoba membunuh Grenouille. Walaupun bayi Grenouille terlihat sudah kisut, lumat dan membiru, tapi dia tidak mati. Hal ini menunjukkan karakter Grenouille yang tidak mudah putus asa seperti kutipan berikut, *Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersticken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwernächsten Morgen ausgrub, war er zerknautscht und zerdrückt und blau, aber nicht tot* (Pernah suatu hari anak-anak tertua berencana mencekik saja bayi itu. Mereka menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille lalu memberati dengan batu bata. Saat Madame Gaillard menyingkirkan semua itu keesokan paginya, si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru , tapi tidak mati) (Süskind, 1994: 30).

Dari kutipan di atas nampak karakter Grenouille yang tidak mudah putus asa karena masih bertahan hidup dan tidak mati padahal anak-anak tertua berencana membunuhnya dengan cara menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille lalu memberati dengan batu bata.

Keesokan harinya madame Gaillard melihat kejadian itu dan segera menyingkirkan semua potongan-potongan kain, selimut, serta jerami. Si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru, tapi tidak mati.

3) Tempat penyamakan Kulit Grimal

Grenouille bekerja sebagai buruh di tempat penyamakan kulit Grimal. Selama berbulan-bulan ia membawa air dari sungai dengan dua ember. Jumlahnya bisa ratusan ember dalam sehari karena penyamakan membutuhkan air dalam jumlah besar untuk perendaman, perebusan, dan pencelupan kulit. Selama berbulan-bulan tugas ini membuat badannya tak pernah kering. Sore hari pakaiannya selalu basah kuyup dan ia terpaksa tidur dengan kulit dingin dan membengkak.

Akhirnya Grenouille terjangkit penyakit anthrax. Penyakit yang selama ini ditakuti oleh para penyamak kulit dan biasanya fatal. Namun Grenouille mampu bertahan dan sembuh dari penyakit itu. Hal tersebut menunjukkan karakter Grenouille yang tidak mudah putus asa seperti kutipan berikut, *Entgegen aller Erwartung jedoch überstand Grenouille die Krankheit.* (Di luar dugaan, Grenouille mampu bertahan dan sembuh) (Süskind, 1994: 42)

Karakter Grenouille yang tidak putus asa nampak ketika dia bekerja pada Grimal di penyamakan kulit yang berada di jalan. Setelah setahun hidup seperti binatang, Grenouille terjangkit anthrax-penyakit yang paling ditakuti penyamak dan biasanya fatal. Tapi kenyatannya ia mampu bertahan dan sembuh yang tinggal hanyalah bekas yang membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya.

4) Toko Baldini

Demam tinggi menyerang Grenouille ketika ia bekerja sekaligus menjadi murid ahli parfum di toko Baldini. Beberapa hari pertama dibarengi keringat deras, tapi kemudian, seolah pori-pori kulitnya tak tahan lagi dan mulai mengeluarkan jerawat serta bisul dalam jumlah yang tak terhitung. Banyak yang pecah dan mengeluarkan air tapi kemudian tumbuh lagi. Seminggu kemudian kondisi Grenouille kembali pulih seperti kutipan di bawah ini.

Grenouille aber war alles andere als tot. er schlief nur sehr fest und träumte tief und zog seine Säfte in sich zurück. Schon begannen die Bläschen auf seiner Haut zu verdorren, die Eiterkrater zu versiegen, schon begannen sich seine Wunden zu schließen. Im Verlauf einer Woche war er genesen (Süskind, 1994: 137)

Sementara itu, Grenouille sama sekali tidak mati. Ia hanya tidur nyenyak, hanyut dalam mimpi, sambil mengisap kembali seluruh cairan kehidupan yang membuncih keluar bersama bisul dan jerawat. Luka-luka dan bawanah bernanah perlahan mengering dan menutup. Seminggu kemudian kondisi Grenouille kembali pulih.

Baldini bertekad melakukan apa saja demi nyawa sang murid. Ia menyuruh Grenouille pindah dari dipan di laboratorium ke ranjang baru yang bersih di lantai atas. Kasurnya dilengkapi dengan kain sutra. Ia bahkan memapah Grenouille naik tangga dengan tangannya sendiri, walau jijik pada jerawat dan pecahan bisul. Ia menyuruh istrinya memanaskan sup kaldu ayam dan menyiapkan anggur serta memanggil dokter paling terkenal di Paris. Sang dokter memastikan bahwa si penderita akan mati dalam waktu 48 jam. Baldini sangat terpukul. Baldini menutup mata, bangkit dengan lemas. Batinnya tersiksa. Aku harus memanggil pendeta, pikirnya.

Sementara itu, Grenouille sama sekali tidak mati. Ia hanya tertidur nyenyak dan hanyut dalam mimpi. Luka-luka dan kawah bernanah perlahan

mongering dan menutup. Seminggu kemudian kondisi Grenouille kembali penuh. Ia berhasil bertahan hidup lagi dan sembuh. Hal ini menunjukkan karakter Grenouille yang tidak mudah putus asa dalam bertahan hidup.

5) Tempat usaha pembuatan Parfum milik Madame Arnulfi

Grenouille mempunyai karakter yang tidak mudah menyerah untuk mendapatkan apa yang diinginkannya ketika berada di Grasse. Ia ingin memiliki aroma gadis kecil di balik tembok. Grenouille yakin bahwa dua tahun ke depan aroma gadis di belakang tembok itu pasti akan sempurna. Oleh karena itu, ia benar-benar mempersiapkan segala hal dengan belajar teknik membuat parfum lagi pada seorang ahli parfum di kota Grasse. Karakternya yang tidak mudah menyerah terlihat pada cara ia bekerja sekaligus belajar membuat parfum dengan teknik yang berbeda di tempat usaha pembuatan parfum milik Madame Arnulfi seperti kutipan berikut, Di pihak lain, meski pekerjaannya jadi dua kali lipat lebih berat, *Und Grenouille, obwohl er doppelte Arbeit verrichtete, genöß es, allein zu sein, sich in der neuen Kunst zu perfektionieren und egentlich kleine Experimente zu Machen* (Grenouille lebih suka bekerja sendiri. Menyempurnakan teknik baru dan kadang sedikit bereksperimen.) (Süskind, 1994: 227)

6) Kamar sempit di Paris

Pada malam itu, di kamar sempit Grenouille menyadari jadi diri sesungguhnya sebagai orang genius, di samping kesadaran bahwa arti serta tujuan hidupnya memiliki takdir yang lebih tinggi, yaitu tiada lain untuk merevolusi dunia aroma. Hal tersebut merupakan latar tempat yang menunjukkan karakter Grenouille yang berambisius seperti kutipan di bawah ini.

-wisch Grenouille von dem, war er als Richtung seines Schickals erkannt zu haben glaubte, nicht mehr ab. Jetzt wurde ihm klar, weshalb er so zäh und verbissen am Leben hing: Er mußte ein Schöpfer von Düften sein. Und nicht nur irgendeiner. Sondern der größte Parfumeur aller Zeiten (Süskind, 1994: 58)

Grenouille tak pernah berpaling dari apa yang diyakininya sebagai jalan takdir, jelas baginya sekarang kenapa ia harus begitu bertahan hidup selama ini, dalam kekejian dan kekerasan yang luar biasa pula. Rupanya agar kelak bisa memenuhi takdir sebagai seorang pencipta wewangian. Dan bukan yang biasa-biasa saja, tapi pencipta dan ahli parfum terhebat sepanjang masa.

Alasan Grenouille masih bertahan hidup sampai dewasa adalah ia yakin bahwa ditakdirkan sebagai seorang pencipta wewangian. Bukan hanya pencipta wewangian tetapi pencipta dan ahli parfum terhebat sepanjang masa. Oleh karena itu, ia berambisi untuk membuat parfum beraroma perawan, parfum yang belum pernah ada di dunia. Parfum yang akan mengubah hidupnya dari tidak anggap ada menjadi percaya diri dan bangga karena orang-orang merasakan dan menyadari kehadirannya karena sejak kecil ia biasa diacuhkan. Bukan karena mereka jijik tapi karena ia tidak mempunyai bau badan sehingga mereka tidak menyadari kehadirannya.

7) Taman di Grasse

Ketika berada di Grasse, Grenouille berpejam mata dan berkonsentrasi pada aroma yang mengambang dari bangunan di seberang jalan itu yaitu taman yang terletak di ujung bangunan. Ia tidak mudah menangkap aroma taman itu. Ia menangkap aroma lain, aroma yang sangat indah. Aroma yang begitu elok dan tak pernah ia endus sebelumnya-atau barangkali pernah, satu kali. aroma itu mengingatkan aroma gadis berambut merah di jalan Marais. Ia tidak ingin kehilangan aroma itu lagi sehingga ia berambisi untuk memiliki aroma gadis di balik tembok taman ini. Latar tempat ini menunjukkan karakter Grenouille yang

berambisi untuk memiliki aroma gadis kecil di balik tembok taman di Grasse seperti kutipan di bawah ini.

Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört. Nein, den Duft des Mädchens hinter der Mauer wollte er sich wahrhaftig aneignen; ihn wie eine Haut von ihr abziehen und zu seinem eigenen Duft machen (Süskind, 1994: 218)

Ah! Ingin sekali memiliki aroma ini. Tapi tidak dengan ceroboh seperti ketika menguras aroma si gadis dari jalan Marais. Saat itu hanya mengisap untuk diri sendiri dan akhirnya malah merusak aroma tersebut. Tidak. Ia ingin sungguh-sungguh memiliki aroma gadis kecil di balik tembok ini. Menguliti dari kulitnya dan menjadikan aroma itu sebagai milik pribadi.

Grenouille mempunyai karakter berambisi untuk menciptakan dan memiliki parfum aroma perawan. Ketika ia berada di jalan Marais, ia mengendus bau tubuh gadis yang indah, yang luar biasa. Tetapi ia kehilangan aroma itu. Pada saat ia di Grasse, ia merasakan sesuatu di taman yang mengeluarkan aroma yang sangat indah. Aroma yang sepertinya ia endus sebelumnya dan hal itu mengingatkannya pada suatu malam di awal September 1753. Aroma yang keluar dari taman ini adalah aroma gadis berambut merah yang ia bunuh malam itu. Grenouille ingin sekali memiliki aroma gadis Grasse yang berada di taman.

c. Menunjukkan suasana hati tokoh

1) Kamar sempit

Kamar sempit Grenouille menjadi salah satu latar tempat yang menunjukkan suasana hati tokoh, seperti kutipan berikut, *In dieser Nacht erschien ihm sein Verschlag wie ein Palast und eine Bretterpritsche wie ein Himmelbett* (Malam itu, kamar sempit Grenouille serasa istana dan ranjang papan serasa beralas bulu angsa) (Süskind, 1994: 57)

Belum pernah seumur hidupnya ia mencicipi yang namanya kebahagiaan, selain kesenangan-kesenangan kecil. Ia bergelimang suka cita sampai tak bisa tidur karena aroma tubuh gadis di jalan Marais. Rasanya seperti lahir untuk pertama kalinya. Baru hari ini ia menyadari jati diri sesungguhnya sebagai seorang genius yang akan merevolusi dunia aroma. Hanya Grenouille satu-satunya manusia di dunia ini yang sanggup mewujudkan hal itu melalui keistimewaan indra penciuman, ingatan yang luar biasa, dan yang terpenting ia mendapatkan wewangian sejati yang baru yang diambil dari gadis di jalan Marais.

2) Gua

Ujung terowongan Gua menunjukkan Suasana hati tokoh, hal itu dapat dilihat dari berikut, *Als er am Ende des Stollens angekommen war, dort wo die Geröllverschüttung anstieg, fielen beide Ängste von ihm ab. Er fühlte sich ruhig, sein Kopf war ganz klar und seine Nase geschärft wie ein Skalpell* (Tiba di ujung terowongan, di tempat karang-karang menjulang miring ke atas, rasa takut itu menghilang. Ia merasa tenang, berpikir jernih dan hidung setajam pisau. (Süskind,1994: 175)

Di Gua itulah Grenouille menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Di dalam sini ia merasa lebih hidup. Ujung terowongan gelap gulita, bahkan di siang hari. Sepi tanpa suara apa pun. Udara terasa lembab, asin dan dingin. Sangat nyaman dan penuh berkah berada disini. Seumur-umur ia tak pernah merasa demikian aman, tenang dan berpikir jernih seperti ini. Kesendirian ini murni atas dasar kesenangan pribadi, untuk lebih dekat pada diri sendiri.

3) Taman

Taman adalah latar tempat yang menunjukkan suasana hati tokoh karena mengingatkan Grenouille pada aroma gadis berambut merah yang ia bunuh di Jalan Marais. Itu membuatnya menangis terharu dan membuatnya takut setengah mati. Rasanya seperti ditembakkan dari moncong meriam ke dinding masa lalu, di jalan Marais, di Paris. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

Der Duft, der aus dem Garten herüberwehte, war der Duft des rothaarigen Mädchens, das er damals ermordet hatte. Daß er diesen Duft in der Welt wiedergefunden hatte, trieb ihm Tränen der Glückseligkeit in die Augen- und daß es nicht wahr sein konnte, ließ ihn zu Tode erschrecken (Süskind,1994: 215)

Tak salah lagi. Aroma yang keluar dari taman ini adalah aroma gadis berambut merah yang ia bunuh malam itu. Penemuan ini membuat ia menangis terharu-dan kesadaran bahwa hal ini tak mungkin terjadi membuatnya takut setengah mati.

Grenouille menangis terharu dan merasa takut setengah mati ketika berada di taman seberang bangunan karena taman itu mengeluarkan aroma yang sangat indah dan meningkatkannya pada gadis di Jalan Marais. Ia kehilangan dan gagal memiliki aroma gadis di jalan Marais. Taman menunjukkan suasana hati Grenouille yang takut setengah mati akan kehilangan aroma gadis.

4) Belakang tembok kota Grasse

Grenouille berjalan menyusuri tembok ke belakang taman. Walau si gadis tampaknya sedang berada di dalam rumah, di kamarnya dengan jendela tertutup, aromanya mengalir turun ke hidung Grenouille seperti angin lembut. Belakang tembok kota Grasse adalah latar tempat yang menunjukkan suasana hati Grenouille yang bahagia dan penuh cinta. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Wahrhaftig, Grenouille, der solitäre Zeck, das Schleusal, der Unmensch Grenouille, der Liebe nie empfunden hatte und Liebe niemals inspirieren von*

Grasse und liebte und war zutiefst beglückt von seiner Liebe (Sungguh menggelikan sekaligus ironis melihat Grenouille, si kutu penyendiri, si pembawa bencana, monster yang tak pernah merasakan cinta dan tak pernah mampu mengilhami cinta, berdiri di belakang tembok kota Grasse di hari bulan Maret, penuh rasa cinta dan bahagia dengan perasaan tersebut) (Süskind, 1994: 242)

Dada Grenouille penuh kebahagiaan seorang pencinta saat mendengar atau melihat kekasihnya dari kejauhan, dan sadar kelak akan memboyong gadis itu. Di belakang tembok kota Grasse ia merasakan penuh cinta dan bahagia. Benar bahwa ia tidak mencintai manusia lain, termasuk gadis yang tinggal di rumah di balik tembok. Grenouille hanya mencintai aroma gadis saja bukan manusia. Sekuat asa untuk menjadikan aroma itu miliknya suatu hari kelak. Ia bersumpah akan membawa aroma ini pulang tahun depan. Setelah ia bersumpah setia yang aneh ini terlontar, ia pergi dengan hati ringan dan kembali ke kota lewat gerbang Cours.

d. Sebagai simbol

1) Grasse

Grenouille datang ke Grasse untuk belajar beberapa teknik pembuatan aroma. Kota Grasse adalah simbol dari wewangian, tanah surga para pembuat parfum, dan mereka yang belum pernah ke sini tak pantas menyandang gelar ahli parfum. Hal tersebut dijelaskan dengan kutipan di bawah ini.

Dieser zugleich unansehnliche und selbstbewußte Ort war die Stadt Grasse, seit einigen Jahrzehnten unumstrittene Produktions – und Handelsmetropole für Duftstoffe, Parfümeriewaren, Seife und Öle. Giuseppe Baldini hatte ihren Namen immer mit schwärmerischer Verückung ausgesprochen. Ein Rom der Düfte sei die Stadt, das gelobte Land der Parfumeure, und wer nicht seine Sporen hier verdient habe, der trage nicht zu Recht den Namen Parfumeur (Süskind, 1994: 211)

Kota yang nyaman dan percaya diri ini bernama Grasse. Sudah puluhan tahun menjadi pusat produksi dan penjualan wewangian, parfum, sabun,

serta minyak. Mending Giuseppe Baldini selalu menyebut tempat ini dengan takzim. Kota ini adalah Roma-nya wewangian, tanah surga para pembuat parfum, dan mereka yang belum pernah ke sini tak pantas menyandang gelar ahli parfum.

Dari kutipan di atas Grasse adalah latar tempat sebagai simbol. Kota ini adalah Roma-nya wewangian, tanah surga para pembuat parfum. Jika ingin menyandang gelar ahli parfum, disinilah tempatnya yang tepat untuk mempelajari teknik tentang pembuatan parfum.

2) Pemakaman Cimetière des Innocents

Grenouille lahir di Paris, kota terbusuk di Prancis. Konon ada satu tempat di Paris yang selain berbau busuk juga menebar keangkeran. Angker dan berbau busuk karena selama delapan ratus tahun, siang dan malam, lusinan mayat digelandang ke pemakaman ini. Pemakaman ini bernama Cimetière des Innocents. Latar tempat ini sebagai simbol bau busuk dan tempat yang angker seperti kutipan di bawah ini.

Und natürlich war in Paris der Gestank am größten, denn Paris war die größte Stadt Frankreichs. Und innerhalb von Paris wiederum gab es einen Ort, an dem der Gestank ganz besonders infernalisch herrschte, zwischen der Rue aux Fers und der Rue de la Ferronnerie, nämlich den Cimetière des Innocents. Achthundert Jahre lang hatte man hierher die Toten des Krankenhauses Hôtel-Dieu und der umliegenden Pfarrgemeinden verbracht, achthundert Jahre lang Tag für Tag die Kadaver zu Dutzenden herbeigekarrt und in lange Gräben geschüttet, achthundert Jahre lang in den Grüften und Beinhäusern Knöchelchen auf Knöchelchen geschichtet (Süskind, 1994: 6-7)

Kebusukan tentu saja paling parah mendera Paris sebagai kota terbesar di Prancis. Dan konon ada satu tempat di Paris yang selain berbau busuk juga menebar keangkeran. Terletak di jalan Fers dan jalan Ferronnerie, persisnya di sebuah tanah pemakaman bernama Cimetière des Innocents. Selama delapan ratus tahun mayat-mayat dibawa ke tempat ini dari Hôtel-Dieu dan gereja setempat. Selama delapan ratus tahun, siang dan malam, lusinan mayat digelandang ke dalam satu lorong yang digali memanjang, ditumpuk tulang demi tulang, baik dalam bangunan makam terpisah maupun dalam rumah makam.

Sebuah tanah pemakaman bernama Cimetière des Innocents adalah latar tempat sebagai simbol. Tempat ini adalah salah satu tempat yang angker dan berbau busuk di Paris karena selama delapan ratus tahun, lusinan mayat digelandang ke dalam satu lorong yang digali memanjang, ditumpuk tulang demi tulang. Jutaan tulang dan tengkorak diserok begitu saja ke tempat ini.

2. Latar waktu

Latar waktu merupakan penanda kapan kejadian dalam cerita itu terjadi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa diceritakan. Latar waktu bisa berupa detik, menit, jam, hari, bulan, tahun dan seterusnya. Latar waktu dalam sastra Jerman dapat berfungsi untuk menunjukkan kejadian sejarah, fase kehidupan tokoh, kesehariannya serta kejadian tahunannya. (Marquaß,1997: 44). Dalam teori Marquaß terdapat empat fungsi latar waktu, yaitu:

- a. Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkap keadaan tokoh dalam cerita (*im Tageslauf*).
- b. Suatu waktu dalam setahun (*im Jahreslauf*)
- c. Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*im Leben der Figur*)
- d. Latar belakang sejarah dalam isi cerita (*in Historischer Sicht*) .

Berikut ini merupakan uraian tentang beberapa latar waktu yang digunakan dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

- a. **Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkap keadaan tokoh dalam cerita (*im Tageslauf*)**

1) Pagi hari (*am Morgen*)

Latar waktu '*am Morgen*' banyak digunakan dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Dalam penelitian ini salah satunya kutipan yang menyatakan bahwa latar waktu yang digunakan adalah latar waktu '*am Morgen*'. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut, *Die Fische, angeblich erst am Morgen aus der Seine gezogen, stanken bereits so sehr, daß ihr Geruch den Leichengeruch überdeckte* (ikan di tempat itu baru dipanen pagi ini dari sungai Seine, dengan amis yang sengatannya mampu menutupi aroma mayat) (Süskind, 1994: 7)

Latar waktu '*am Morgen*' pada kutipan tersebut dapat di lihat dari keadaan bau amis ikan yang baru dipanen mampu menutupi aroma mayat di tempat itu.

2) Jetzt (Sekarang)

Latar waktu '*sekarang jetzt*' banyak digunakan dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini. Latar waktu '*sekarang*' berfungsi sebagai bagian dari kehidupan tokoh, apa yang sedang dilakukan saat itu dan juga sebagai penanda waktu. Berikut merupakan kutipan dalam roman yang menggunakan latar waktu '*sekarang*'. "*Geben Sie mir zehn Minuten*", *sagte er in ziemlich flüssiger Rede, "und ich werde Ihnen das Parfum 'Amor und Psyche' herstellen. Jetzt gleich und hier in diesem Raum. Maitre, geben Sie mir fünf Minuten!"* (Beri saya waktu sepuluh menit," ujarnya dengan nada dan suara nyaris normal. "Saya akan buat 'Cinta dan Jiwa' untuk Anda. Saat ini, di sini juga, di ruangan ini. Maitre, beri saya waktu lima menit saja!" (Süskind, 1994: 99)

Pada saat itu Grenouille memohon kepada Baldini agar boleh bekerja dengan Baldini di tokonya. Grenouille meminta waktu dan membuktikan bahwa dia bisa membuat Parfum beraroma ‘Cinta dan Jiwa’ untuk Baldini.

3) *Zwei Stunden später* (Dua jam kemudian)

Latar waktu ‘*Zwei Stunden später*’ dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat Grenouille dan Marquis de la Taillade-Espinasse melakukan perjalanan ke Montpellier dengan kereta kuda. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut, *Zwei Stunden später saßen sie im Wagen. Obwohl sich die Straßen in einem miserablen Zustand befanden, schafften sie die vierundsechzig Meilen nach Montpellier in knapp zwei Tagen* (Dua jam kemudian mereka duduk bersama di kereta kuda. Meski kondisi jalan amat buruk, mereka berhasil menempuh jarak 64 mil ke Montpellier hanya dalam dua hari) (Süskind, 1994: 180)

4) *Fünf Tage* (Lima hari)

Latar waktu ‘*Fünf Tage*’ dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat musim dingin, Grenouille nyaris mati kedinginan dan tak sanggup bergerak seperti kutipan berikut, *Fünf Tage lag er im purpurnen Salon, und als er im Stollen erwachte, konnte er sich vor Kälte nicht mehr bewegen* (Selama lima hari ia berbaring di ruang tunggu ungunya dan saat terbangun begitu kedinginan sampai tak sanggup bergerak) (Süskind, 1994:169)

Suatu hari di musim dingin selama perang dunia, Grenouille nyaris mati kedinginan tanpa disadari. Ia berbaring di ruang tunggu selama lima hari dan saat terbangun begitu kedinginan sampai tak sanggup bergerak. Ia menutup mata agar

tertidur sampai mati, tapi mendadak cuaca berubah dan es mulai mencair sehingga Grenouille selamat.

5) *Ein paar Stunden* (beberapa jam)

Latar waktu '*ein paar Stunden*' dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat Grenouille melakukan percobaan membuat aroma parfum dari berbagai binatang seperti kutipan berikut ini, *Nachts schlich er sich in Ställe, um Kühe, Ziegen und Ferkel für ein paar Stunden mit fettbeschmierten Tüchern zu umhüllen oder in ölige Bandagen einzuwickeln* (Malam hari ia merayap ke kandang binatang, menyampirkan kain berlapis minyak ke tubuh sapi, kambing, dan babi selama beberapa jam, atau membungkus dengan perban berminyak) (Süskind, 1994: 235)

Grenouille mengawali langkah dengan berburu lalat, belatung, tikus, dan kucing kecil, lalu merendam mereka dalam minyak lemak hangat. Malam hari ia ke kandang binatang melakukan percobaan dengan membungkus sapi, kambing dan babi dengan perban minyak selama beberapa jam. Semua ini adalah adiknya aroma Grenouille dan hanya dia yang bisa menikmati dan mengaguminya.

6) *Am nächsten Morgen* (keesokan paginya)

Latar waktu '*am nächsten Morgen*' dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat Madame Gaillard menemukan si bayi Grenouille tertumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami dan batu bata seperti kutipan berikut, *Als Madame Gaillard ihn am nächsten Morgen ausgrub, war er zerknautscht und zerdrückt und blau, aber nicht tot* (Saat Madame Gaillard menyingkirkan semua itu keesokan paginya, si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru, tapi tidak mati) (Süskind, 1994: 30)

Pada saat di rumah penitipan Madame Gaillard, anak-anak lain merasakan keanehan dari bayi Grenouille. Sejak hari pertama ia datang, kehadirannya sudah membawa atmosfer mencekam. Refleks awal adalah anak-anak menjauhi keranjang tidur bayi Grenouille dan anak-anak termuda lainnya menangis saat malam. Pernah suatu hari anak-anak tertua berencana mencekik bayi Grenouille. anak-anak menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille namun keesokan harinya Madame Gaillard mengetahuinya dan segera menyingkirkan itu semua. Si bayi tampak sudah kisut, lumat dan membiru tapi tidak mati. Anak-anak mencoba lagi beberapa kali, namun tetap gagal.

7) *Eine halbe Stunde* (setengah jam)

Latar waktu '*Eine halbe Stunde*' dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat Grenouille duduk di balok dengan kaki terjulur dan punggung bersandar ke dinding sambil menghirup aroma kayu seperti kutipan di bawah ini.

Er trank diesen Duft, er ertrank darin, imprägnierte sich damit bis in die letzte innerste Pore, wurde selbst Holz, wie eine hölzerne Puppe, wie ein Pinocchio lag er auf dem Holzstoß, wie tot, bis er, nach langer Zeit, vielleicht nach einer halben Stunde erst, das Wort »Holz« hervorwürgte (Süskind,1994: 32)

Ia menghirup dan tenggelam dalam aroma itu, seolah menyesaki seluruh pori-pori kulit sampai akhirnya menjadi kayu itu sendiri. Seperti boneka kayu ia duduk di balok itu. Seperti Pinokio, berlagak mati dan setelah setengah jam atau lebih, mengucap kata 'kayu'.

Ketika Grenouille sedang duduk di balok sambil asyik berguman dan untuk pertama kalinya ia menyerukan kata 'kayu'. Mata terpejam dan tubuh bergeming. Ia tidak melihat, mendengar, atau merasakan apa pun. Hanya aroma kayu yang menguap di sekeliling dan terperangkap di bawah atap bangunan gudang. Ia menghirup dan tenggelam oleh aroma kayu sampai akhirnya menjadi

kayu. Ia berlagak mati seperti pinokio dan setengah jam kemudian ia mengucapkan kata 'kayu'.

8) *Ein paar Wochen später* (beberapa minggu kemudian)

Latar waktu '*ein paar Wochen später*' pada roman *Das Parfum* Patrick Süskind digunakan pada saat ibunda Grenouille diadili dan diputuskan bersalah atas pengguguran beruntun dan beberapa minggu kemudian dihukum penggal di de Grève. Hal tersebut nampak pada kutipan di bawah ini.

Und weil sie geständig ist und ohne weiteres zugibt, daß sie das Ding bestimmt würde haben verrecken lassen, wie sie es im übrigen schon mit vier anderen getan habe, macht man ihr den Prozeß, verurteilt sie wegen mehrfachen Kindermords und schlägt ihr ein paar Wochen später auf der Place de Grève den Kopf ab (Süskind, 1994: 9)

Dan karena si wanita mengaku terus terang bahwa ia lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya, ia pun diadial, diputuskan bersalah atas pengguguran kandungan beruntun dan dihukum penggal beberapa minggu kemudian di de Grève.

Pada saat di kedai ikan, ibunda Grenouille tertangkap basah dan membuang pisau dan berjalan gontai hendak membersihkan diri setelah melahirkan bayi Grenouille. Lalu tiba-tiba saja, si jabang bayi menjerit keras di bawah meja jagal dan orang-orang yang berada di sekitar kedai ikan celingukan. Di balik kerumunan lalt, kotoran, dan kepala ikan, mereka menemukan sesosok bayi yang baru lahir, lalu diangkat. Sesuai hukum, segera mereka membawa bayi ke seorang ibu susu dan sementara ibunya di jebloskan ke penjara. Beberapa hari kemudian ibunda Grenouille dihukum penggal di de Grève.

9) *Um vier Uhr früh* (Jam empat pagi)

Latar waktu '*um vier Uhr früh*' dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat sang maut menjemput madame Gaillard dan

mayatnya dibungkus karung. Pada jam empat pagi mayatnya di iringi denting bel dan di bawa ke sebuah tanah pekuburan baru berjarak satu mil dari gerbang kota.

Hal tersebut nampak pada kutipan di bawah ini.

Dann wurde sie in einen Sack genäht, um vier Uhr früh nebst fünfzig anderen Leichen auf einen Transportkarren geworfen und unter dem dünnen Gebimmel eines Glöckchens zum neubegründeten Friedhof von Clamart, eine Meile vor den Toren der Stadt, gefahren und dort in einem Massengrab zur letzten Ruhe gebettet, unter einer dicken Schicht von ungelöschtem Kalk (Süskind,1994: 40)

Mayatnya di bungkus karung dilempar ke gerobak pengusung pupuk kandang pada jam empat pagi bersama lima puluh mayat lain, lalu seiring denting bel dibawa ke Clamart-sebuah tanah pekuburan baru berjarak satu mil di luar gerbang kota. Dan demikianlah akhir seorang Madame Gaillard... dalam sebuah kuburan massal, ditutup batu kapur tebal.

Pada tahun 1797 menjelang usia Sembilan puluh tahun madame Gaillard

kehilangan seluruh hartanya dan terpaksa tinggal di sebuah kamar sempit di jalan Coquilles. Madame Gaillard menderita kanker tenggorokan yang merampas nafsu makan. Ia ditaruh di sebuah bangsal bersama ratusan orang, bangsal tempat dimana suaminya meninggal. Disana ia berbagi ranjang berdempet-dempet dengan lima wanita asing dan tiga minggu kemudian mati di depan umum. Mayatnya di bungkus karung dilempar ke gerobak pengusung pupuk kandang pada jam empat pagi bersama lima puluh mayat lain, lalu seiring denting bel dibawa ke Clamart-sebuah tanah pekuburan baru berjarak satu mil di luar gerbang kota. Demikianlah akhir seorang Madame Gaillard.

10) *Am Abend/ Nacht* (Malam hari)

Malam hari merupakan latar waktu yang sering muncul dalam roman *Das Parfum*. Banyak sekali peristiwa yang terjadi pada malam hari, salah satunya ialah dalam kutipan berikut, *Draußen zog er seine Lumpen an (die Schuhe waren ihm schon vor Jahren vermodert), legte sich die Pferddecke über die Schultern und*

verließ noch in derselben Nacht den Plomb du Cantal in südlicher Richtung (Di luar Gua, Grenouille mengemasi buntelannya (jangan Tanya sepatu, karena sudah hancur sejak bertahun-tahun lalu), melingkari selimut pelana sekeliling bahu, dan malam itu juga pergi meninggalkan Plomb du Cantal, ke arah selatan) (Süskind,1994: 176)

Grenouille masuk ke gua. Gelap memang tapi ia merasa sendiri, nyaman, tenang dan terhindar dari bau manusia. Grenouille berada di gua selama tujuh tahun dan malam ini ia berencana pergi ke Plomb du Cantal, ke arah selatan.

Dalam Roman ini juga ditemukan latar waktu pada malam hari adalah seperti kutipan berikut, *Schließlich wanderte er nun noch nachts* (Akhirnya, malam hari jadi waktu favoritnya untuk bertualang) (Süskind,1994: 150)

Malam hari adalah latar waktu yang menunjukkan kebiasaan Grenouille yang suka bertualang di malam hari. Ia tak ingin pergi ke suatu tempat. Ia hanya ingin menjauh dari manusia. Kutipan di bawah ini juga menunjukkan latar waktu pada malam hari.

Noch in derselben Nacht inspizierte er, wachend erst und dann im Traum, das riesige Trümmerfeld seiner Erinnerung. Er prüfte die Millionen und Abermillionen von Duftbauklöten und brachte sie in eine systematische Ordnung: Gutes zu Gutem, Schlechtes zu Schlechtem, Feines zu Feinem, Grobes zu Grobem, Gestank zu Gestank, Ambrosisches zu Ambrosischem (Süskind,1994: 58)

Dan malam itu juga, sejak bangun sampai di alam mimpi, ia memeriksa bank data memorinya yang luar biasa itu. Jutaan demi jutaan matriks ingatan aroma dikaji dengan teliti lalu disusun secara sistematis dalam kategori aroma bagus, jelek, tipis, kasar, busuk, serta menyenangkan.

Pada malam hari, Grenouille terbangun dari dalam mimpinya dan memeriksa semua memorinya tentang aroma yang luar biasa sebanyak jutaan

aroma yang ada dalam ingatannya. Kutipan ini merupakan peristiwa yang terjadi di malam hari.

Pada malam hari Grenouille harus bekerja keras untuk menyiapkan sebotol besar parfum yang akan ludes terjual keesokan harinya. Kutipan ini merupakan peristiwa yang terjadi di malam hari. *Am ersten Abend noch musste Grenouille einen großen Ballon 'Nuit Napolitaine' ansetzen, von dem im Laufe des folgenden Tages über achtzig Flakons verkauft wurden* (Menjelang malam di hari pertama Grenouille bekerja, ia harus bekerja keras menyiapkan sebotol besar 'Nuit Napolitaine' yang langsung ludes terjual dengan delapan puluh *flacon* keesokan harinya) (Süskind,1994: 114).

Kehadiran Grenouille menjadikan tenar rumah Parfum Giuseppe Baldini dan mulai menanjak ke tingkat nasional, bahkan seluruh eropa. Bel Persia di atas pintu nyaris tak pernah berhenti berdenting, begitu pun aksi tebaran wewangian patung burung bangau penyambut tamu. Bisnis ini mendadak berbalik 180 derajat. Hari pertama Grenouille bekerja, ia harus bekerja keras menjelang malam karena ia harus menyiapkan sebotol besar 'Nuit Napolitaine' yang langsung ludes terjual dengan delapan puluh *flacon* keesokan harinya. Ketenaran aromanya menyebar seperti kobaran api. Mata Chénier sampai basah menghitung uang dan punggungnya sakit lantaran terlalu sering membungkuk hormat setiap kali transaksi. Ia harus memberi hormat kepada orang-orang dari kalangan terhormat yang datang berkunjung.

b. Suatu waktu dalam setahun (*im Jahreslauf*)

1) *In diesem Jahr* (pada tahun ini)

Latar waktu *‘in diesem Jahr’* dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat Grenouille kembali ke Paris dan hari itu persis seperti saat Grenouille lahir. Hari itu hari yang terpanas dalam tahun ini. Tahun ini adalah latar waktu dalam setahun. Hal tersebut nampak pada kutipan di bawah ini.

Es wurde ein heißer Tag, der heißeste bisher in diesem Jahr. Die tausendfältigen Gerüche und Gestänke quollen wie aus tausend aufgeplatzten Eiterbeulen. Kein Wind regte sich. Das Gemüse an den Marktständen erschlaffte, eh'es Mittag war. Fleisch und Fische verwesten. In den Gassen stand die verpestete Luft. Selbst der Fluß schien nicht mehr zu fließen, sondern nur noch zu stehen und zu stinken. Es war wie am Tag von Grenouilles Geburt (Süskind, 1994: 317)

Hari panas sekali. Yang terpanas tahun ini. Puluhan ribu aroma dan kebusukan meretas seperti keluar dari ribuan borok bernanah. Angin tak bertiup. Sayur mayur di pasar menjadi layu, daging dan ikan membusuk. Udara kotor menggantung di gang-gang. Bahkan sungai seperti berhenti mengalir. Baunya amit-amit. Hari ini persis seperti hari saat Grenouille lahir.

Grenouille pergi kembali ke Paris. Ia melanjutkan perjalanan hanya saat malam tiba. Seperti yang ia lakukan saat pertama kali bertualang, ia menghindari perkotaan dan jalan besar. Grenouille menyebrangi sungai Loire di kota Sully. Keesokkan harinya, aroma paris sudah sampai di hidung. Jam enam pagi, ia memasuki kota lewat jalan Saint-Jacques. Hari itu panas sekali persis seperti hari ia di lahirkan. Angin tak bertiup, sayur mayur menjadi layu, bau daging dan ikan membusuk.

2) In einem Jahr (dalam setahun)

Latar waktu *‘in einem Jahr’* dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat Parfum buatan Pélissier selalu merombak selera pasar dan menjadi tren tahun ini. Hal tersebut nampak pada kutipan di bawah ini.

So ein Parfum von Pélissier konnte den ganzen Markt in Unordnung bringen. War in einem Jahr Ungarisches Wasser in Mode, und hatte sich Baldini entsprechend mit Lavendel, Bergamotte und Rosmarin eingedeckt, um den Bedarf zu befriedigen - so kam Pelissier mit >Air de Musc< heraus, einem ultraschweren Moschusduft (Süskind, 1994: 68-69)

Parfum pembuatan Pélissier selalu merombak selera pasar. Misalnya jika tren tahun ini adalah air Hungaria dan Baldini menimbun minyak lavender, bergamot dan rosemary untuk memenuhi tuntutan pasar sebagaimana wajarnya, Pélissier akan hadir memperkenalkan ‘Air de Musc’-parfum kesturi yang amat keras.

3) *Frühling* (musim semi)

Latar waktu ‘*Frühling*’ menunjukkan waktu dalam setahun dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind dalam kutipan berikut, *Der Frühling war weiter vorangeschritten als in Montpellier* (Musim semi lebih dulu muncul di sini ketimbang di Montpellier) (Süskind,1994: 210)

Grenouille melakukan perjalanan ke Paris dengan menempuh waktu kurang dari tujuh hari. Kabut tipis memecah seperti kaca di atas padang. Pohon-pohon apricot dan almond sedan granum, udara terasa hangat beraroma bunga jonquil. Hal tersebut menjelaskan musim semi.

4) *Sommer* (musim panas)

Latar waktu ‘*Sommer*’ digunakan pada saat Grenouille berada di Montpellier selama beberapa minggu dan diam-diam meninggalkan Montpellier. Setelah itu Marquis membentuk organisasi pada musim panas seperti kutipan berikut, *Im Sommer 1764 gründete er die erste >Loge des vitalen Fluidums<, die in Montpellier 120 Mitglieder zählte und Zweigstellen in Marseille und Lyon einrichtete* (Pada musim panas tahun 1764 ia mendirikan organisasi ‘Masyarakat Vital Fluidum’-nya yang pertama, dengan 120 orang anggota di Montpellier dan membuka cabang di Marseille serta Lyon) (Süskind,1994: 206)

Grenouille tinggal di Montpellier selama beberapa minggu. Kini ia terkenal dan kerap diundang ke berbagai perkumpulan untuk menceritakan pengalaman selama berada di gua dan tentang bagaimana sang Marquis de la Taillade-Espinasse. Pada awal Maret, Grenouille pergi diam-diam meninggalkan Montpellier. Setelah beberapa hari banyak pasien-pasien *fluidal* dari dalam dan luar kota datang memohon penyembuhan kepada Marquis. Marquis pun mendirikan organisasi ‘Masyarakat Vital Fluidum’-nya di Montpellier dan membuka cabang di Marseille serta Lyon pada musim panas.

5) Winter (Musim dingin)

‘*Winter*’ adalah latar waktu yang dalam setahun yang menjelaskan bahwa Grenouille terbiasa dengan benda yang bernama kayu karena sering disuruh mengambil kayu bakar di musim dingin oleh Madame Gaillard. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Er hatte hundertmal zuvor schon Holz gesehen, das Wort schon hundertmal gehört. Er verstand es auch, war er doch im Winter oft hinausgeschickt worden, um Holz zu holen* (Ia sudah pernah melihat dan mendengar tentang kayu ratusan kali sebelumnya, juga akrab dengan benda ini karena sering disuruh mengumpulkan kayu bakar di musim dingin) (Süskind,1994: 32)

Suatu hari di bulan Maret, ketika Grenouille sedang duduk di sebilah balok kayu besar sambil berguman asyik dan untuk pertama kalinya ia menyerukan kata ‘kayu’. Ia sudah pernah melihat dan mendengar tentang kayu ratusan kali sebelumnya. Pada saat musim dingin, Madame Gaillard sering menyuruh Grenouille untuk mengambil kayu bakar di hutan.

6) *Im Mai* (Bulan Mei)

Kutipan berikut merupakan suatu waktu dalam setahun yang menunjukkan terjadinya kejadian, *Im Mai desselben Jahres fand in einem Rosenfeld, halben Wegs zwischen Grasse und dem östlich gelegenen Flecken Opie, die nackte Leihe eines fünfzehnjährigen Mädchens* (Bulan Mei tahun itu, tubuh telanjang seorang gadis lima belas tahun ditemukan di sebuah padang mawar, separo jalan antara Grasse dan dusun Opie di sebelah timur. Ia dibunuh dengan pukulan keras di belakang kepala) (Süskind,1994: 247)

Latar waktu di bulan mei tahun itu menunjukkan terjadinya pembunuhan gadis cantik yang berumur lima belas tahun dengan tubuh telanjang. Ia dibunuh dengan pukulan keras di belakang kepalanya. Gadis itu ditemukan oleh seorang petani di sebuah padang mawar yang berada di antara jalan Grasse dan dusun Opie sebelah timur. Keterangan waktu yang terdapat pada kutipan diatas termasuk dalam latar waktu im *Jahreslauf*. Hal tersebut diambil dari kata bulan Mei tahun itu.

7) 1 September 1753

Grenouille sedang duduk termenung di bawah bayang-bayang Pavilyun de Flore, persis di seberang Pont-Royal, di disisi kanan sungai. Ia hanya mendongak memandangi petasan roket. Ia berada di hari ulang tahun penobatan Raja Prancis yang jatuh pada tanggal 1 September 1753 dengan harapan dapat mencium sesuatu yang baru, tapi tak lama kemudian sadar bahwa hanya aroma kembang api.

Ketika Grenouille hendak bangkit dan pulang menyusuri gang Louvre, tiba-tiba saja angin membawa sebuah aroma yang amat samar dan sulit

ditegaskan. Benar-benar secuil aroma dan aroma misterius itu sungguh membuat Grenouille menderita. Ini pertama kalinya dalam hidup ia tersiksa. Aroma ini membuat Grenouille sangat penasaran sehingga aroma itulah yang telah menangkapnya dan menariknya bukan ia yang mengikuti aroma tersebut.

Akhirnya Grenouille menemukan sumbernya adalah si gadis perawan, gadis pengupas buah plum. Grenouille sadar bahwa ia harus memiliki aroma ini. Lalu Grenouille mendekati gadis itu secara perlahan dan tubuh si gadis kaku ketakutan melihat Grenouille, sampai tak mampu berbuat apa-apa ketika Grenouille mencekik leher gadis dari jalan Marais. Ini adalah pembunuhan pertama kali yang di lakukan oleh Grenouille. Kejadian ini merupakan salah satu latar waktu yang mengungkapkan suasana tokoh. Latar waktu ini berlangsung pada saat ulang tahun penobatan Raja Prancis pada tanggal 1 September 1753 seperti kutipan berikut, *Am 1 September 1753, dem Jahrestag der Thronbesteigung des Königs, ließ die Stadt Paris am Pont-Royal ein Feuerwerk abbrennen* (Tanggal 1 September 1753 adalah hari ulang tahun penobatan Raja Prancis. Paris meriah dengan taburan petasan di Pont-Royal) (Süskind,1994: 49)

8) *Herbst* (Musim Gugur)

Latar waktu '*Herbst*' dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind ini digunakan pada saat berita Laure Richis meninggal dan menyebar ke seantero Grasse. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut, *Mit einem Mal war die sorgfältig vergessene Angst wieder da, virulent wie im vergangenen Herbst, mit all ihren Begleiterscheinungen: der Panik, der Empörung, der Wut, den hysterischen Verdächtigungen, der Verzweiflung* (seketika itu ketakutan yang telah begitu hati-hati dilupakan kembali merebak dengan intensitas yang sama

seperti musim gugur lalu, diiringi fenomena klasik kepanikan, murka, marah, kecurigaan histeris yang membabi buta, dan keputusan. (Süskind, 1994: 282)

Herbst adalah latar waktu dalam setahun. Kematian Laure Richis mengingatkan kembali tentang klasik kepanikan, murka, marah, kecurigaan histeris yang membabi buta, dan keputusan seperti kejadian yang sama di musim gugur lalu. Orang-orang kembali mengunci diri di rumah, mengurung putri mereka rapat-rapat, memasang barikade, saling curiga dan tak berani tidur. Semua menduga peristiwa kali ini juga akan berlanjut seperti dulu, satu pembunuhan setiap minggu.

9) *Vor wenigen Monaten* (beberapa bulan)

Latar waktu '*vor wenigen Monaten*' digunakan pada saat kondisi kembali normal mengisi kehidupan. Penjagaan dan peraturan jam malam untuk wanita tidak diberlakukan lagi. Publik sudah tidak takut dan tak ada yang membicarakan soal teror lagi sekitar beberapa bulan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut, *Die Angst war wie weggeblasen, niemand redete mehr von dem Grauen, das noch vor wenigen Monaten Stadt und Umland beherrscht hatte.* (ketakutan publik menipis dan tak ada lagi yang membicarakan teror ganas yang pernah mendera dua kota serta permukiman sekitar beberapa bulan berselang) (Süskind, 1994: 252-253)

Pada bulan Mei tahun itu ditemukan seorang gadis telanjang lima belas tahun di sebuah padang mawar, separo jalan Grasse dan dusun Opie di sebelah timur. Ia dibunuh dengan pukulan keras di belakang kepala. Tak lama setelah awal musim panen melati, terjadi dua pembunuhan beruntun. Ketakutan menghujam seisi kota dan daerah sekitarnya. Beberapa hari setelah pembunuhan

ganda itu muncul lagi mayat. Korban kali ini seorang buruh pencuci pakaian keturunan Sardinia dari istana uskup agung. Sepanjang musim panas itu setiap minggu selalu jatuh korban wanita muda.

Implementasinya, mulai akhir bulan September, pembunuh sadis sudah membunuh sekitar 24 gadis. Oktober dan November berlalu tanpa berita penemuan mayat baru. Si pembunuh seolah lenyap dari muka bumi. Memasuki awal Desember ada berita dari Grenoble tentang seorang pembunuh yang suka mencekik gadis-gadis muda, lalu merobek pakaian dan menarik rambut mereka sampai lepas.

Pada tanggal 1 Januari 1766, penjagaan dikendurkan dan peraturan jam malam untuk wanita tidak diberlakukan lagi. Kondisi normal kembali mengisi kehidupan seperti ketakutan publik menipis dan tak ada lagi yang membicarakan teror sekitar beberapa bulan berselang. Beberapa bulan adalah latar waktu dalam setahun.

10) 15. April 1766

Pada tanggal 15 April 1766 adalah latar waktu dalam setahun yang menjelaskan bahwa ahli parfum Jean-Baptiste Grenouille dijatuhkan hukuman atas pembunuhan 24 gadis yang berada di Grasse. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Am 15. April 1766 wurde das Urteil gefällt und dem Angeklagten in seiner Zelle verlesen: »Der Parfumeurgeselle Jean-Baptiste Grenouille«, so hieß es da, »soll binnen achtundvierzig Stunden auf den Cours vor die Tore der Stadt geführt, dort, das Gesicht zum Himmel, auf ein Holzkreuz gebunden werden, bei lebendigem Leib zwölf Schläge mit einer eisernen Stange erhalten, die ihm die Gelenke der Arme, Beine, Hüften und Schultern zerschmettern, und danach auf dem Kreuze angeflochten aufgestellt werden bis zu seinem Tode« (Süskind, 1994: 291)

Pada tanggal 15 April 1766, putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh di selnya, “Ahli parfum bernama Jean-Baptiste Grenouille, dalam waktu 48 jam ke depan, akan diarak ke gerbang kota dan dipaku ke salib, wajah dihadapkan ke langit, dan jika masih hidup akan dijatuhi dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati.”

Dari kutipan di atas nampak Grenouille dijatuhkan hukuman dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku ke salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati. Setelah mati, mayat Grenouille akan dikubur malam hari di sebuah kuburan yang tak bertanda.

c. Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*im Leben der Figur*)

1) 17. Juli 1738

Pada bab pertama ditemukan latar waktu yang memiliki peranan penting dalam fase kehidupan tokoh. Latar waktu ‘17 Juli 1738’ merupakan fase kehidupan tokoh Grenouille yang memiliki peranan penting dalam cerita. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut, *Hier nun, am allerstinkendsten Ort des gesamten Königreichs, wurde am 17. Juli 1738 Jean-Baptiste Grenouille geboren. Es war einer der heißesten Tage des Jahres* (Alkisah, di tempat terbusuk seantero kerajaan inilah Jean-Baptiste Grenouille lahir pada tanggal 17 Juli 1738) (Süskind, 1994: 7)

Latar waktu ‘17. Juli 1738’ adalah suatu waktu dalam fase kehidupan tokoh Grenouille yang memiliki peranan penting karena ia dilahirkan di tempat terbusuk. Hal itu membuatnya terbiasa dengan bau dan aroma dilingkungannya.

Otaknya menyimpan memori tentang puluhan, bahkan ratusan ribu aroma spesifik dengan sangat jelas. Ia memiliki ingatan yang sangat baik tentang aroma.

2) Masa kanak-kanak

Ketika Grenouille berumur tiga tahun, ia baru bisa berdiri dan kata pertama yang keluar dari bibirnya adalah ‘ikan’. Ini terjadi pada jam empat pagi. Hal tersebut menjadi fase kehidupan tokoh dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Erst mit drei Jahren begann er auf zwei Beinen zu stehen, sein erstes Wort sprach er mit vier, es war das Wort >>Fische<<, das in einem Moment plötzlicher Erregung aus ihm hervorbrach wie ein Echo, als von ferne ein Fischverkäufer die Rue de Charonne heraufkam und seine Ware ausschrie (Süskind, 1994: 31)

Umur tiga tahun ia baru bisa berdiri. Kata pertama yang keluar dari bibirnya adalah ‘ikan’. Ini terjadi jam empat pagi. Diucapkan dengan keriangannya luar biasa seperti gema suara nelayan sepanjang jalan Charonne saat memekikkan dagangan di kejauhan.

Masa kanak-kanak ketika Grenouille berusia tiga tahun. Ia baru mampu berdiri dan kata pertama yang keluar dari bibirnya adalah ‘ikan’. Grenouille mengalami kesulitan berbicara. Ia selalu sungkan dan kerap salah menggunakan kata-kata. Bahasa sehari-harinya tak cukup mampu menjelaskan semua persepsi penciuman yang diperolehnya selama ini. Grenouille muda untuk yakin bahwa penggunaan bahasa sama sekali tidak logis. Jadilah ia makin terbiasa untuk berbicara hanya apabila benar-benar tak bisa menghindari kontak dengan orang lain. Pada usia enam tahun ia sudah sangat mampu memahami lingkungan dengan penciumannya seperti kutipan berikut, *Mit sechs Jahren hatte er seine Umgebung olfaktorisch vollständig erfaßt* (Pada usia enam tahun ia sudah sangat mampu memahami lingkungan dengan penciuman) (Süskind, 1994: 34).

3) Remaja atau dewasa

Saat dewasa tubuhnya tidak besar ataupun kuat namun ia bekerja keras dan tak mengeluh karena tidak ada pilihan selain patuh. Ia menjadi teladan kepatuhan, kesederhanaan dan ketekunan bekerja. Mematuhi segala perintah tanpa bertanya dan tampak puas menerima makanan apa pun yang di sodorkan oleh Grimal.

Setelah setahun hidup seperti binatang, ia terjangkit anthrax-penyakit yang paling ditakuti penyamak dan biasanya fatal. Di luar dugaan, Grenouille mampu bertahan dan sembuh membuat Grimal tidak lagi memperbolehkan dirinya tidur dilantai dan diizinkan membuat ranjang papan diberi jerami sebagai kasur dan selimut. Makanan juga lebih memadai. Grimal tak lagi memeliharanya sebagai binatang biasa, tapi sebagai peliharaan yang berguna. Grimal memberi istirahat dan mengizinkannya jalan-jalan pada usia dua belas tahun. Grenouille merasa mendapat secuil kebebasan untuk bernafas, seperti kutipan berikut, *Als er zwölf Jahre alt war, gab ihm Grimal den halben Sonntag frei, und mit dreizehn durfte er sogar wochentags am Abend nach der Arbeit seine Stunde lang weggehen und tun, was er wollte* (Di usia dua belas tahun, Grimal memberi istirahat setengah hari setiap minggu, dan di usia tiga belas bahkan mengizinkan Grenouille keluar jalan-jalan setiap minggu sore selama satu jam setelah jam kerja. Selama satu jam itu ia bebas melakukan apa saja) (Süskind, 1994: 43).

Dari kutipan di atas ditemukan bahwa Madame Gaillard menjual Grenouille dengan harga lima belas Franc pada saat berusia sudah mencapai delapan tahun. Grenouille bekerja dengan Grimal sebagai buruh di penyamakan kulit. Pada usia dua belas tahun, Grimal memberi Grenouille istirahat setiap

minggu. Bahkan, mengizinkan Grenouille jalan-jalan keluar setiap minggu sore selama satu jam setelah jam kerja. Hal ini merupakan suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*im Leben der Figur*).

4) 15 April 1766

Latar waktu '15 April 1766' adalah fase kehidupan Grenouille memiliki peranan yang penting dalam cerita karena Grenouille tertangkap dan tertuduh karena telah membunuh 25 gadis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Am 15 April 1766 wurde das Urteil gefällt und dem Angeklagten in seiner Zelle verlesen: "Der Parfumeurgeselle Jean-Baptiste Grenouille", so hieß es da,"soll binnen achtundvierzig Stunden auf den Cours vor die Tore der Stadt geführt, dort, das Gesicht zum Himmel, auf ein Holzkreuz gebunden werden, bei lebendigem Leib zwölf Schläge mit einer eisernen Stange erhalten, die ihm die Gelenke der Arme, Beine, Hüften und Schultern zerschmettern, und danach auf dem Kreuze angeflochten aufgestellt werden bis zu seinem Tode" (Süskind,1985: 291)

Pada tanggal 15 April 1766, putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh di selnya, "Ahli parfum bernama Jean-Baptiste Grenouille, dalam waktu 48 jam ke depan, akan diarak ke gerbang kota dan dipaku ke salib, wajah dihadapkan ke langit, dan jika masih hidup akan dijatuhi dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku ke salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati"

Latar waktu yang terkandung dalam kutipan di atas tergolong dalam kategori latar *im Leben der Figur*. Yaitu latar waktu yang terjadi pada suatu masa fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita. Peranan yang penting yang terkandung dalam kutipan di atas adalah Grenouille dijatuhkan hukuman dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku ke salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati. Setelah mati, mayat Grenouille akan dikubur malam hari di sebuah kuburan yang tak bertanda.

5) 25. Juni 1767

Latar waktu '25. Juni 1767' merupakan suatu waktu yang memiliki peranan dalam cerita karena Grenouille pergi ke Paris dan ingin mati disana. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut, *Einen Tag spatter hatte er den Duft von Paris in der Nase. Am 25. Juni 1767 betrat er die Stadt durch die Rue Saint-Jacques frühmorgens um sechs* (keesokan harinya, aroma paris sudah sampai di hidung. Tanggal 25 Juni 1767, jam enam pagi, ia memasuki kota lewat jalan Saint-Jacques) (Süskind, 1994: 317)

Pada bab empat menceritakan bahwa Grenouille berhasil lolos dari hukuman atas pembunuhan beruntun (24 gadis) dan pergi ke paris dan ingin mati disana. Grenouille melanjutkan perjalanan hanya saat malam tiba. Seperti yang ia lakukan saat pertama kali bertualang, ia menghindari perkotaan dan jalan besar. Grenouille tak ingin tinggal di gua karena ia sudah mencicipi hidup semacam itu dan terbukti tidak menyenangkan. Ia ingin pergi ke Paris dan mati di sana. Itulah yang diinginkannya sekarang.

d. Latar belakang sejarah dalam isi cerita (*in Historischer Sicht*)

Roman *das Parfum* yang ditulis oleh Patrick Süskind diterbitkan pada tahun 1985 oleh *Diogenes Verlag AG Zurich* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh *Dastan Books* pada tahun 2006. Roman ini pertama kali di cetak ke dalam bahasa Indonesia pada tanggal 1 Maret 2006, cetakan kedua pada tanggal 13 Maret 2008, cetakan ketiga pada tanggal 14 Desember 2008, cetakan keempat pada tanggal 15 Maret 2009, cetakan kelima pada tanggal 16 Agustus 2009 dan cetakan yang terakhir pada tanggal 17 April 2010.

Dalam isi cerita roman *das Parfum* ini ditemukan kutipan latar waktu dalam roman *Das Parfum* ini mengisahkan tentang masa-masa perang. Latar belakang sejarah roman ini adalah masa perang. Hal tersebut terlihat ketika Baldini dan Grenouille duduk di pinggir tungku sambil menunggu ramuan mendidih. Baldini hanyut dalam lamunannya dan meminum anggur lalu berceloteh tentang nostalgia masa muda. Ia menceritakan tentang Perang Pemberontakan Spanyol seperti kutipan berikut.

Und dann fing er an, Geschichten zu erzählen, von damals, endlos. Vom spanischen Erbfolgekrieg, an dessen Verlauf er, gegen die Österreicher kämpfend, maßgeblich beteiligt gewesen sei; von den Camisards, mit denen er die Cevennen unsicher gemacht habe; von der Tochter eines Hugenotten im Esterei, die vom Lavendelduft berauscht ihm zu Willen gewesen sei; von einem Waldbrand, den er dabei um ein Haar entfacht und der dann wohl die gesamte Provence in Brand gesteckt hätte, so sicher wie das Amen in der Kirche, denn es ging ein scharfer Mistral; und vom Destillieren erzählte er, immer wieder davon, auf freiem Feld, nachts, beim Mondschein, bei Wein und bei Zikadengeschrei, und von einem Lavendelöl, das er dabei erzeugt habe, so fein und kräftig, daß man es ihm mit Silber auf gewogen habe. (Süskind, 1985: 126)

Ia bercerita tentang Perang Pemberontakan Spanyol, saat partisipasinya melawan Austria telah turut memberi pengaruh penting dalam hidup; tentang putri seorang Huguenot di Estérel yang lantaran mabuk kepayang dengan parfum bunga lavender lalu mengabdikan permintaannya; tentang bagaimana ia nyaris mengakibatkan kebakaran hutan dan memusnahkan seluruh daerah tersebut kalau saja tidak ada *mistral*, angin utara yang bertiup kuat di Prancis selama musim dingin; plus berulang-ulang kisah basi tentang bagaimana ia menyuling parfum di tanah terbuka saat malam, di bawah terang bulan, berteman anggur dan suara tokek serta derik jangkrik; juga tentang lavender ciptaannya, minyak parfum yang begitu kuat dan murni sampai bisa di timbang seharga perak.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Baldini menceritakan sekilas tentang Perang Pemberontakan Spanyol dan ia berpartisipasi melawan Austria. Hal itu memberi pengaruh penting dalam hidupnya. Dalam roman *das Parfum* ditemukan kutipan latar waktu yaitu Perang Pemberontakan Spanyol yang diceritakan oleh Baldini.

D. Hubungan antara Karakterisasi Tokoh Utama dan Latar dalam Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind

Dalam Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind, Jean-Baptiste Grenouille merupakan tokoh utama dalam cerita. Sebagaimana pendapat Marquaß yang mengatakan bahwa:

“Die Figuren, besonders die Hauptfigur, stehen im Zentrum des Leserinteresses. Ihr Verhalten und ihr Schicksal (Zumindest beim ersten Lesen) die größte Aufmerksamkeit. –Mit dem Begriff “Figur” bezeichnet man in erzählenden Texten neben den Menschen alle Wesen, die ein menschenliches Bewusstsein zeigen (Fabeltiere, sprachende Dinge im Märchen usw.)” Marquaß (1997: 36)

Artinya: Tokoh terutama tokoh utama, berada pada pusat minat pembaca (minimal pada pembacaan pertama). Tingkah laku dan nasib mereka menjadi perhatian dari pembaca. Selain manusia, tokoh-tokoh dalam teks-teks prosa juga digambarkan sebagai makhluk hidup yang menunjukkan kesadaran yang mirip dengan manusia (Hewan-hewan dalam fabel, benda-benda berbicara dalam dongeng, dan lain-lain).

Tokoh utama dalam roman ini memiliki perhatian lebih dibandingkan dengan tokoh yang lain. Keterangan-keterangan tentang perilaku kebiasaannya lebih banyak diungkapkan oleh pengarang dalam cerita. Konflik-konflik yang dialami tokoh utama menjadi perhatian pembaca. Keberhasilan dan kegagalan yang dicapai tokoh utama dalam mencapai tujuannya, terlibat langsung mempengaruhi alur suatu cerita.

Dalam perjalanannya, tokoh utama memiliki sifat dan perilaku yang menunjukkan ciri khas tokoh tersebut. Sifat dan perilaku yang dimiliki tokoh Grenouille dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat ia berada. Lingkungan sekitar tempat tokoh Grenouille berada, berperan penting dalam membentuk

karakter yang dimiliki tokoh tersebut. Latar tempat dan latar waktu yang terdapat dalam cerita, ikut menentukan karakter suatu tokoh yang terbentuk.

Sebagai tokoh utama, secara lahiriah tokoh Grenouille memiliki ciri-cirinya sendiri. ciri fisik tokoh Grenouille antara lain adalah seorang pria, tubuhnya bongkok, dan buruk rupa. Berikut adalah uraian terkait hal-hal yang mempengaruhi ciri fisik tokoh Grenouille.

Kutipan berikut merupakan kalimat pertama pada roman *Das Parfum* yang menunjukkan bahwa roman ini menceritakan tentang seorang pria. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut, *Im achtzehnten Jahrhundert lebte in Frankreich ein Mann, der zu den genialsten und abscheulichsten Gestalten dieser an genialen und abscheulichen Gestalten nicht armen Epoche gehörte* (Pada abad kedelapan belas di Prancis, tinggallah seorang pria yang dikenal sebagai salah seorang tokoh paling berbakat sekaligus paling ditakuti di zaman yang belum lagi mampu menoleransi karakter paradoks seperti itu) (Süskind, 1985: 5).

Kutipan di atas menunjukkan ciri lahiriah berupa jenis kelamin seorang pria yang berlatar waktu pada abad kedelapan dan berlatar tempat di Prancis. Tokoh Grenouille digambarkan sebagai tokoh yang paling berbakat dan paling ditakuti di zaman itu. Ciri fisik lain yang dimiliki tokoh Grenouille adalah bertubuh bungkuk. Hal tersebut nampak ketika Grenouille mengantarkan pesan kulit kambing ke rumah seorang ahli parfum yaitu Baldini.

»Ich komme von Maître Grimal, ich bringe das Ziegenleder«, sagte die Gestalt und trat näher und hielt Baldini den abgewinkelten Arm mit einigen übereinandergehängten Häuten entgegen. Im Lichtschein erkannte Baldini das Gesicht eines Jungen mit ängstlich lauern den Augen. Seine Haltung war geduckt. Es schien, als verstecke er sich hinter seinem

vorgehaltenen Arm wie einer, der Schläge erwartet. Es war Grenouille (Süskind, 1985: 87-88).

”Saya dari Maître Grimal, mengantarkan kulit kambing pesanan Anda”, jawab orang itu sambil melangkah lebih dekat dan menyorongkan setumpuk kulit kambing dari lengannya yang menekuk. Dalam cahaya lilin, Baldini mulai bisa melihat wajah si bocah serta matanya yang gugup dan tak bisa diam. Tubuhnya bungkuk, seolah bersembunyi di belakang kedua lengan yang terjulur, menunggu untuk ditinju. Orang itu adalah Grenouille.

Berdasarkan kutipan di atas ditemukan bahwa terdapat salah satu ciri-ciri lahiriah, yakni bentuk tubuh Grenouille yang bertubuh bungkuk. Ciri fisik lain yang dimiliki tokoh Grenouille adalah buruk rupa. Ia terjangkit anthrax, ketika ia bekerja di tempat penyamakan kulit dengan Grimal sehingga membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa ciri fisik tokoh Grenouille dipengaruhi oleh tempat di mana ia bekerja. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Ihm blieben nur die Narben der großen schwarzen Karbunkel hinter den Ohren, am Hals und an den Wangen, die ihn entstellten und noch häßlicher machten, als er ohnehin schon war* (Yang tinggal hanya parut kehitaman dari radang kulit di belakang telinga, di kedua tangan, dan pipi. Membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya) (Süskind, 1985:42). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan di mana Grenouille bekerja berpengaruh dengan ciri fisik Grenouille. Cacat wajah dan seluruh tubuh yang dialami oleh Grenouille disebabkan karena dia bekerja di tempat penyamakan kulit. Hal tersebut sangat mungkin terjadi pada seorang yang bekerja di tempat penyamakan.

Penampilan Grenouille digambarkan tak karuan ketika ia berada di dalam gua selama tujuh tahun. Rambut panjang mengijuk sampai ke lutut, janggut samapi ke pusar, kuku panjang-panjang seperti cakar burung, kulit di kedua

lengan dan kaki (yang tidak tertutup pakaian) mengelupas kemerahan. Latar Gua mempengaruhi penampilan tokoh Grenouille yang menyebabkan pakaiannya dekil, kumal dan sobek-sobek seperti kutipan berikut, *Er legte die Pferddecke ab und zog seine Kleider aus oder das, was von seinen Kleidern noch übriggeblieben war, die Fetzen, die Lumpen zog er aus. Sieben Jahre lang hatte er sie nicht vom Leib genommen* (Grenouille mulai membuka pakaian satu per satu. Sudah dekil, kumal, dan sobek-sobek karena tujuh tahun tak pernah dilepas) (Süskind, 1985: 173). Penggambaran tokoh utama tersebut merupakan salah satu dari ciri-ciri lahiriah berupa pakaian (*Kleidung*). Tinggal di gua selama 7 tahun mempengaruhi penampilan luar (*äußerer Aussehen*) Grenouille. selama di gua ia tidak mengganti bajunya sehingga menyebabkan bajunya dekil, kumal dan sobek-sobek.

Grenouille memang tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Ia juga memiliki masalah dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya atau masyarakat sekitarnya. Dari kandungan ia tidak diinginkan oleh ibunya. Ibunda Grenouille tidak terlalu ambil pusing soal hidup bayinya. Hal tersebut membentuk karakter Grenouille yang tidak peduli dengan orang sekitarnya.

Es war ihre fünfte. Alle vorhergehenden hatte sie hier an der Fischbude absolviert, und alle waren Totgeburten oder Halbtotgeburten gewesen, denn das blutige Fleisch, das da herauskam, unterschied sich nicht viel von dem Fischgekröse, das da schon lag, und lebte auch nicht viel mehr (Süskind, 1985: 8).

Toh ini sudah yang kelima kalinya. Semua proses persalinan dilakukan di warung ikan seperti ini, dalam kondisi keguguran atau bayi setengah sempurna, karena daging belepotan darah yang keluar dari rahim itu tak ubahnya jeroan ikan yang berserakan di situ. Kalaupun sukses lahir, hidup si bayi juga tak lama.

Hubungan di antara keduanya merupakan hubungan keluarga (*verwandschaft*), yaitu antara anak dan orangtua. Namun memiliki hubungan yang

tidak baik karena ibunda Grenouille tidak menginginkannya. Ibunda Grenouille melahirkan bayi Grenouille di warung ikan dengan keadaan yang belepotan darah, kerumunan lalat, kotoran dan kepala ikan. Ia tidak terlalu peduli terhadap hidup si bayi. Ia hidup tanpa orang tua dan kasih sayang. Dia tidak diinginkan oleh siapapun bahkan semua orang yang berada disekitarnya ingin menyingkirkannya. Hal tersebut mempengaruhi karakter Grenouille yang tidak peduli pada sesama maupun lingkungan sekitarnya.

Grenouille pernah bekerja di penyamakan kulit milik Grimal sebagai buruh kasar. Grenouille juga pernah bekerja di toko parfum milik Baldini. Disana Ia bekerja sambil belajar membuat parfum. Ia belajar cara menuliskan formula tentang aroma yang akan dijadikan sebuah parfum. Ia juga belajar teknik dan seni membuat parfum. Grenouille adalah seorang yang pekerja keras. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut *Am ersten Abend noch mußte Grenouille einen großen Ballon >Nuit Napolitaine< ansetzen, von dem im Laufe des folgenden Tages über achtzig Flakons verkauft wurden* (Menjelang malam di hari pertama Grenouille bekerja, ia harus bekerja keras menyiapkan sebotol besar 'Nuit Napolitaine' yang langsung ludes terjual delapan puluh flacon keesokan harinya) (Süskind, 1985: 114).

Kutipan di atas yang menyatakan Grenouille adalah seorang yang pekerja keras adalah ciri-ciri sosiologi yang terdapat pada tokoh. tokoh Grenouille digambarkan melalui pekerjaan (*Beruf*) dan pendidikan (*Bildung*) yaitu dia yang bekerja sambil belajar teknik membuat parfum ketika ia bekerja di toko parfum Baldini. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Er wollte den Alten ja nicht verprellen. Er wollte ja wirklich von ihm lernen* (toh dari awal Grenouille

memang tak berniat mencurangi Baldini. Ia sungguh-sungguh ingin belajar) (Süskind, 1985: 121). Selama bekerja di toko parfum, Grenouille menunjukkan kesungguhannya dalam bekerja. Ia bekerja tanpa mengeluh. Latar toko parfum Baldini mempengaruhi Grenouille dalam bekerja karena ia tertarik dengan parfum. Oleh karena itu, ia sungguh-sungguh ingin belajar agar menjadi ahli parfum dan menciptakan parfum yang belum pernah ada di dunia.

Tidak digambarkan begitu jelas bagaimana latar belakang pendidikan Grenouille, namun dikatakan bahwa Grenouille banyak belajar cara membuat parfum. Ia belajar membuat segala macam produk wewangian mulai dari bedak, perlengkapan kamar mandi, sampai peralatan kecantikan, plus ramuan the dan jejamuan, minuman keras, *marinade*, dan sejenisnya. Semua ia pelajari dengan sabar, tanpa niat macam-macam, tanpa mengeluh, dan semua sukses. Seluruh ilmu tradisional Baldini diserap dengan mudah tanpa kesulitan.

Di atas sudah dijelaskan beberapa ciri-ciri sosiologi (*Soziale Merkmale*) yang terdapat pada tokoh Grenouille yang digambarkan melalui pekerjaan (*Beruf*), pendidikan (*Bildung*), dan hubungan (*Beziehungen*). Berikut adalah kutipan yang menunjukkan salah satu ciri sosiologi yang terakhir yaitu strata sosial (*gesellschaftliche Stellung*).

...aus einer Reihe von Schwierigkeiten bürokratischer und verwaltungstechnischer Art also, die sich bei der Abschiebung des Kleinkinds zu ergeben schienen, und weil im übrigen die Zeit drängte, nahm der Polizeioffizier La Fosse von seinem ursprünglichen Entschluß wieder Abstand und gab Anweisung, den Knaben bei irgendeiner kirchlichen Institution gegen Aushändigung einer Quittung abzugeben, damit man ihn dort taufe und über sein weiteres Schicksal entscheide. Im Kloster von Saint-Merri in der Rue Saint-Martin wurde man ihn los. Er erhielt die Taufe und den Namen Jean-Baptiste. (Süskind, 1985: 10)

(...dus, dengan alasan kesulitan administrasi dan birokrasi yang pasti terjadi jika si bayi disingkirkan begitu saja, dan karena desakan waktu, La

Fosse menarik kembali putusan awal dan memberi instruksi agar si bayi diserahkan dengan kuitansi ke beberapa lembaga gereja tertentu, agar bisa dibaptis dan diputuskan nasibnya lebih jauh. Jadilah sang polisi membuang si bayi ke biara Saint-Merri yang terletak di jalan Saint-Martin. Disana ia dibaptis dengan nama Jean-Baptiste)

Melalui kutipan di atas, nampak status sosial Grenouille yang diungkapkan

secara tidak langsung, bahwa status sosialnya adalah kelas menengah karena pada zaman itu tatanan sosial dari kelas menengah dipertahankan oleh sistem hukum dan gereja. Ketika bayi Grenouille dilahirkan, ia dibawa oleh seorang polisi bernama La Fosse ke lembaga gereja untuk dibaptis disana. Berikut merupakan paparan kutipan-kutipan yang mengandung ciri-ciri sosiologi dalam roman *Das Parfum*.

Perilaku (*Verhalten*) yang terdapat pada tokoh yang dapat dianalisis melalui kebiasaan (*Gewohnheiten*) dan tingkah laku (*Verhaltensmuster*). Berikut merupakan paparan analisis perilaku tokoh utama dalam roman *Das Parfum*.

Dalam kesehariannya, Grenouille tidak bisa terlepas dari fantasi. Dia akan selalu sibuk dengan berbagai macam fantasinya tentang aroma ketika sedang sendirian. Kebiasaannya yang selalu terbuai dalam fantasi membuat dia menjadi pribadi yang suka menyendiri, karena pada saat itulah dia akan merasa bahagia sepenuhnya dari dalam hati, seperti kutipan berikut. *da war ihm nichts lieber als die Vorstellung, er säße auf so einem Schiff, hoch oben im Korb auf dem vordersten Mast, und flöge dahin durch den unendlichen Geruch des Meeres* (Dengan gairah menggebu Grenouille membayangkan dirinya duduk di atas tiang kapal, sepuasnya meluncur di tengah samudra aroma lautan) (Süskind, 1985:46).

Dalam kutipan di atas nampak bahwa Grenouille sedang membayangkan dirinya yang sedang di sebuah kapal dan meluncur sepuasnya di tengah samudera

lautan. Saat itu dia sedang berjalan sendiri dan menemukan aroma laut yang baru pertama kali ditemukannya. Menyendiri adalah kegiatan favoritnya, karena jika dia sedang sendiri dia akan lebih bebas dalam fantasinya. Membayangkan jutaan aroma dan tenggelam di dalamnya, karena hanya hal itulah yang membuatnya bahagia. Latar laut yang digambarkan seperti kutipan di atas, membuat Grenouille dengan mudah berfantasi tentang aroma dan bebas berfantasi.

Grenouille juga merupakan pribadi yang ambisius karena faktor fantasi akan sebuah aroma. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut, *Ein großer Alambic zu sein, der alle Welt mit seinen selbsterzeugten Destillaten überschwemmte, das war der Wunschtraum, dem Grenouille sich hingab* (Sebagai tabung penyulingan raksasa, ia akan membanjiri dunia dengan berbagai hasil sulingan ciptaannya. Demikian lamunan Grenouille saat itu) (Süskind, 1985:127).

Dari kutipan di atas bahwa Grenouille sibuk dalam fantasinya ketika berada di Laboratorium sang ahli parfum, Baldini. Latar laboratorium Baldini mempengaruhi Grenouille dalam fantasinya. Dia melihat tabung penyulingan yang menyuling aroma bunga-bunga dan tumbuhan itu. Dia membayangkan dirinya sebagai tabung tersebut yang diambil aromanya dan akan membanjiri dunia dengan berbagai hasil sulingan ciptaannya. Dalam fantasinya itu terselip keinginan atau ambisi untuk menguasai dunia dengan parfum hasil ciptaannya yang sama sekali berbeda dengan parfum-parfum sebelumnya, bahkan tidak ada di dunia nyata.

Cara berfikir seorang Jean-Baptiste Grenouille tidaklah sama dengan manusia pada umumnya. Grenouille mempunyai ingatan yang luar biasa tentang aroma. Dia menyimpan segala aroma yang sudah diketahuinya dalam memori

otaknya seperti kutipan berikut, *Zehntausend, hunderttausend spezifische Eigengerüche hatte er gesammelt und hielt sie zu seiner Verfügung, so deutlich, so beliebig, daß er sich nicht nur ihrer erinnerte, wenn er sie wieder roch, sondern daß er sie tatsächlich roch, wenn er sich ihrer wieder erinnerte* (Otaknya menyimpan memori tentang puluhan, bahkan ratusan ribu aroma spesifik yang sangat jelas. Tak hanya mengingat masing-masingnya secara acak kapan saja saat mencium bau yang sama, tapi juga mampu membaui saat mengingat tanpa harus mencium bau yang sama) (Süskind, 1985: 34).

Semenjak baru lahir hingga dewasa Grenouille membaui segala apa pun yang berada di dekatnya. Latar warung ikan, tempat ia dilahirkan mempengaruhi cara berfikir tentang aroma. ia sudah terbiasa dengan bau-bau yang ada disekitarnya. Semua aroma yang diciumnya tersebut telah diketahui dan dipahami sampai sisi terkecilnya. Aroma-aroma tersebut tidak akan hilang dari memorinya, dia menyimpan semuanya dalam memorinya. Ratusan ribu aroma tersimpan dengan baik pada pikiran dan ingatannya. Tidak ada yang dia pikirkan lagi selain aroma. Hal ini membuatnya berbeda dengan manusia lainnya. Hebatnya, dia juga bisa membaui sesuatu hanya dengan cara mengingat saja tanpa harus mencium lagi aroma yang sama. Ingatan Grenouille yang luar biasa tentang aroma sangat membantunya dalam hal menciptakan sebuah parfum.

Dari cara berfikir Grenouille tentang aroma dapat disimpulkan bahwa Grenouille tertarik tentang aroma dan cara membuat parfum. Latar Laboratorium Baldini menunjukkan adanya hubungan latar yaitu ketertarikan (*Interessen*). Grenouille terpana kagum ketika melihat proses penyulingan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut, *Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je*

etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene, wie in kalter Flamme brennende Begeisterung -, (Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah- kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku) (Süskind, 1985: 125). Kutipan tersebut menjelaskan tentang Ketertarikan (*Interessen*) tokoh utama terhadap aroma parfum.

Berikut juga menjelaskan bahwa Grenouille hanya peduli dengan satu hal yaitu proses penyulingan, proses cara pembuatan parfum seperti kutipan berikut, *Ihn interessierten keine alten Geschichten, ihn interessierte ausschließlich der neue Vorgang. Er starrte unausgesetzt auf das Röhrchen am Kopf des Alambics, aus dem in dünnem Strahl das Destillat rann* (Ia tak peduli segala macam cerita lama. ia hanya peduli satu hal: proses baru ini. Matanya nyalang tak berkedip menatap puncak tabung- tempat dimana rembesan sulingan mengalir keluar) (Süskind, 1985: 127).

Kutipan tersebut menjelaskan perasaan ketertarikan Grenouille pada proses penyulingan. Grenouille hanya peduli dengan proses penyulingan atau apa pun tentang cara pembuatan parfum ketika berada di laboratorium Baldini saat mereka menunggu ramuan mendidih. Latar Laboratorium juga menunjukkan adanya hubungan pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*) tentang ketertarikan Grenouille akan proses penyulingan.

Grenouille merupakan seorang tokoh yang digambarkan penuh pendirian. Hal tersebut nampak dari ungkapan-ungkapan yang dilontarkannya dalam beberapa bagian, baik dalam percakapan maupun pikiran (*denken*) dan perasaan

(*Fühlen*). Grenouille termasuk orang yang ambisius, karena berkeinginan keras dalam mencapai sesuatu yang sangat ia inginkan. Salah satunya nampak pada kutipan berikut, *und er wußte, daß er ganz andere Wohlgerüche würde herstellen können, wenn er nur über die gleichen Grundstoffe verfügte* (Dan Grenouille yakin bisa membuat sendiri aroma parfum yang sama sekali berbeda kalau diberi kesempatan memelajari dan mengolah ramuan dasarnya) (Süskind, 1985: 48).

Grenouille berkeinginan keras dalam mencapai sesuatu yang dia inginkan. Hal ini sesuai dengan kutipan di atas, yaitu Grenouille sangat berambisi untuk menciptakan parfum yang sama sekali berbeda. Dia yakin pasti bisa jika diberi kesempatan untuk memelajari dan mengolah ramuan dasar. Saat itu dia masih bekerja dengan Grimal, pada umur 13 tahun Grimal mengizinkan Grenouille pergi jalan-jalan setiap minggu sore selama satu jam setelah bekerja. Dia mengelilingi beberapa jalan di tempat itu, dia sangat berambisi menciptakan sebuah parfum yang berbeda, belum pernah ada di dunia, bukan dari bahan-bahan seperti bunga atau tumbuhan, melainkan aroma tubuh seorang perawan. Ungkapan tersebut terdapat dalam kutipan berikut, *Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört* (Ah! Ingin sekali memiliki aroma ini. Tapi tidak dengan ceroboh seperti ketika menguras aroma si gadis dari jalan Marais. Saat itu ia hanya mengisap untuk diri sendiri dan akhirnya malah merusak aroma tersebut) (Süskind, 1985: 218).

Latar kota Grasse mempengaruhi pendirian (*Einstellungen*) Grenouille yang ingin memiliki aroma dari tubuh perawan di kota Grasse. Di kota Grasse, ia menemukan aroma yang sama seperti aroma gadis berambut merah di jalan

Marais. Ternyata aroma tersebut berasal dari tubuh seorang gadis perawan yang bernama Laure. Dari kutipan di atas nampak bahwa Grenouille sangat berambisi memiliki aroma ini, dia tidak ingin lagi kehilangan aroma gadis berambut merah. Kali ini dia sungguh-sungguh ingin mengambilnya dan memilikinya, oleh karena itu dia memelajari bagaimana cara untuk mengambil aroma dari tubuh gadis itu. Dia membutuhkan waktu 2 tahun untuk belajar, agar semua siap ketika dia mengambilnya dan aroma tersebut juga menjadi sempurna. Setelah berhasil mendapatkan aroma tubuh dari 24 orang gadis perawan dengan cara dibunuhnya, ambisinya untuk mendapatkan aroma terakhir yaitu dari tubuh gadis perawan yang bernama Laure. Setelah ia mendapatkan aroma terakhir dan semua berjalan dengan lancar maka ia memiliki seluruh ramuan untuk membuat parfum terbaik dan tidak pernah ada di dunia. Dia akan menjadi manusia paling harum di dunia sesuai ambisinya selama ini. Hal ini menjelaskan bahwa *Einstellungen* atau pendirian yang sangat teguh yang dimiliki Grenouille.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara karakterisasi tokoh utama dan latar. Karakterisasi tokoh utama dan latar memiliki hubungan yang erat dan timbal balik. Latar memiliki pengaruh terhadap ciri-ciri lahiriah, ciri-ciri sosial, tingkah laku, pikiran dan perasaan tokoh utama. Disimpulkan bahwa latar tempat lebih mempengaruhi karakterisasi tokoh utama daripada latar waktu dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terhadap roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind, masih terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan peneliti sehingga menyebabkan hasil penelitian yang kurang maksimal. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga memiliki banyak kekurangan dalam hal pengetahuan dan kinerja.
- 2) Kalimat-kalimat yang terdapat dalam roman *Das Parfum* merupakan bahasa-bahasa tingkat tinggi dan penuh ambiguitas, sehingga perlu pemahaman yang teliti dan mendalam agar menghasilkan interpretasi yang tepat sesuai konteks dan situasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang terdapat pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Karakterisasi Tokoh Utama dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind memperlihatkan bahwa sosok Grenouille jika ditinjau melalui ciri-ciri lahiriah, merupakan seorang pria yang buruk rupa serta memiliki cacat wajah, bertubuh kecil dan bungkuk, ia berpakaian dekil dan sobek-sobek. Jika ditinjau dari ciri-ciri sosial, Grenouille merupakan pekerja keras dan suka belajar teknik membuat parfum. Ia tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Ia tidak diinginkan dan tidak dianggap ada oleh orang-orang sekitarnya karena tidak mempunyai bau tubuh seperti layaknya manusia normal. Jika ditinjau dari perilaku, Grenouille mempunyai kebiasaan mengendus-endus dan berfantasi. Ia mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa sehari-harinya. Jika ditinjau dari Pikiran dan perasaan, Grenouille merupakan sosok yang berpendirian teguh untuk menciptakan aroma parfum yang belum pernah ada di dunia. Ia hanya tertarik pada bau aroma gadis perawan dan pikirannya tentang aroma memudahkannya membuat parfum beraroma 'gadis perawan'.
2. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Marquaß, latar dalam Roman *Das Parfum* meliputi dua macam yaitu *Der Raum dan Der Zeit*. Terdapat empat fungsi latar tempat yaitu: tempat yang memungkinkan terjadinya

peristiwa, menunjukkan suasana hati, menunjukkan karakteristik tokoh, dan sebagai simbol. Latar waktu meliputi empat pembagian yaitu: waktu dalam sehari, fase dalam setahun, fase kehidupan tokoh, dan fase sejarah.

Latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa meliputi: Paris, De Grève, Biara Saint-Merri jalan Saint Martin, Jalan Montpellier, Grasse, dan Tempat pembuatan parfum milik Madame Arnulfi. Latar tempat yang menunjukkan karakteristik tokoh meliputi: Keranjang sampah di kedai ikan, Rumah penitipan Madame Gaillard, Tempat penyamakan kulit Grimal, Toko Baldini, Tempat pembuatan parfum milik Madame Arnulfi, Kamar sempit di Paris, dan Taman di Grasse. Latar tempat yang menunjukkan suasana hati meliputi: Kamar sempit, Gua, Taman, dan belakang tembok kota Grasse. Latar tempat sebagai simbol meliputi: Grasse dan Pemakaman Cimetière des Innocents. Latar waktu yang menunjukkan fase dalam sehari meliputi: pagi hari, sekarang, dua jam kemudian, lima hari, beberapa jam, keesokan paginya, setengah jam, jam empat pagi, malam hari. Latar waktu fase dalam setahun meliputi: pada tahun itu, dalam setahun, musim semi, musim panas, musim dingin, bulan Mei, 1 September 1753, musim gugur, beberapa bulan, 15 April 1766. Latar waktu fase kehidupan tokoh meliputi: Masa kanak-kanak dan Remaja atau dewasa. Latar waktu fase sejarah meliputi: Masa-masa perang dunia II

3. *Dalam Roman Das Parfum*, latar berkaitan dengan karakterisasi tokoh karena latar dapat memberikan gambaran seorang tokoh berdasarkan

tempat ia tinggal. Grenouille di lahirkan di Paris, kota terbusuk pada masa itu. Ia dengan mudah membuat parfum karena sudah terbiasa dengan segala macam aroma yang ada disekitarnya dan otaknya menyimpan ratusan bahkan ribuan aroma spesifik.

B. Implikasi

Berikut adalah beberapa implikasi dari penelitian Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

1. Hasil hasil dari penelitian ini memberikan nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan para pembaca. Bahwa kita tidak boleh menilai seseorang hanya dari fisiknya saja karena setiap orang dianugerahi keistimewaan masing-masing.
2. Peneliti berharap melalui penelitian ini pembaca mendapat pengetahuan yang lebih terkait dengan sejarah Perancis. Dengan demikian, pembaca akan mendapat tambahan wawasan guna mewujudkan kehidupan kepada arah yang lebih baik.

C. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman pada bidang sastra.
2. Penelitian terhadap Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind dapat diteliti melalui pendekatan dan aspek lain sehingga akan lebih banyak nilai-nilai positif yang dapat diungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bongkarbuku.blogspot.coi.id/2010/10/perfume-story-of-murderer-sebuah.html. Diunduh pada 25 november 2015 pukul 18.00 WIB.
- Dheajjah.blogspot.co.id/2010/01/biografi-patrick-süskind-dan-resensi.html. Diunduh pada 25 november 2015 pukul 17.00 WIB.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gayusmile.blogspot.co.id /2012_01_01_archive.html. Diunduh pada 14 Oktober 2015 pukul 14.00 WIB
- Gigl, Claus. 2012. *Abi kompakt Wissen; Prosa, Drama, Lyrik, Erörterung, Kreatives Schreiben, Sprache*. Stuttgart: Klett Lerntaining.
- Götz, Dieter and Wellmann, Hans. 2009. *Power Wörterbuch, Deutsch*. Berlin: Langenscheidt-Redaktion.
- Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Damstadt: Winkles Verlag Gebruder Grimm.
- Jassin, H.B. 1985. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei 1*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Marquaß_, Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13. Schuljahr)*. Dudenverlag.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarti, Yati, dkk. 2005. *Literatur 1 (Fabel, Lyrik, Märchen, Kurzgeschichte und Konkrete Poesie)*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Süskind, Patrick. 1994. 1985. *Das Parfum Die Geschichte eines Mörders*. :Diogenes Verlag AG Zürich
- _____. 2010. *Perfume The Story of a Murderer*. Jakarta: Dastan Books
- Tarigan, Henry Guntur.2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung:Angkasa
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wilpert, Gero von. 1969. *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart: Alfred Kröner Verlag.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1. Sinopsis Roman *DAS PARFUM*

Pada awal cerita Jean-Baptiste Grenouille ditelantarkan orangtuanya. Ibunya adalah seorang penjual ikan di Prancis. Grenouille lahir di warung tempat ibunya menjual ikan, di lantai atau tanah yang sangat kotor, bau dan menjijikan karena terdapat banyak darah dan kepala ikan. Ibunda Grenouille di hukum penggal beberapa jam setelah melahirkan Grenouille karena ketahuan sudah membunuh empat bayinya sebelum Grenouille dilahirkan. Ia juga mengaku lebih suka membunuh jabang bayinya. Ibunda Grenouille tidak menginginkan bayi.

Beberapa minggu, bayi Grenouille sudah berganti ibu susu. Amme Jeanne Bussie adalah ibu susu Grenouille yang tinggal di jalan Saint-Dennis. Suatu hari Jeanne Bussie mendatangi Bapa Terrier, ia berniat memberikan bayi Grenouille kepadanya. Ia tidak ingin memelihara bayi Grenouille karena tidak memiliki bau tubuh dan sangat rakus. Porsi menyusunya setara dengan jatah tiga bayi. Dari kandungan Grenouille tidak diinginkan ibunya, sejak lahir tidak ada yang ingin lebih lama mengasuhnya.

Bapa Terrier merupakan sang pendeta yang membaptis bayi Grenouille. Saat bayi Grenouille menangis, mengerjapkan mata, membukanya lebar-lebar dan melengkingkan jeritan sampai pembuluh darah Terrier terasa beku. Saat itulah ia merasa keanehan dari bayi ini dan ia memutuskan untuk membuangnya ke Saint-Antonie. Disana tinggal seorang wanita bernama Madame Gaillard.

Akhirnya Pendeta Terrier membuang bayi Grenouille ke rumah penitipan Madame Gaillard. Gaillard terkenal bertangan besi dalam hal tatanan, keteraturan,

dan keadilan. Ia tak membedakan atau mendeskriminasi anak asuh, seperti jatah makanan setiap anak tiga kali sehari. Madame Gaillard menyadari bahwa Grenouille mempunyai kemampuan dan kualitas tersendiri yang sangat tidak biasa atau bisa di bilang ajaib. Ia merasa Grenouille adalah anak yang mengerikan sehingga timbullah niat untuk menyingkirkan Grenouille.

Madame Gaillard mengenal seorang penyamak kulit yang bernama Monsieur Grimal. Ia terkenal selalu mencari pekerja muda bukan untuk dididik sebagai murid atau karyawan, tapi sebagai buruh murah. Pada umur delapan tahun, Madame Gaillard menjual Grenouille dengan harga 15 franc kepada Grimal. Sejak pertama menatap Grimal, Grenouille langsung tahu melalui endusan pertama atas bau lelaki ini, bahwa orang ini tega menyiksanya sampai mati untuk kesalah kecil sekalipun.

Singkat cerita Grenouille mengantarkan pesanan kulit kepada Giuseppe Baldini. Giuseppe Baldini adalah seorang ahli parfum di Paris. Pada saat Grenouille masuk ke toko Baldini, ia berfantasi bahwa tempat ini miliknya dan sadar bahwa ini adalah satu-satunya cara lolos dari penjara nasib Grimal. Lalu Baldini pergi ke tempat Grimal untuk melakukan negosiasi perihal Grenouille. Baldini membayar 25 livre dan langsung membawa Grenouille pergi.

Kehadiran Grenouille menjadikan Rumah Parfum Baldini tenar bahkan meranjak ke tingkat nasional. Baldini menganggap si cebol Grenouille adalah sumber segala keajaiban. Lalu Grenouille diajarkan cara meracik parfum oleh Baldini. Sejak saat itu Grenouille membuat parfum-parfum terbaik dan

menjadikan sang ahli parfum menjadi pembuat parfum terbesar di seluruh Eropa dan termasuk salah satu orang terkaya di Paris.

Grenouille menjadi terobsesi menciptakan sebuah parfum yang akan membuat orang lain takjub. Pada suatu hari, ia “menangkap” aroma seorang perawan cantik, seorang gadis penjual buah plum. Ia terobsesi untuk menciptakan “parfum terbaik” beraroma perawan. Saat itulah ia mulai memburu para gadis perawan yang cantik di kota Paris.

Bakat dan hasrat Greneouille tentang bau dan aroma mengubahnya menjadi seorang pembunuh berantai. Akhirnya ia menguasai dunia ini dengan sebotol kecil parfum yang dikantonginya. Hanya sebotol kecil tidak sampai setengah liter. Hanya dengan itu saja, orang-orang menjadi takjub dan memujanya dimana pun Grenouille berada. Pahadal ia hanyalah seorang remaja kurus, miskin, dan sudah membunuh 25 gadis perawan untuk dijadikan parfum.

Lampiran 2. Biografi Patrick Süskind

Patrick Süskind lahir pada tahun 26 Maret 1949 di Starnberger Ambach di Danau di Bavaria dekat Munich, Jerman. Dari 1968-1974 Süskind belajar sejarah abad pertengahan dan modern di Universitas Munich dan Aix-en-Provence. Pada '80-an ia bekerja sebagai penulis skenario, diantaranya untuk Kir Royal dan Monaco Franze.

Dia tinggal di Starnberger. Ia bercita-cita menjadi seorang pianis konser. Ia punya masalah dengan tangannya. Süskind memulai karir menulis menjadi seorang penulis drama, yang pertama bermain film (dan berhasil menembus internasional), *The Double Bass (Der Kontrabass)* dilakukan di Jerman, Swiss, Skotlandia, London, dan New York. Dia telah menulis untuk televisi dan film, dan *Perfume: The Story of a Murderer* telah diadaptasi untuk layar.

Dia adalah putra dari almarhum Wilhelm Emanuel Süskind, seorang wartawan dan penulis tentang bahasa. Dia tinggal di Munich, Paris dan Montolieu, Perancis, dan suka menyendiri. Dia telah menolak penghargaan untuk tulisannya dan tidak pernah hibah wawancara. Karya fiksi-Nya, meskipun suaranya berbeda dalam satu dengan yang lain, tapi menyenangkan dan bahkan kurang ajar “revisi penting filsafat dan masalah-masalah psikologis” (Adams, “Patrick Süskind”). Dia dikenal karena tidak memasang terlalu *thiny barbs* terselubung dalam fiksi diarahkan. Sebagai contoh, seorang penulis dalam esainya “Amnesia di litteris” tidak dapat mengingat apa pun yang ia baca, membuat apa saja yang ia tulis kemudian benar-benar bebas dari plagiarisme. Hal ini sebagai tanggapan atas kritik “yang mencirikan gaya citational *Das Parfum* sebagai

plagiarism” (ibid). Süskind telah menulis untuk kedua televisi dan film, termasuk film Rossini. Sementara nada sindiran mengenai industri film ironis, seperti Parfum adalah bagian ensemble yang melibatkan banyak karakter. Parfum berfokus pada satu karakter dan obsesi. Permainan Süskind *Der Kontrabass* juga berfokus pada satu karakter tidak sosial seperti Grenouille. Ini adalah permainan yang membuat dirinya terkenal, dan masih banyak dilakukan. Karya lainnya yang termasuk novel *The Pigeon*, dan *The Story of Mr Sommer*, kumpulan cerita *Drei Geschichten und eine Betrachtung* dan esai yang berjudul *Love on and Death*.

1. PEROLEHAN DATA KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA dalam ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND

NO.	NO. DATA	KARAKTERISASI TOKOH	KUTIPAN	HAL.
1.		<i>Äußere Merkmale (Ciri-ciri Lahiriah)</i>		
	01	1) Körperbau (bentuk fisik)	<p><i>Im achtzehnten Jahrhundert lebte in Frankreich ein Mann, der zu den genialsten und abscheulichsten Gestalten dieser an genialen und abscheulichen Gestalten nicht armen Epoche gehörte. Seine Geschichte soll hier erzählt werden. Er hieß Jean-Baptiste Grenouille.</i></p> <p>Pada abad kedelapan belas di Prancis, tinggallah seorang pria yang dikenal sebagai salah satu seorang tokoh paling berbakat sekaligus paling ditakuti di zaman yang belum lagi mampu menoleransi karakter paradok seperti itu. Kisah inilah yang akan dituturkan. Namanya adalah Jean-Baptiste Grenouille.</p>	5
	02		<p><i>Dabei besaß er, objektiv gesehen, gar nichts Angsteinflößendes. Er war, als er herauswuchs, nicht besonders groß, nicht stark, zwar häßlich, aber nicht so extreme häßlich, daß man vor ihm hätte erschrecken müssen.</i></p> <p>Kalau mau jujur, sebenarnya tak ada yang menakutkan dalam diri Grenouille. Saat dewasa tubuhnya tidak besar ataupun kuat. Buruk rupa memang, tapi tidak sedemikian buruknya sampai mampu membuat orang menjerit ketakutan.</p>	39
	03		<p><i>Baldini schaute ihm nach, wie er die Brücke hinunterhatschte, zur Insel hinüber, klein, gebückt, den Rucksack wie einen Buckel tragend, von hinten aussehend wie ein alter Mann.</i></p> <p>Baldini memandangi kepergian sang mantan murid. Ransel di punggung Grenouille bergerak melintasi jembatan ke sebrang. Tubuh itu kecil, bungkuk, mengusung ransel seperti manusia bongkok dan dari samping malah seperti orang tua.</p>	141
	04	2) Alter (usia)	<p><i>Erst mit drei Jahren begann er auf zwei Beinen zu stehen, sein erstes Wort sprach er mit vier, es war das Wort >>Fische<<, das in einem Moment plötzlicher Erregung aus ihm hervorbrach wie ein Echo, als von ferne ein Fischverkäufer die Rue de Charonne heraufkam und seine Ware ausschrie.</i></p> <p>Umur tiga tahun ia baru bisa berdiri. Kata pertama yang keluar dari bibirnya adalah 'ikan'. Ini terjadi jam empat pagi. Diucapkan dengan keriang luar biasa seperti gema suara nelayan sepanjang jalan Charonne saat memetikkan dagangan di kejauhan.</p>	31

			<p><i>Mit sechs Jahren hatte er seine Umgebung olfaktorisch vollständig erfaßt.</i></p> <p>Pada usia enam tahun ia sudah sangat mampu memahami lingkungan dengan penciuman.</p>	34
			<p><i>Grenouille war acht Jahre alt- das Kloster von Saint-Merri seine jährlichen Zahlungen ohne Angabe von Gründen einstellte.</i></p> <p>Kebetulan saat itu usia Grenouille sudah mencapai delapan tahun dan biara Saint-Merri tiba-tiba menghentikan pembayaran tahunan begitu saja.</p>	37
			<p><i>Als er zwölf Jahre alt war, gab ihm Grimal den halben Sonntag frei, und mit dreizehn durfte er sogar wochentags am Abend nach der Arbeit seine Stunde lang weggehen und tun, was er wollte.</i></p> <p>Di usia dua belas tahun, Grimal memberi istirahat setengah hari setiap minggu, dan di usia tiga belas bahkan mengizinkan Grenouille keluar jalan-jalan setiap minggu sore selama satu jam setelah jam kerja. Selama satu jam itu ia bebas melakukan apa saja.</p>	43
05	3)	Kleidung (pakaian)	<p><i>Er legte die Pferddecke ab und zog seine Kleider aus oder das, was von seinen Kleidern noch übriggeblieben war, die Fetzen, die Lumpen zog er aus.</i></p> <p>Grenouille mulai membuka pakaian satu per satu. Sudah dekil, kumal, dan sobek-sobek karena tujuh tahun tak pernah di lepas.</p>	173
06			<p><i>Er sah einen Herrn in feinem blauem Gewand vor sich, mit weißem Hemd und Seidenstrümpfen.</i></p> <p>Dihadapannya berdiri seorang lelaki dalam balutan biru nan tampan, dengan kemeja putih dan stoking sutra.</p>	184-185
07	4)	Aussehen (Penampilan)	<p><i>Er sah fürchterlich aus. Die Haare reichten ihm bis zu den Kniekehlen, der dünne Bart bis zum Nabel. Seine Nägel waren wie Vogelkrallen, und an Armen und Beinen, wo die Lumpen nicht mehr hinreichten, den Körper zu bedecken, fiel ihm die Haut in Fetzen ab.</i></p> <p>Penampilan Grenouille tak karuan. Rambut panjang mengijuk sampai ke lutut, janggut sampai ke pusar, kuku panjang-panjang seperti cakar burung, kulit di kedua lengan dan kaki (yang tidak tertutup pakaian) mengelupas kemerahan.</p> <p><i>Ihm bleiben nur die Narben der großen schwarzen Karbunkel hinter den Ohren, am Hals und an den Wangen, die ihm entstellten und noch häßlicher machten, als er ohnehin schon war.</i></p> <p>Yang tinggal hanya parut kehitaman dari radang kulit di belakang telinga, di kedua tangan, dan pipi. Membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya.</p>	176
			<p>42</p>	42

2.		Soziale Merkmale (Ciri-ciri Sosiologi)	
08	1) <i>Gesellschaftliche Stellung (Strata Sosial)</i>	<p><i>Dieser Gedanke war natürlich von geradezu grotesker Unbescheidenheit. Es gab nichts, aber schon wirklich rein gar nichts, was einen dahergelaufenen Gerbereihilfsarbeiter dubioser Abkunft, ohne Verbindung oder Protektion, ohne geringste ständische Position, zu der Hoffnung berechtigte, in der renommiertesten Duftstoffhandlung von Paris Fuß zu fassen; um so weniger, als, wie wir wissen, die Auflösung des Geschäfts bereits beschlossene Sache war.</i></p> <p>Gagasan itu tentu saja sombong sekali. Tak ada alasan yang bisa membenarkan seorang pembantu penyamak kulit berlatar belakang tak jelas, tanpa koneksi atau perlindungan dan tanpa status sosial apa pun, untuk sampai berharap bahwa ia bisa mengambil keuntungan dari toko parfum yang paling terkenal di Paris ini.</p>	91
09		<p><i>Wenn er, Baldini, ihm dennoch eines Tages zum Gesellenbrief verhelfen wolle, so nur in Anbetracht von Grenouilles nicht alltäglicher Begabung.</i></p> <p>Pun andai Baldini kelak memutuskan untuk membantunya mengurus surat-surat resmi kenaikan tingkat ke status ahli, itu hanya bisa terjadi atas dasar bakat Grenouille.</p>	138
10	2) <i>Beziehungen (Hubungan)</i>	<p><i>Das kind hatte zu diesem Zeitpunkt bereits das dritte Mal die Amme gewechselt. Keine wollte es länger als ein paar Tage behalten. Es sei zu gierig, hieß es, sauge für zwei.</i></p> <p>Selama beberapa minggu itu si bayi sudah tiga kali berganti ibu susu. Tak ada yang ingin memeliharanya lenih dari beberapa hari. Mereka bilang ia begitu rakus. Porsi menyusunnya setara dengan jatah dua bayi.</p>	9
11		<p><i>Weg damit! Dachte Terrier, augenblicklich weg mit diesem... >Teufel< wollte er sagen und riß sich zusammen und verkniff es sich, . . . weg mit diesem Unhold, mit diesem unerträglichen Kind!</i></p> <p>Harus segera menjauh! Begitu pikir Terrier. Pergi detik ini juga dari . . . ia hendak mengucap 'Iblis', tapi segera sadar dan menahan diri. Menjauh dari . . . monster ini! Dari anak aneh ini!</p>	24
12		<p><i>Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersticken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwernächsten Morgen ausgrub, war er zerknautscht und zerdrückt und blau, aber nicht tot.</i></p> <p>Pernah suatu hari anak-anak tertua berencana mencelik saja bayi itu. Mereka menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille lalu memberati dengan</p>	30

			batu bata. Saat Madame Gaillard menyingkirkan semua itu keesokan paginya, si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru, tapi tidak mati.	
13	3) Bildung (Pendidikan)		<i>Ein eineinhalbjähriger sporadischer Besuch der Pfarrschule von Notre Dame de Bon Secours blieb ohne erkennbare Wirkung. Er lernte ein bißchen buchstabieren und den eignen Namen schreiben, sonst nichts. Sein Lehrer hielt ihn für schwachsinnig.</i> Delapan belas bulan kunjungan sporadis ke sekolah gereja di Notre Dame de Bon Secours juga tak memberi dampak berarti. Grenouille belajar sedikit kemampuan mengeja dan menulis nama sendiri. Tidak lebih. Guru-guru menganggapnya bodoh.	33
14			<i>Mit besonderem Eifer war er hingegen bei der Sache, wenn Baldini ihn im Anfertigen von Tinkturen, Auszügen und Essenzen unterwies.</i> Momen favorit Grenouille dalam proses pembelajaran ini adalah setiap kali Baldini mengajari bagaimana membuat larutan ramuan dalam alkohol, ekstrak, dan sari ramuan.)	123
15	4) Beruf (Pekerjaan)		<i>Von einem Tag zum andern verkapselte er wieder die ganze Energie seines Trotzes und seiner Widerborstigkeit in sich selbst, verwendete sie alleine dazu, auf zeckenhafte Manier die Epoche der bevorstehenden Eiszeit zu überdauern: zäh, genügsam, unauffällig, das Licht der Lebenshoffnung auf kleinster, aber wohlbehüteter Flamme haltend. Er war nun ein Muster an Fügsamkeit, Anspruchslosigkeit und Arbeitswillen, gehorchte aufs Wort, nahm mit jeder Speise vorlieb.</i> Hari demi hari, ia memendam seluruh energi pemberontakan dan pertentangan, mengubahnya menjadi keinginan tunggal untuk bertahan hidup ala kutu pohon. Ia bekerja keras, tak mengeluh dan tak mencolok. Harapan hidup dipelihara dengan kobaran sangat kecil tapi tetap menyala. Ia menjadi teladan kepatuhan, kesederhanaan, dan ketekunan bekerja. Mematuhi segala perintah tanpa bertanya dan tampak puas menerima makanan apa pun yang disodorkan.	41
16			<i>Tagsüber arbeitete er, solange es hell war, im Winter acht, im Sommer vierzehn, fünfzehn, sechszehn Stunden.</i> Siang hari ia bekerja sampai matahari terbenam-empat jam di musim dingin, empat belas, lima belas, dan enam belas jam di musim panas.	41
3.	Verhalten (Perilaku)			
17	1) Verhaltensmuster (Tingkah Laku) dan		<i>Da war ihm nichts lieber als die Vorstellung, er säße auf so einem Schiff, hoch oben im Korb auf dem vordersten Mast, und flöge dahin durch den unendlichen Geruch des</i>	46

		<i>Meeres.</i> Dengan gairah menggebu Grenouille membayangkan dirinya duduk di atas tiang kapal, sepuasnya meluncur di tengah samudra aroma lautan.	
18		<i>Ja, mehr noch, daß er sie sogar in seiner bloßen Phantasie untereinander neu zu kombinieren verstand und dergestalt in sich Gerüchte erschuf, die es in der wirklichen Welt gar nicht gab.</i> Terlebihi lagi, imajinasinya mampu menyusun kombinasi baru dari masing-masing aroma tersebut sedemikian rupa sampai tercipta aroma yang tak ada di dunia nyata.	34
19		<i>Ein großer Alambic zu sein, der alle Welt mit seinen selbsterzeugten Destillaten überschwemmt, das war der Wunschtraum, dem Grenouille sich hingab.</i> Sebagai tabung penyulingan raksasa, ia akan membanjiri dunia dengan berbagai hasil sulingan ciptaanya. Demikianlah lamunan Grenouille saat itu.	127
20		<i>Oft bleib er stehen, an eine Hausmauer gelehnt oder in eine dunkle Ecke gedrängt, mit geschlossenen Augen, halbgeöffnetem Mund und geblähten Nüstern, still wie ein Raubfisch in einem großen dunkeln, langsam fließenden Wasser.</i> Sering kali ia hanya berdiri diam, bersandar di dinding atau berjongkok di sudut dengan mata tertutup, mulut setengah terbuka dan hidung terkembang lebar.	62
21		<i>Grenouille stand stumm im Schatten des Pavilion de Flore, am rechten Ufer, dem Pont Royal gegenüber.</i> Grenouille duduk termenung dalam diam di bawah bayang-bayang Pavilyun de Flore, persis di seberang Pont Royal.	49
22		<i>In der Märzsonne auf einem Stapel Buchenscheite sitzend, die in der Wärme knackten, war es, daß er zum ersten Mal das Wort 'Holz' aussprach.</i> Suatu hari di bulan Maret, ketika sedang duduk di sebelah balok kayu besar sambil asyik berguman entah apa di tengah matahari musim panas, untuk pertama kalinya ia menyerukan kata 'kayu'.	31-32
23		<i>Grenouille saß mit ausgestreckten Beinen auf dem Stapel, den Rücken gegen die Schuppenwand gelehnt, er hatte die Augen geschlossen und rührte sich nicht.</i> Grenouille duduk di balok itu dengan kaki terjulur dan punggung bersandar ke dinding. Mata terpejam dan tubuh bergeming.	32
24	2)Sprechweise (Cara Berbicara)	<i>So lernte er sprechen. Mit Wörtern, die keinen riechenden Gegenstand bezeichneten, mit abstrakten Begriffen also, vor allem ethischer und moralischer Natur, hatte er die größten</i>	33

			<p><i>Schwierigkeiten. Er konnte sie nicht behalten, verwechselte sie, verwendete sie noch als Erwachsener ungern und oft falsch: Recht, Gewissen, Gott, Freude, Verantwortung, Demut, Dankbarkeit usw.-was damit ausgedrückt sein sollte, war und blieb ihm schleierhaft.</i></p> <p>Jadilah ia belajar bicara. Kesulitan terbesar didapati saat terbentur pada kata-kata dari benda-benda tak berbau, seperti ide-ide abstrak dan sejenisnya-terutama soal etika dan moral. Ia sulit mengerti dan cenderung mencampur aduk satu sama lain. Sampai usia dewasa ia selalu sungkan dan kerap salah menggunakan kata-kata seperti keadilan, nurani, Tuhan, bahagia, tanggung jawab, kerendahan hati, rasa syukur, dan sebagainya-makna dari ekspresi kata-kata ini tetap jadi misteri baginya.</p>	
4.		Denken und Fühlen (Pikiran dan Perasaan)		
	25	1) <i>Einstellungen</i> (Pendirian)	<p><i>Und er wußte, daß er ganz andere Wohlgerüche würde herstellen können, wenn er nur über die gleichen Grundstoffe verfügte.</i></p> <p>Dan Grenouille yakin bisa membuat sendiri aroma parfum yang sama sekali berbeda kalau diberi kesempatan memelajari dan mengolah ramuan dasarnya.</p>	48
	26		<p><i>Sein Plan war, vollkommen neue Geruchsstoffe zu produzieren, um damit wenigstens einige der Düfte, die er in seinem Innern trug, herstellen zu können.</i></p> <p>Ia berencana menciptakan aroma dasar yang sama sekali baru, untuk kemudian dikembangkan menjadi beberapa macam aroma sesuai ingatannya selama ini.</p>	128
	27		<p><i>Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört.</i></p> <p>Ah! Ingin sekali memiliki aroma ini. Tapi tidak dengan ceroboh seperti ketika menguras aroma si gadis dari jalan Marais. Saat itu ia hanya mengisap untuk diri sendiri dan akhirnya malah merusak aroma tersebut.</p>	218
	28		<p><i>Und wenn alles gutging- und er hatte keinen Grund, daran zu zweifeln, daß alles gutgehen würde-, dann war er übermorgen im Besitz sämtlicher Essenzen für das beste Parfum der Welt, und er würde Grasse verlassen als der bestriechende Mensch auf Erden.</i></p> <p>Dan kalau semua berjalan lancar, ia yakin pasti begitu, dua hari mendatang ia akan memiliki seluruh ramuan yang dibutuhkan untuk membuat parfum terbaik di dunia. Ia</p>	168

			akan meninggalkan Grasse sebagai manusia paling harum di dunia.	
29	2) <i>Interessen</i> (ketertarikan)	125	<i>Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte-freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene, wie in kalter Flamme brennende Begeisterung...</i> Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah—kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku.	
30		125	<i>Und so lieb er sich denn willig unterweisen in der Kunst des Seifenkochens aus Schweinefett, des Handschuhnähens aus Waschlleder, des Pudermischens aus Weizenmehl und Mandelkleie und gepulverten Veilchenwurzeln.</i> Grenouille dengan sukacita mempelajari seni membuat sabun dari lemak babi, menjahit sarung tangan kulit kambing, meracik bedak dari tepung terigu, kulit padi, dan almond, serta menumbuk akar bunga violet.	
31		127	<i>Ihn interessierten keine alten Geschichten, ihn interessierte ausschließlich der neue Vorgang. Er starrte unausgesetzt auf das Röhrchen am Kopf des Alambics, aus dem in dünnen Strahl das Destillat rann.</i> Ia tak peduli segala macam cerita lama. Ia hanya peduli satu hal: proses baru ini. Matanya nyalang tak berkedip menatap puncak tabung-tempat di mana rembesan sulingan mengalir keluar.	
32		251	<i>Sein Nachfolger ließ die Leichen der geschorenen Schönheiten von einem Ärztekollegium auf ihren virginalen Zustand untersuchen. Es fand sich, daß sie alle unberührt geblieben waren.</i> Penggantinya menugaskan ahli medis untuk memeriksa tubuh korban guna menentukan kondisi keperawatan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua organ seksual masih utuh dan tampaknya bahkan sama sekali tak disentuh.	
33	3) <i>Denkweise</i> (Cara Berpikir)	34	<i>Zehntausend, hunderttausend spezifische Eigengerüche hatte er gesammelt und hielt sie zu seiner Verfügung, so deutlich, so beliebig, daß er sich nicht nur ihrer erinnerte, wenn er sie wiederroch, sondern daß er sie tatsächlich roch, wenn er sich ihrer wiedererinnerte.</i> Otaknya menyimpan memori tentang puluhan, bahkan ratusan ribu aroma spesifik yang sangat jelas. Tak hanya mengingat masing-masingnya secara acak kapan saja saat mencium bau yang sama, tapi juga mampu membaui saat mengingat-tanpa harus	

			mencium bau yang sama. <i>Er mußte nie eine alte Formel nachschlagen, um ein Parfum nach Wochen oder Monaten zu rekonstruieren, denn er vergaß Gerüche nicht.</i> Grenouille tidak pernah sampai harus mencari formula yang lama atau tertentu untuk membuat parfum yang sama berminggu-minggu atau berbulan-bulan kemudian, karena dia tidak akan melupakan aroma.	119
	34			
	35	4) Ängste (Ketakutan)	<i>Und jedesmal überfiel ihn die gräßliche Angst, er hätte ihn auf immer verloren.</i> Dan setiap kalinya ia nyaris jantungan takut kehilangan.	51
	36		<i>Er war zu Tode geängstigt, schlotterte am ganzen Körper vor schierem Todesschrecken.</i> Ia amat sangat ketakutan. Seluruh tubuh menggigil oleh perasaan takut mati.	171
	37		<i>Dieser Gedanke war Grenouille äußerst unangenehm. Es erschreckte ihn maßlos, daß er den Duft, den er noch nicht besaß, wenn er ihn besaße, unweigerlich wieder verlieren mußte.</i> Ini pikiran yang sangat meresahkan Grenouille. Amat mengerikan ketika tahu bahwa begitu ia memiliki aroma yang belum dimilikinya itu, mau tak mau ia akan kehilangan juga suatu hari kelak.	243
NO.	NO. DATA	KONSTELASI TOKOH	KUTIPAN	HAL.
1.	38	a. Grenouille dengan Grenouilles Mutter	<i>Sie wollte nur noch, daß der Schmerz aufhöre, sie wollte die eklige Geburt so rasch als möglich hinter sich bringen. Es war ihre fünfte. Alle vorhergehenden hatte sie hier an der Fischbude absolviert.</i> Ia hanya ingin rasa sakit ini berhenti—bagaimana caranya agar proses melahirkan segera berlalu. Toh ini sudah yang kelima kalinya. Semua proses persalinan dilakukan di warung ikan seperti ini.	7-8
	39		<i>Und weil sie geständig ist und ohne weiteres zugibt, daß sie das Ding bestimmt würde haben verrechnen lassen, wie sie es im übrigen schon mit vier anderen getan habe.</i> Dan karena si wanita berterus teras bahwa ia lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya.	9
2.	40	b. Grenouille dengan Amme Jeanne	<i>Das Kind hatte zu diesem Zeitpunkt bereits das dritte Mal die Amme gewechselt. Keine wollte es länger als ein paar Tage behalten. Es sei zu gierig, hieß es, sauge für zwei.</i>	9

		Bussie	Selama beberapa minggu itu si bayi sudah tiga kali berganti ibu susu. Tak ada yang ingin memeliharanya lebih dari beberapa hari. Mereka bilang si bayi begitu rakus. Porsi menyusunnya setara dengan jatah dua bayi.	
3.	41	c. Grenouille dengan Pater Terrier	<i>Weg damit! Dachte Terrier, augenblicklich weg mit diesem... >Teufel< wollte er sagen und riß sich zusammen und verkniff es sich, . . . weg mit diesem Unhold, mit diesem unerträglichen Kind!</i> Harus segera menjauh! Begitu pikir Terrier. Pergi detik ini juga dari . . ia hendak mengucap 'Iblis', tapi segera sadar dan menahan diri. Menjauh dari. . . monster ini! Dari anak aneh ini!	24
	42	d. Grenouille dengan Madame Gaillard	<i>Und da sie wußte, daß Zwiesichtige Unheil und Tod anziehen, wurde er ihr unheimlich. Noch unheimlicher, geradezu unerträglich war ihr Gedanke, mit jemandem unter einem Dach zu leben, der die Gabe hatte, sorgfältig verstecktes Geld durch Wände und Balken hindurch zu sehen, und als sie diese entsetzliche Fähigkeit Grenouilles entdeckte hatte, trachtete sie danach, ihn loszuwerden.</i> Sadar bahwa orang-orang seperti itu cenderung membawa sial dan kematian, kehadiran Grenouille membuatnya resah. Apalagi mengingat bahwa ia tinggal secepat dengan orang yang punya bakat menunjukkan persembunyian uang di balik tembok dan perapian. Dus, begitu yakin bahwa Grenouille memang memiliki bakat mengerikan ini, timbul niat untuk menyingkirkan si bocah.	37
	43	e. Grenouille dengan Grimal	<i>Und weil er nun nicht mehr so leicht zu ersetzen war wie ehedem, stieg der Wert seiner Arbeit und damit der Wert seines Lebens. Plötzlich mußte er nicht mehr auf der nackten Erde schlafen, sondern durfte sich ihm Schuppen ein Holzlager bauen, bekam Stroh darauf geschüttet und eine eigene Decke. Zum Schlafen sperrte man ihm nicht meh rein. Das Essen war auskömmlicher, Grimal hielt ihn nicht mehr wie irgendein Tier, sondern wie ein nützliches Haustier.</i> Dan karena ia tak bisa lagi digantikan dengan mudah, nilai kerja dan nilai hidupnya meningkat. Mendadak ia tak boleh lagi tidur di lantai dan diizinkan membuat sendiri ranjang papan (kendati masih di lemari yang sama), diberi jerami sebagai kasur dan selimut sendiri. Pintu lemari tak pernah dikunci lagi saat dia tidur. Makanan juga lebih memadai. Grimal tak lagi memeliharanya sebagai binatang biasa, tapi sebagai peliharaan yang berguna.	42-43
	44	f. Grenouille dengan	<i>Er hatte den Kerl nie gemocht, nie, jetzt konnte er es sich endlich eingestehn. Die ganze</i>	141

NO.	NO. DATA	KONSEPSI TOKOH	Baldini	HAL.
1.	45	KONSEPSI TOKOH a. Statis atau Dinamis (Statisch oder Dynamisch)	<p><i>Zeit, die er ihm unter seinem Dach beherbergt und ausgeplündert hatte, war ihm nicht wohl gewesen. Ihm war zumute gewesen wie einem unbescholtenen Menschen, der zum ersten Mal etwas verbotenes tut, ein Spiel mit unerlaubten Mitteln spielt. Gewiß, das Risiko, daß man ihm auf die Schliche kam, war klein und die Aussicht auf den Erfolg war riesengroß gewesen; aber ebenso groß waren auch Nervosität und schlechtes Gewissen.</i></p> <p>Kini akhirnya ia mengaku bahwa ia tak pernah menyukai pemuda itu. Tak pernah merasa nyaman setiap saat bersama Grenouille di bawah satu atap sementara terus menjarah pengetahuan dan bakatnya. Ia merasa seperti manusia suci yang kecipratan amal jelek untuk pertama kali, atau seperti orang yang curang saat bermain kartu. Memang besar bahwa risiko untuk sampai tertangkap basah selama ini kecil sekali, apalagi prospeknya yang luar biasa, tapi kegugupan dan perasaan tak nyaman yang ditimbulkan juga sama besarnya.</p>	125
	46		<p><i>Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte-freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene.</i></p> <p>Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah.</p> <p><i>Diese Duftende Seele, das ätherische Öl, war ja das Beste an ihnen, das einzige, um dessentwillen sie ihn interessierten.</i></p> <p>Jiwa beraroma, minyak tak terlihat yang kini ada dalam botol Florentine itu adalah yang terbaik dari sebuah materi. Satu-satunya hal di dunia ini yang mampu menarik hati Grenouille.</p>	125
2.	47	b. Terbuka atau tertutup (Geschlossen oder offen)	<p><i>Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte- freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene, wie ein kalter Flamme brennende Begeisterung-,...</i></p> <p>Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah—kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku.</p>	125
	48		<p><i>Er wiederholte immer nur, er habe die Mädchen gebraucht und sie deshalb erschlagen. Wozu er sie gebraucht habe und was das überhaupt bedeuten sollte, "er habe sie</i></p>	290

			<p><i>gebraucht</i>” -<i>dazu schwieg er.</i></p> <p>Berkali-kali ia menjawab bahwa ia membunuh karena membutuhkan gadis-gadis itu. Dibutuhkan untuk apa dan apa maksudnya’ dibutuhkan’ sama sekali tidak dijawab.</p>	
3.	49	c. Sederhana atau rumit (Typisiert oder komplex)	<p>.... <i>branch in Grenouille ein anderer Jubel los, ein schwarzer Jubel, ein böses Triumphgefühl, das ihn zittern machte und berauschte wie ein Anfall von Geilheit.</i></p> <p>....kegembiraan hitam- perasaan penuh kemenangan yang jahat dan membuatnya gemetar seperti orang melepas birahi.</p>	197
	50		<p><i>Über Monate hinweg hatte er Nacht für Nacht am Alambic gegessen und auf jede erdenkliche Weise versucht, mittels Destillation radikal neue Düfte zu erzeugen, Düfte, wie es sie in konzentrierter Form auf Erden noch nicht gegeben hatte.</i></p> <p>Selama berbulan-bulan ia tetap keras kepala menongkrongi tabung penyulingan, malam demi malam, mencoba setiap cara dan teknik menyuling aroma baru yang radikal- aroma yang tak pernah ada di bumi dalam wujud konsentrat.</p>	130
	51		<p><i>Was er beehrte, war der Duft gewisser Menschen: jener äußerst selten Menschen nämlich, die Liebe inspirieren. Diese waren seine Opfer.</i></p> <p>Yang diimpikannya adalah aroma manusia tertentu. Manusia-manusia langka yang mampu menumbuhkan rasa cinta. Inilah korban sesungguhnya.</p>	240

2. Data Penelitian untuk Latar Tempat dalam Roman *Das Parfum karya Patrick Süskind*

No Data	Nama Latar	Data	Hal	MTP	MKT	MSH	MS
1	Paris	Hier nun, am allerstinkendsten Ort des gesamten Königreichs, wurde am 17. Juli 1738 Jean-Baptiste Grenouille geboren. Alkisah, di tempat terbusuk seantero kerajaan inilah Jean-Baptiste Grenouille lahir pada tanggal 17 Juli 1738.	7	√			
2	De Grève	<i>Und weil sie geständig ist und ohne weiteres zugibt, daß sie das Ding bestimmt würde haben verrechnen lassen, wie sie es im übrigen schon mit vier anderen getan habe, macht man ihr den Prozeß, verurteilt sie wegen mehrfachen Kindermords und schlägt ihr ein paar Wochen später auf der Place de Grève den Kopf ab.</i> Dan karena si wanita mengaku terus terang bahwa ia lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya, ia pun diadili, diputuskan bersalah atas penggguguran kandungan beruntun dan dihukum penggal beberapa minggu kemudian di de Grève.	9	√			
3	Biara Saint-Merri jalan Saint-Martin	<i>Im Kloster von Saint-Merri in der Rue Saint-Martin wurde man ihn los. Er erhielt die Taufe und den Namen Jean-Baptiste.</i> Jadilah sang Polisi membuang si bayi ke biara Saint-Merri yang terletak di jalan Saint-Martin. Di sana ia dibaptis dengan nama Jean-Baptiste.	10	√			
4	Jalan Kota Montpellier	<i>Jetzt aber, in den Gassen Montpellierts, spürte und sah Grenouille deutlich – und jedesmal, wenn er es wieder sah, durchrieselte ihm ein heftiges Gefühl von Stolz., das er eine Wirkung auf die Menschen ausübte. Als er einer Frau vorüberging, die über einen Brunnenrand gebeugt stand, bemerkte er, wie sie für einen Augenblick den Kopf hob, um zu sehen, wer da sei, und sich dann, offenbar beruhigt, wieder ihrem Eimer zuwandte. Ein Mann, der mit dem Rücken zu ihm stand, drehte sich um und schaute ihm eine ganze Weile lang neugierig nach. Kinder, denen er begegnete, wichen aus – nicht ängstlich, sondern um ihm Platz zu gönnen gelaufen kamen und unvermittelt auf ihn stießen, erschranken sie nicht, sondern schüpfen wie selbstverständlich an ihm vorbei, als hätten sie eine Vorahnung von seiner sich nähernden Person gehabt.</i> Tapi lihatlah sekarang, di jalan Montpellier ini Grenouille merasa dan melihat dengan mata kepala sendiri bahwa ia memberi kesan pada orang-orang yang dilewatinya. Setiap langkah semakin menumbuhkan percaya diri dan kebanggaan yang sedang menguyur seperti manusia gunung bertemu air. Ketika melewati seorang wanita yang sedang menimba air sumur, Grenouille melihat sendiri betapa si wanita mengangkat kepala untuk melihat siapa yang lewat, lalu setelah puas kembali menimba. Lelaki yang semula duduk membelakanginya juga menoleh dan menatap	195	√			

5	Grasse	<p>penasaran cukup lama. anak-anak berhenti bermain dan menyingkir memberi jalan. Bahkan saat segerombolan dari mereka berlarian menghambur dari pintu rumah ke arahnya, taka da wajah ketakutan di situ. Mereka lewat seperti biasa. Tidak berlaku heboh atau apa.</p> <p><i>Und in der Tat wurde Ende September der Grasser Mädchenmörder, der bis dahin nicht weniger als vierundzwanzig der schönsten Jungfrauen aus allen Schichten des Volkes hinweggerafft hatte, per schriftlichen Anschlag sowie mündlich von sämtlichen Kanzeln der Stadt, darunter der Kanzel von Notre-Dame-du-Puy, durch den Bischof persönlich in feierlichen Bann und Fluch getan.</i></p> <p>Implementasinya, mulai akhir bulan September, pembunuh sadis yang telah membunuh tak kurang dari 24 gadis tercantik dari semua kalangan itu dilaknat dan dikucilkan dari semua kegiatan sosial, baik secara tertulis apalagi disebut di mimbar-mimbar umum dan gereja di seluruh kota-termasuk larangan sang uskup sendiri untuk membicarakan hal itu di mimbar katedral Notre-Dame-du-Puy.</p>	252	✓				
6	Tempat pembuatan Parfum milik Madame Arnulfi	<p><i>Man untersuchte die Werkstatt, man untersuchte die Kabane im Olivengarten hinter dem Franziskanerkloster. In einer Ecke, kaum versteckt, lagen das roten Haare der Laure Richis. Und als man den Boden aufgrub, kamen nach und nach die Kleider und Haare der anderen vierundzwanzig Mädchen zum Vorschein. Die Indizien waren überwältigend. Man ließ die Kirchenglocken läuten. Der Gerichtspräsident gab durch Ausruf und Anschlag bekannt, daß der berüchtigte Mädchenmörder, nach dem man fest ein Jahr lang gefahndet habe, endlich gefaßt und in festem Gewahrsam sei.</i></p> <p>Tempat Arnulfi digeledah. Juga kabin di padang zaitun di belakang biara Franciscan. Di sebuah sudut mereka menemukan sobekan-sobekan gaun malam, pakaian dalam, dan rambut merah Laure Richis. Dan waktu lantai kabin dibongkar, lembar demi lembar pakaian dan rambut ke-24 korban lainnya langsung terlihat. Pentungan kayu yang digunakan untuk membunuh juga ditemukan, plus sebuah buntel linen. Lonceng gereja dibunyikan. Dewan hakim mengumumkan bahwa pembunuh keji para perawan yang telah dicari selama hamper setahun, akhirnya berhasil ditangkap dan ditahan</p>	287	✓				
7	Grasse	<p><i>Am 15. April 1766 wurde das Urteil gefällt und dem Angeklagten in seiner Zelle verlesen: "Der Parfumeureselle Jean-Baptiste Grenouille", so hieß es da, "soll binnen achtundvierzig Stunden auf Cours vor die Tore der Stadt geführt, dort, das Gesicht zum Himmel, auf ein Holzkreuz gebunden werden, bei lebendigem Leib zwölf Schläge mit einer eisernen Stange erhalten, die ihm die Gelenke der Arme, Beine, Hüften und Schultern zerschmettern, und danach auf dem Kreuze angeflochten aufgestellt werden bis zu seinem Tode."</i></p> <p>Pada tanggal 15 April 1766, putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh di selnya, "Ahli parfum bernama Jean-Baptiste Grenouille, dalam waktu 48 jam ke depan, akan diarak ke gerbang kota dan dipaku ke salib, wajah dihadapkan ke langit, dan jika masih hidup</p>	291	✓				

			akan dijatuhkan dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati.”						
8	Paris		<i>Eine halbe Stunde später war Jean-Baptiste Grenouille in jeder Faser vom Erdboden verschwunden.</i> Setengah jam kemudian, Jean-Baptiste Grenouille lenyap dari muka bumi.	320	√				
	Nama Latar	Data		Hal	MTP	MKT	MSH	MS	
9	Keranjang sampah di kedai Ikan		<i>Wer wie er die eigene Geburt im Abfall überlebt hatte, ließ sich nicht mehr so leicht aus der Welt bugsieren.</i> Siapa pun yang mampu bertahan dilahirkan di keranjang sampah tak akan semudah itu tersingkir dari dunia.	27		√			
10	Rumah penitipan Madame Gaillard		<i>Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersücken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwernächsten Morgen ausgrub, war er zerkrantscht und zerdrückt und blau, aber nicht tot.</i> Pernah suatu hari anak-anak tertua berencana mencekik saja bayi itu. Mereka menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille lalu memberati dengan batu bata. Saat Madame Gaillard menyingkirkan semua itu keesokan paginya, si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru, tapi tidak mati	30		√			
11	Tempat Penyamakan kulit Grimal		<i>Entgegen aller Erwartung jedoch überstand Grenouille die Krankheit.</i> Di luar dugaan, Grenouille mampu bertahan dan sembuh.	42		√			
12	Toko Baldini		<i>Grenouille aber war alles andere als tot. er schlief nur sehr fest und träumte tief und zog seine Säfte in sich zurück. Schon begannen die Bläschen auf sseiner Haut zu verdorren, die Eiterkrater zu verstiegen, schon begannen sich seine Wunden zu schließen. Im Verlauf einer Woche war er genesen.</i> Sementara itu, Grenouille sama sekali tidak mati. Ia hanya tidur nyenyak, hanyut dalam mimpi, sambil mengisap kembali seluruh cairan kehidupan yang membuncih keluar bersama bisul dan jerawat. Luka-luka dan bawah bernanah perlahan mengering dan menutup. Seminggu kemudian kondisi Grenouille kembali pulih.	137		√			
13	Tempat usaha pembuatan parfum milik Madame Arnulfi		<i>Und Grenouille, obwohl er doppelte Arbeit verrichtete, genofs es, allein zu sein, sich in der neuen Kunst zu perfektionieren und gegentlich kleine Experimente zu machen.</i> Grenouille lebih suka bekerja sendiri. Menyempurnakan teknik baru dan kadang sedikit bereksperimen	227		√			
14	Kamar sempit di Paris		<i>-wuch Grenouille von dem, war er als Richtung seines Schicksals erkannt zu haben glaubte, nicht mehr ab. Jetzt wurde ihm klar, weshalb er so zäh und verbissen am Leben hing: Er mußte ein Schöpfer von Düften sein. Und nicht nur irgendeiner. Sondern der größte</i>	58		√			

		<i>Parfumeur aller Zeiten.</i> Grenouille tak pernah berpaling dari apa yang diyakininya sebagai jalan takdir, jelas baginya sekarang kenapa ia harus begitu bertahan hidup selama ini, dalam kekejian dan kekerasan yang luar biasa pula. Rupanya agar kelak bisa memenuhi takdir sebagai seorang pencipta wewangian. Dan bukan yang biasa-biasa saja, tapi pencipta dan ahli parfum terhebat sepanjang masa.						
15	Taman di Grasse	<i>Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört. Nein, den Duft des Mädchens hinter der Mauer wollte er sich wahrhaftig aneignen; ihm wie eine Haut von ihr abziehen und zu seinem eigenen Duft machen.</i> Ah! Ingin sekali memiliki aroma ini. Tapi tidak dengan ceroboh seperti ketika menguras aroma si gadis dari jalan Marais. Saat itu hanya mengisap untuk diri sendiri dan akhirnya malah merusak aroma tersebut. Tidak. Ia ingin sungguh-sungguh memiliki aroma gadis kecil di balik tembok ini. Menguliti dari kulitnya dan menjadikan aroma itu sebagai milik pribadi	218	√				
No Data	Nama Latar	Data	Hal	MTP	MKT	MSH	MS	
16	Kamar sempit	<i>In dieser Nacht erschien ihm sein Verschlag wie ein Palast und eine Bretterprüsche wie ein Himmelbett.</i> Malam itu, kamar sempit Grenouille serasa istana dan ranjang papan serasa beralas bulu angsa.	57			√		
17	Gua	<i>Als er am Ende des Stollens angekommen war, dort wo die Geröllverschüttung anstieg, fielen beide Ängste von ihm ab. Er fühlte sich ruhig, sein Kopf war ganz klar und seine Nase geschärft wie ein Skalpell.</i> Tiba di ujung terowongan, di tempat karang-karang menjulang miring ke atas, rasa takut itu menghilang. Ia merasa tenang, berpikir jernih dan hidung setajam pisau.	175			√		
18	Taman	<i>Der Duft, der aus dem Garten herüberwehte, war der Duft des rothaarigen Mädchens, das er damals ermordet hatte. Daß er diesen Duft in der Welt wiedergefunden hatte, trieb ihm Tränen der Glückseligkeit in die Augen- und daß es nicht wahr sein konnte, ließ ihn zu Tode erschrecken.</i> Tak salah lagi. Aroma yang keluar dari taman ini adalah aroma gadis berambut merah yang ia bunuh malam itu. Penemuan ini membuat ia menangis terharu-dan kesadaran bahwa hal ini tak mungkin terjadi membuatnya takut setengah mati.	215			√		
19	Belakang tembok kota Grasse	<i>Wahrhaftig, Grenouille, der solitäre Zeck, das Schleusal, der Unmensch Grenouille, der Liebe nie empfunden hatte und Liebe niemals inspirieren von Grasse und liebte und war zutiefst beglückt von seiner Liebe.</i> Sungguh menggelikan sekaligus ironis melihat Grenouille, si kutu penyendiri, si pembawa bencana, monster yang tak pernah merasakan cinta dan tak pernah mampu mengilhami cinta,	242			√		

No Data	Nama Latar	Data	Hal	MTP	MKT	MSH	MS
20	Grasse	<p>berdiri di belakang tembok kota Grasse di hari bulan Maret, penuh rasa cinta dan bahagia dengan perasaan tersebut</p> <p><i>Dieser zugleich unansehnliche und selbstbewußte Ort war die Stadt Grasse, seit einigen Jahrzehnten unumstrittene Produktions – und Handelsmetropole für Duftstoffe, Parfümeriewaren, Seife und Öle. Giuseppe Baldini hatte ihren Namen immer mit schwärmerischer Verückung ausgesprochen. Ein Rom der Däfte sei die Stadt, das gelobte Land der Parfumeure, und wer nicht seine Sporen hier verdient habe, der trage nicht zu Recht den Namen Parfumeur.</i></p> <p>Kota yang nyaman dan percaya diri ini bernama Grasse. Sudah puluhan tahun menjadi pusat produksi dan penjualan wewangian, parfum, sabun, serta minyak. Mending Giuseppe Baldini selalu menyebut tempat ini dengan takzim. Kota ini adalah Roma-nya wewangian, tanah surga para pembuat parfum, dan mereka yang belum pernah ke sini tak pantas menyandang gelar ahli parfum.</p>	211				√
21	Pemakaman Cimetière des Innocents	<p><i>Und natürlich war in Paris der Gestank am größten, denn Paris war die größte Stadt Frankreichs. Und innerhalb von Paris wiederum gab es einen Ort, an dem der Gestank ganz besonders infernalisch herrschte, zwischen der Rue aux Fers un der Rue de la Ferronnerie, nämlich den Cimetière des Innocents. Achthundert Jahre lang hatte man hierher die Toten des Krankenhauses Hôtel-Dieu und der umliegenden Pfarrgemeinden verbracht, achthundert Jahre lang Tag für Tag die Kadaver zu Dutzenden herbeigekarrt und in lange Gräben geschüttet, achthundert Jahre lang in den Gräften und Beinhäusern Knöchelchen auf Knöchelchen geschichtet.</i></p> <p>Kebusukan tentu saja paling parah mendera Paris sebagai kota terbesar di Prancis. Dan konon ada satu tempat di Paris yang selain berbau busuk juga menebar keangkeran. Terletak di jalan Fers dan jalan Ferronnerie, persisnya di sebuah tanah pemakaman bernama Cimetière des Innocents. Selama delapan ratus tahun mayat-mayat dibawa ke tempat ini dari Hôtel-Dieu dan gereja setempat. Selama delapan ratus tahun, siang dan malam, lusinan mayat digelandang ke dalam satu lorong yang digali memanjang, ditumpuk tulang demi tulang, baik dalam bangunan makam terpisah maupun dalam rumah makam.</p>	6-7				√

3. Data Penelitian untuk Latar Waktu dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind

No Data	Nama Latar	Data	Hal	FH	FT	FKT	FS
1	Pagi Hari	<i>Die Fische, angeblich erst am Morgen aus der Seine gezogen, stanken bereits so sehr, daß ihr Geruch den Leichengeruch überdeckte.</i> Ikan di tempat itu baru dipanen pagi ini dari sungai Seine, dengan amis yang sengatannya mampu menutupi aroma mayat.	7	✓			
2	Sekarang	<i>“Geben Sie mir zehn Minuten”, sagte er in ziemlich flüssiger Rede, “und ich werde Ihnen das Parfum ‘Amor und Psyche’ herstellen. Jetzt gleich und hier in diesem Raum. Maitre, geben Sie mir fünf Minuten!”</i> Beri saya waktu sepuluh menit,” ujarnya dengan nada dan suara nyaris normal. “Saya akan buatkan ‘Cinta dan Jiwa’ untuk Anda. Saat ini, di sini juga, di ruangan ini. Maitre, beri saya waktu lima menit saja!”	99	✓			
3	Dua Jam Kemudian	<i>Zwei Stunden später saßen sie im Wagen. Obwohl sich die Straßen in einem miserablen Zustand befanden, schafften sie die vierundsechzig Meilen nach Montpellier in knapp zwei Tagen.</i> Dua jam kemudian mereka duduk bersama di kereta kuda. Meski kondisi jalan amat buruk, mereka berhasil menempuh jarak 64 mil ke Montpellier hanya dalam dua hari.	180	✓			
4	Lima Hari	<i>Fünf Tage lag er im purpurnen Salon, und als er im Stollen erwachte, konnte er sich vor Kälte nicht mehr bewegen.</i> Selama lima hari ia berbaring di ruang tunggu ungunya dan saat terbangun begitu kedinginan sampai tak sanggup bergerak.	169	✓			
5	Beberapa Jam	<i>Nachts schlich er sich in Ställe, um Kühe, Ziegen und Ferkel für ein paar Stunden mit fettbeschmierten Tüchern zu umhüllen oder in ölige Bandagen einzuwickeln.</i> Malam hari ia merayap ke kandang binatang, menyampirkan kain berlapis minyak ke tubuh sapi, kambing, dan babi selama beberapa jam, atau membungkus dengan perban berminyak	235	✓			
6	Keesokan Pagi	<i>Als Madame Gaillard ihn am nächsten Morgen ausgrub, war er zerkräuselt und zerdrückt und blau, aber nicht tot.</i> Saat Madame Gaillard menyingkirkan semua itu keesokan paginya, si bayi sudah kisut, lumat, dan membiru, tapi tidak mati.	30	✓			
7	Setengah Jam	<i>Er trank diesen Duft, er ertrank darin, imprägnierte sich damit bis in die letzte innerste Pore, wurde selbst Holz, wie eine hölzerne Puppe, wie ein Pinocchio lag er auf dem Holzstoß, wie tot, bis er, nach langer Zeit, vielleicht nach einer halben Stunde erst, das Wort »Holz« hervorwürgte.</i> Ia menghirup dan tenggelam dalam aroma itu, seolah menyasaki seluruh pori-pori kulit sampai akhirnya menjadi kayu itu sendiri. Seperti boneka kayu ia duduk di balok itu. Seperti Pinokio, berlagak mati dan setelah setengah jam atau lebih, mengucap kata ‘kayu’.	32	✓			

8	Beberapa Minggu Kemudian	<p><i>Und weil sie geständig ist und ohne weiteres zugibt, daß sie das Ding bestimmt würde haben verrecken lassen, wie sie es im übrigen schon mit vier anderen getan habe, macht man ihr den Prozeß, verurteilt sie wegen mehrfachen Kindermords und schlägt ihr ein paar Wochen später auf der Place de Grève den Kopf ab.</i></p> <p>Dan karena si wanita mengaku terus terang bahwa ia lebih suka membunuh si jabang bayi sebagaimana empat bayi sebelumnya, ia pun diadiali, diputuskan bersalah atas pengguguran kandungan beruntun dan dihukum penggal beberapa minggu kemudian di de Grève.</p>	9	√			
9	Jam Empat Pagi	<p><i>Dann wurde sie in einen Sack genäht, um vier Uhr früh nebst fünfzig anderen Leichen auf einen Transportkarren geworfen und unter dem dünnen Gebimmel eines Glöckchens zum neubegründeten Friedhof von Clamart, eine Meile vor den Toren der Stadt, gefahren und dort in einem Massengrab zur letzten Ruhe gebettet, unter einer dicken Schicht von ungelöschtem Kalk.</i></p> <p>Mayatnya di bungkus karung dilempar ke gerobak pengusung pupuk kandang pada jam empat pagi bersama lima puluh mayat lain, lalu seiring denting bel dibawa ke Clamart-sebuah tanah pekuburan baru berjarak satu mil di luar gerbang kota. Dan demikianlah akhir seorang Madame Gaillard... dalam sebuah kuburan massal, ditutup batu kapur tebal.</p>	40	√			
10		<p><i>Draußen zog er seine Lumpen an (die Schuhe waren ihm schon vor Jahren vermodert), legte sich die Pferddecke über die Schultern und verließ noch in derselben Nacht den Plomb du Cantal in südlicher Richtung.</i></p> <p>Di luar Gua, Grenouille mengemasi buntelannya (jangan Tanya sepatu, karena sudah hancur sejak bertahun-tahun lalu), melingkari selimut pelana sekeliling bahu, dan malam itu juga pergi meninggalkan Plomb du Cantal, ke arah selatan.</p>	176	√			
11		<p><i>Schließlich wanderte er nun noch nachts.</i></p> <p>Akhirnya, malam hari jadi waktunya untuk bertualang.</p>	150	√			
12	Malam Hari	<p><i>Noch in derselben Nacht inspizierte er, wachend erst und dann im Traum, das riesige Trümmerfeld seiner Erinnerung. Er prüfte die Millionen und Abermillionen von Duftbäumchen und brachte sie in eine systematische Ordnung: Gutes zu Gutem, Schlechtes zu Schlechtem, Feines zu Feinem, Grobes zu Grobem, Gestank zu Gestank, Ambrosisches zu Ambrosischem.</i></p> <p>Dan malam itu juga, sejak bangun sampai di alam mimpi, ia memeriksa bank data memorinya yang luar biasa itu. Jutaan demi jutaan matriks ingatan aroma dikaji dengan teliti lalu disusun secara sistematis dalam kategori aroma bagus, jelek, tipis, kasar, busuk, serta menyenangkan.</p>	58	√			
13		<p><i>Am ersten Abend noch musste Grenouille einen großen Ballon 'Nuit Napolitaine' ansetzen, von dem im Laufe des folgenden Tages über achtzig Flakons verkauft wurden.</i></p> <p>Menjelang malam di hari pertama Grenouille bekerja, ia harus bekerja keras menyiapkan sebotol besar 'Nuit Napolitaine' yang langsung ludes terjual dengan delapan puluh flacon keeseokan harinya.</p>	114	√			
No Data	Nama Latar	Data	Hal	FH	FT	FKT	FS
14	Pada Tahun Itu	<i>Es wurde ein heißer Tag, der heißeste bisher in diesem Jahr. Die tausendfältigen Gerüche und Gestänke</i>	317		√		

15	Dalam Setahun	<p><i>quollen wie aus tausend aufgeplatzten Eiterbeulen. Kein Wind regte sich. Das Gemüse an den Marktständen erschlaffte, eh'es Mittag war. Fleisch und Fische verweseten. In den Gassen stand die verpestete Luft. Selbst der Fluß schien nicht mehr zu fließen, sondern nur noch zu stehen und zu stinken. Es war wie am Tag von Grenouilles Geburt.</i></p> <p>Hari panas sekali. Yang terpanas tahun ini. Puluhan ribu aroma dan kebusukan meretas seperti keluar dari ribuan borok bermanah. Angin tak beruip. Sayur mayur di pasar menjadi layu, daging dan ikan membusuk. Udara kotor menggantikan di gang-gang. Bahkan sungai seperti berhenti mengalir. Baunya amit-amit. Hari ini persis seperti hari saat Grenouille lahir.</p> <p><i>So ein Parfum von Pélassier konnte den ganzen Markt in Unordnung bringen. War in einem Jahr Ungarisches Wasser in Mode, und hatte sich Baldini entsprechend mit Lavendel, Bergamotte und Rosmarin eingedeckt, um den Bedarf zu befriedigen - so kam Pélassier mit >Air de Musc< heraus, einem ultraschweren Moschusduft.</i></p> <p>Parfum pembuatan Pélassier selalu merombak selera pasar. Misalnya jika tren tahun ini adalah air Hungaria dan Baldini menimbun minyak lavender, bergamot dan rosemary untuk memenuhi tuntutan pasar sebagaimana wajarnya, Pélassier akan hadir memperkenalkan 'Air de Musc'-parfum kesturi yang amat keras.</p> <p><i>Der Frühling war weiter vorangeschritten als in Montpellier.</i></p> <p>Musim semi lebih dulu muncul di sini ketimbang di Montpellier.</p> <p><i>Im Sommer 1764 gründete er die erste >Loge des vitalen Fluidums<, die in Montpellier 120 Mitglieder zählte und Zweigstellen in Marseille und Lyon einrichtete.</i></p> <p>Pada musim panas tahun 1764 ia mendirikan organisasi Masyarakat Vital Fluidum'-nya yang pertama, dengan 120 orang anggota di Montpellier dan membuka cabang di Marseille serta Lyon</p>	68-69	✓					
16	Musim Semi	<p><i>Er hatte hundertmal zuvor schon Holz gesehen, das Wort schon hundertmal gehört. Er verstand es auch, war er doch im Winter oft hinausgeschickt worden, um Holz zu holen.</i></p> <p>Ia sudah pernah melihat dan mendengar tentang kayu ratusan kali sebelumnya, juga akrab dengan benda ini karena sering disuruh mengumpulkan kayu bakar di musim dingin</p>	210	✓					
17	Musim Panas	<p><i>Im Mai desselben Jahres fand in einem Rosenfeld, halben Wegs zwischen Grasse und dem östlich gelegenen Flecken Opio, die nachte Leihe eines fünfzehnjährigen Mädchens.</i></p> <p>Bulan Mei tahun itu, tubuh telanjang seorang gadis lima belas tahun ditemukan di sebuah padang mawar, separo jalan antara Grasse dan dusun Opie di sebelah timur. Ia dibunuh dengan pukulan keras di belakang kepala.</p>	206	✓					
18	Musim Dingin	<p><i>Am 1 September 1753, dem Jahrestag der Thronbesteigung des Königs, ließ die Stadt Paris am Pont-Royal ein Feuerwerk abbrennen.</i></p> <p>Tanggal 1 September 1753 adalah hari ulang tahun penobatan Raja Prancis. Paris meriah dengan taburan petasan di Pont-Royal.</p>	32	✓					
19	Bukan Mei	<p><i>Mit einem Mal war die sorgfältig vergangene Angst wieder da, virulent wie im vergangenen Herbst, mit all ihren Begleiterscheinungen: der Panik, der Empörung, der Wut, den hysterischen Verdächtigungen, der Verzweiflung.</i></p>	247	✓					
20	1 September 1753		49	✓		✓			
21	Musim Gugur		282	✓					

31	15 April 1766	<p>Am 15 April 1766 wurde das Urteil gefällt und dem Angeklagten in seiner Zelle verlesen: "Der Parfumeurgeselle Jean-Baptiste Grenouille", so hieß es da," soll binnen achtundvierzig Stunden auf den Cours vor die Tore der Stadt geführt, dort, das Gesicht zum Himmel, auf ein Holzkreuz gebunden werden, bei lebendigem Leib zwölf Schläge mit einer eisernen Stange erhalten, die ihm die Gelenke der Arme, Beine, Hüften und Schultern zerschmettern, und danach auf dem Kreuze angeflochten aufgestellt werden bis zu seinem Tode".</p> <p>Pada tanggal 15 April 1766, putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh di selnya, "Ahli parfum bernama Jean-Baptiste Grenouille, dalam waktu 48 jam ke depan, akan diarak ke gerbang kota dan dipaku ke salib, wajah dihadapkan ke langit, dan jika masih hidup akan dijatuhi dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku ke salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati"</p>	291			√	
32	25 Juni 1767	<p>Einen Tag spatier hatte er den Duft von Paris in der Nase. Am 25. Juni 1767 betrat er die Stadt durch die Rue Saint-Jacques frühmorgens um sechs.</p> <p>Keesokan harinya, aroma paris sudah sampai di hidung. Tanggal 25 Juni 1767, jam enam pagi, ia memasuki kota lewat jalan Saint-Jacques.</p>	317			√	
33	Masa Perang	<p>Aber dummerweise kam ihm dann wieder etwas dazwischen, den am Nachmittag, als er sich gerade auf den Weg in die Kirche machen wollte, wurde das Gerücht laut, die Engländer hätten Frankreich den Krieg erklärt. Tadi siang hari itu juga, persis saat Baldini hendak pergi ke gereja, sesuatu yang aneh terjadi: ada kabar bahwa Inggris menyatakan perang terhadap Prancis.</p>	143-144			√	
34	Masa Perang	<p>Während dieser Zeit herrschte in der äußeren Welt Krieg, und zwar Weltkrieg. Man schlug sich in Schlesien und Sachsen, in Hannover und Belgien, in Böhmen und Pommern. Die Truppen des Königs starben in Hessen und Westfalen, auf den Balearen, in Indien, am Mississippi und in Kanada, sofern sie nicht schon auf der Fahrt dothin dem Typhus erlagen. Der Krieg kostete einer Million Menschen das Leben, den König von Frankreich sein Kolonialreich und alle beteiligten Staaten so viel Geld, daß sie sich schließlich schweren Herzens entschlossen, ihn zu beenden.</p> <p>Sementara itu, dunia dilanda perang dunia. Manusia berperang di Silesia dan Saxony, di Hanover dan Low Countries, Bohemia dan Pomerania. Bala tentara berguguran di Hesse dan Westphalia, di Kepulauan Balearic, di India, di Missisipi, dan di Kanada-itu pun kalau tidak lebih dulu ambruk terserang tifus dalam perjalanan Perang merampas hidup lebih dari sejuta orang. Prancis kehilangan daerah koloni, dan Negara-negara lain kehilangan begitu banyak uang sampai akhirnya memutuskan dengan berat hati untuk mengakhiri perang.</p>	169			√	